

Laporan Studi KKG dan MGMP



Anita Lie
Tri Lestari
Achmad Nurjubaedi



Ringkasan Eksekutif

Strategi yang paling sistematis dalam perbaikan mutu guru adalah program pelatihan berkelanjutan melalui wadah resmi pembinaan guru yang sudah ada, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD/MI/SDLB dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Wadah bagi para guru profesional ini telah dibentuk secara nasional dan sudah menjangkau seluruh Indonesia. Studi ini bertujuan meneliti apakah KKG dan MGMP sudah berfungsi optimal seperti yang diharapkan. Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor sukses KKG dan MGMP untuk bisa berfungsi efektif?
2. Apa hambatan bagi berjalannya KKG dan MGMP secara efektif?
3. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi KKG dan MGMP dalam mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)?

Untuk melakukan identifikasi permasalahan, tim peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen Kajian Dokumen, Survei (kuesioner), dan Wawancara. Wilayah sampel penelitian telah ditentukan berada di tiga provinsi untuk mewakili salah satu provinsi terpadat, Provinsi di kawasan Indonesia Timur, dan Provinsi di Indonesia Barat. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan di tiga Provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Sidoarjo dan Lamongan, Provinsi Kalimantan Timur di kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Jambi di Kabupaten Batanghari dan Tanjung Jabung Timur. Pengambilan data dilakukan dari pertengahan Mei sampai dengan akhir Juni 2019 dengan jeda libur Idul Fitri. Sampel penelitian diambil dari para guru pengurus KKG dan MGMP, sedangkan guru yang bukan pengurus KKG dan MGMP sebagai triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi data dilakukan melalui survei dan wawancara dengan Kepala Bidang GTK di masing-masing kabupaten, pengawas, pembina KKG dan MGMP, dan kepala sekolah. Total responden dalam penelitian ini yaitu 360 orang yang tersebar di 6 kabupaten.



Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dan wawancara, secara garis besar studi ini menemukan empat faktor kunci sukses yang mendorong kemajuan KKG dan MGMP. Keempat faktor kunci sukses tersebut adalah:

1. Aktor KKG-MGMP;
2. Pemenuhan kebutuhan profesional guru melalui KKG-MGMP;
3. Ketersediaan narasumber/fasilitator pelatihan;
4. Dukungan bagi penyelenggaraan & organisasi KKG-MGMP.

Secara garis besar, ada empat hambatan bagi penyelenggaraan KKG dan MGMP yang efektif, yakni:

1. Lokasi pertemuan jauh;
2. Kesibukan guru dan ketersediaan waktu;
3. Persepsi tentang manfaat;
4. Kurangnya dukungan.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis, studi ini merekomendasikan beberapa strategi peningkatan mutu KKG dan MGMP sebagai berikut:

1. Penataan ulang pengelompokan KKG dan MGMP berdasarkan faktor geografis.
2. Rencana Tindak Lanjut berdasarkan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan PPG (Program Profesi Guru) Daljab (dalam jabatan) di tingkat Kabupaten.
3. Pengembangan modul pada model pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk melengkapi PPG Daljab dalam SIMPKB.
 - a. Pra-Sertifikasi
 - b. Pasca-Sertifikasi
4. Mendayagunakan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pusat pelatihan *training center* sampai ke tingkat Kabupaten.
5. Formalisasi dukungan untuk KKG dan MGMP.

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	v
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
BAB II: Studi Pustaka	3
A. Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	3
B. Tantangan Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	5
1. Dukungan Sekolah Minim	5
2. Keterbatasan Refleksi	6
BAB III: Metode	8
A. Desain Penelitian	8
B. Sampel Penelitian	10
BAB IV: Temuan dan Diskusi	15
A. Faktor Sukses Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran	15
1. Aktor KKG-MGMP	18
2. Pemenuhan Kebutuhan Profesional Guru melalui KKG-MGMP	23
3. Ketersediaan Narasumber/Fasilitator Pelatihan	27
4. Dukungan bagi Penyelenggaraan & Organisasi KKG-MGMP	30
B. Hambatan bagi Penyelenggaraan KKG dan MGMP yang Efektif	35
1. Lokasi pertemuan jauh	37
2. Kesibukan guru dan ketersediaan waktu	38
3. Persepsi tentang Manfaat	40
4. Kurangnya Dukungan	43
BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi	46
1. Penataan ulang pengelompokan KKG-MGMP berdasarkan faktor geografis	46
2. Rencana Tindak Lanjut berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG)	47



dan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) di tingkat Kabupaten	
3. Pengembangan modul-modul untuk model pembelajaran daring untuk melengkapi PPG Daljab dalam SIMPKB	48
4. Mendaya-gunakan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pusat pelatihan sampai ke tingkat Kabupaten	49
5. Formalisasi dukungan	49
Lampiran 1: Profil MGMP Efektif	51
Lampiran 2: Hasil Survei	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbaikan mutu guru diyakini sebagai salah satu kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan. Guru yang efektif mampu merancang pembelajaran yang baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan bidang yang diajarkan serta keterampilan mengajarkannya, memotivasi peserta didik, mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik, menilai proses dan hasil belajar, serta melakukan refleksi bagi perbaikan selanjutnya. Guru yang efektif senantiasa berupaya mengembangkan diri secara profesional demi perbaikan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Salah satu strategi yang paling sistematis dalam perbaikan mutu guru adalah program pelatihan berkelanjutan melalui wadah resmi pembinaan guru yang sudah ada, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD/MI/SDLB dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/ SMALB, dan SMK/MAK. Wadah bagi para guru profesional ini telah dibentuk secara nasional dan sudah menjangkau seluruh Indonesia. Namun, tidak semua KKG dan MGMP berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan. Bahkan, keprihatinan terungkap bahwa wadah resmi pembinaan guru saat ini masih belum berjalan dengan baik dan masih banyak menghadapi berbagai kendala (Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010). Masyarakat pemerhati pendidikan pun mengungkapkan kecemasan terhadap KKG dan MGMP yang dianggap masih belum berfungsi dengan baik (<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/11/07/pht2hu335-ikatan-guru-sulit-harapkan-mgmp-dalam-penerapan-zonasi>, <https://tirto.id/setelah-ppdb-berbasis-zonasi-pakar-peran-mgmp-perlu-dievaluasi-ecLd>).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Supriano menyampaikan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertekad untuk menyelesaikan masalah kesenjangan mutu pendidikan di setiap daerah melalui

program zonasi. Selanjutnya Dirjen GTK meyakini KKG dan MGMP bisa berperan sangat baik bagi peningkatan mutu guru di berbagai daerah. Pelatihan guru akan dilaksanakan berbasis zona dan KKG-MGMP dapat menjalankan peran strategis dalam program ini.

Merespon kebutuhan terhadap peran KKG dan MGMP dalam peningkatan mutu guru secara berkelanjutan, Tanoto Foundation menugaskan satu tim yang dipimpin oleh Prof. Anita Lie, Ed.D. untuk melakukan studi efektivitas KKG dan MGMP di tiga Provinsi.

B. Tujuan

Studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor sukses KKG dan MGMP untuk bisa berfungsi efektif?
2. Apa hambatan bagi berjalannya KKG dan MGMP secara efektif?
3. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi KKG dan MGMP dalam mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)?





BAB II

STUDI PUSTAKA

A. **Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Studi ini beranjak dari kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk para guru sebagai pembelajar sepanjang hayat dan sebagai pendidik yang reflektif (Grossman, 1992). Melalui PKB, guru bertransformasi dari seorang teknisi dengan perbaikan cepat untuk masalah di kelas tanpa wawasan luas dan kewajiban moral menjadi seorang profesional dengan wewenang, kemandirian, dan penilaian berbasis data untuk membuat keputusan-keputusan strategis di kelas (Day, 1999).

Pelatihan guru tidak menjamin peningkatan mutu. Suatu kecenderungan dalam praktik pendidikan guru adalah calon guru mencari kiat dan jurus cepat, praktis dan sederhana walaupun para dosen sudah berupaya mengajarkan pendekatan teoritis, akademik, dan reflektif (Treagust, Won, Petersen & Wynne, 2015). Davis, Petish dan Smithley (2006) mempertanyakan kedalaman pelatihan guru yang banyak berfokus pada aspek-aspek permukaan yang teknis seperti misalnya pengelolaan kelas daripada aspek-aspek mendasar seperti pengakuan terhadap gagasan dan latar belakang peserta didik. Mengingat keterbatasan pengalaman mengajar selama masa pra-jabatan, banyak guru belum pernah menghadapi secara langsung tantangan-tantangan interpersonal sampai memasuki profesi.



Program pengembangan profesionalisme guru perlu mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk membantu dan mendampingi peserta didik dalam memperoleh capaian pembelajaran. Walter dan Briggs (2012) menyatakan bahwa program pengembangan profesionalisme guru menjadi efektif karena (a) ada pendampingan ahli eksternal yang nyata dan relevan dengan situasi kelas, (b) keterlibatan guru dalam area pilihan untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan, (c) program kolaborasi guru dan rekan, (d) kesempatan mentoring dan pendampingan, (e) upaya berkelanjutan dalam periode waktu yang memadai, dan (f) dukungan kepemimpinan sekolah yang efektif.

Untuk mengasah pengetahuan konseptual peserta didik, guru perlu mempunyai pengetahuan mendalam namun kontekstual yang bisa dipertajam melalui PKB (Borko, 2004). Suatu isu umum dalam sistem pendidikan, bukan hanya di Indonesia, melainkan juga di seluruh dunia, adalah sekolah-sekolah 'terpaksa' menerima guru-guru yang belum kompeten (Treagust et al., 2015). Maka dari itu, PKB mutlak dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, ketika ada kesempatan berinteraksi dan berdialog dengan rekan sejawat, PKB mengurangi rasa keterasingan dalam profesi guru (Beltman, Mansfield & Price, 2011). Miller, Ray, Dove dan Kenreich (2000) melaporkan program PKB yang melibatkan partisipasi guru secara kolektif mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang diperbaharui untuk peserta didik dan untuk kepuasan guru sendiri.



B. Tantangan Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Walaupun sudah ada kesadaran tentang pentingnya PKB, banyak guru mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKB atau mengambil manfaat dari kegiatan tersebut. Banyak studi yang menyoroti karakteristik program PKB yang efektif (mis. Garet, Porter, Desimone, Birman & Yoon, 2001, 2002), namun penelitian mengenai hambatan yang dihadapi para guru untuk mengoptimalkan partisipasi mereka dalam PKB dan strategi mengatasi hambatan tersebut masih langka. Studi pustaka ini menyoroti dua tantangan utama dalam optimalisasi peran PKB bagi peningkatan mutu guru, yaitu:

1. Dukungan Sekolah Minim

Kepala sekolah yang efektif berperan besar dalam mendorong pertumbuhan profesional para guru (Towers, 2012). Alasan klasik kenapa guru berhenti dalam perjalanan profesional mereka atau bahkan meninggalkan profesi adalah kurangnya dukungan, misalnya minim atau tidak ada program induksi, PKB dan dukungan rekan sejawat (Jacob, 2007). Selain itu, skema PKB yang biasanya dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan lokakarya yang tidak terhubung (Birman et al., 2003), keterbatasan fasilitator di daerah terpencil (Broadley, 2010) atau ketiadaan kesinambungan antara umpan balik dan rencana tindak lanjut karena kekurangan dana (Ingvarson, Meiers, & Beavis, 2005). Keterbatasan sumber daya seperti



laboratorium dan teknologi juga menghambat inisiatif guru untuk mencoba metode-metode mutakhir yang mereka dapatkan dalam pelatihan-pelatihan (Tanang, Djajadi, Abu & Mokhtar, 2014). Towers (2012) juga melaporkan akses terbatas dalam mencari materi pendukung juga memperparah keengganan guru untuk mempraktikkan kurikulum secara optimal, walaupun sudah mengikuti pelatihan.

2. Keterbatasan Refleksi

Dalam studinya dengan guru-guru di daerah pedesaan, Broadley (2010) menemukan bahwa komunitas belajar profesional untuk refleksi kritis dan berbagi antar guru sangat berharga. Ketika guru diminta untuk mengamati diri mereka sendiri dalam rekaman video dan merefleksikan pengajaran mereka, guru tidak mampu mengidentifikasi kelemahan mereka sehingga tidak mengalami peningkatan keterampilan (Hill, Beisiegel, & Jacob, 2013). Avalos (2011) meneguhkan bahwa belajar bersama, berjejaring dan pertukaran dalam satu sekolah atau antar sekolah membangkitkan semangat guru untuk maju. Namun, ketidakmampuan guru untuk mengembangkan budaya belajar profesional merupakan isu yang terus bergema karena beban mengajar dan administratif guru serta keterbatasan pribadi (keterampilan, pengetahuan, dan tanggungjawab non-akademik lainnya) (Day, 1999).

Dalam studi mereka terhadap 15 orang guru di satu jaringan sekolah swasta dengan program PKB yang relatif sistematis dan intensif, Pramastiwi, Lie, Widiati, dan Lie (2018) mengkaji esai reflektif dan wawancara mendalam para guru dan menemukan bahwa tidak banyak guru mencari sumber daya eksternal. Partisipasi dalam kolaborasi daring melalui kelas terbuka daring (*Massive Open Online Courses* atau MOOC) membantu guru mengatasi tantangan sehari-hari melalui penggunaan instrumen digital, menumbuhkan keterampilan metakognisi melalui diskusi dalam jejaring profesional dengan guru-guru di sekolah lain, dan membangun pemahaman secara kolaboratif.

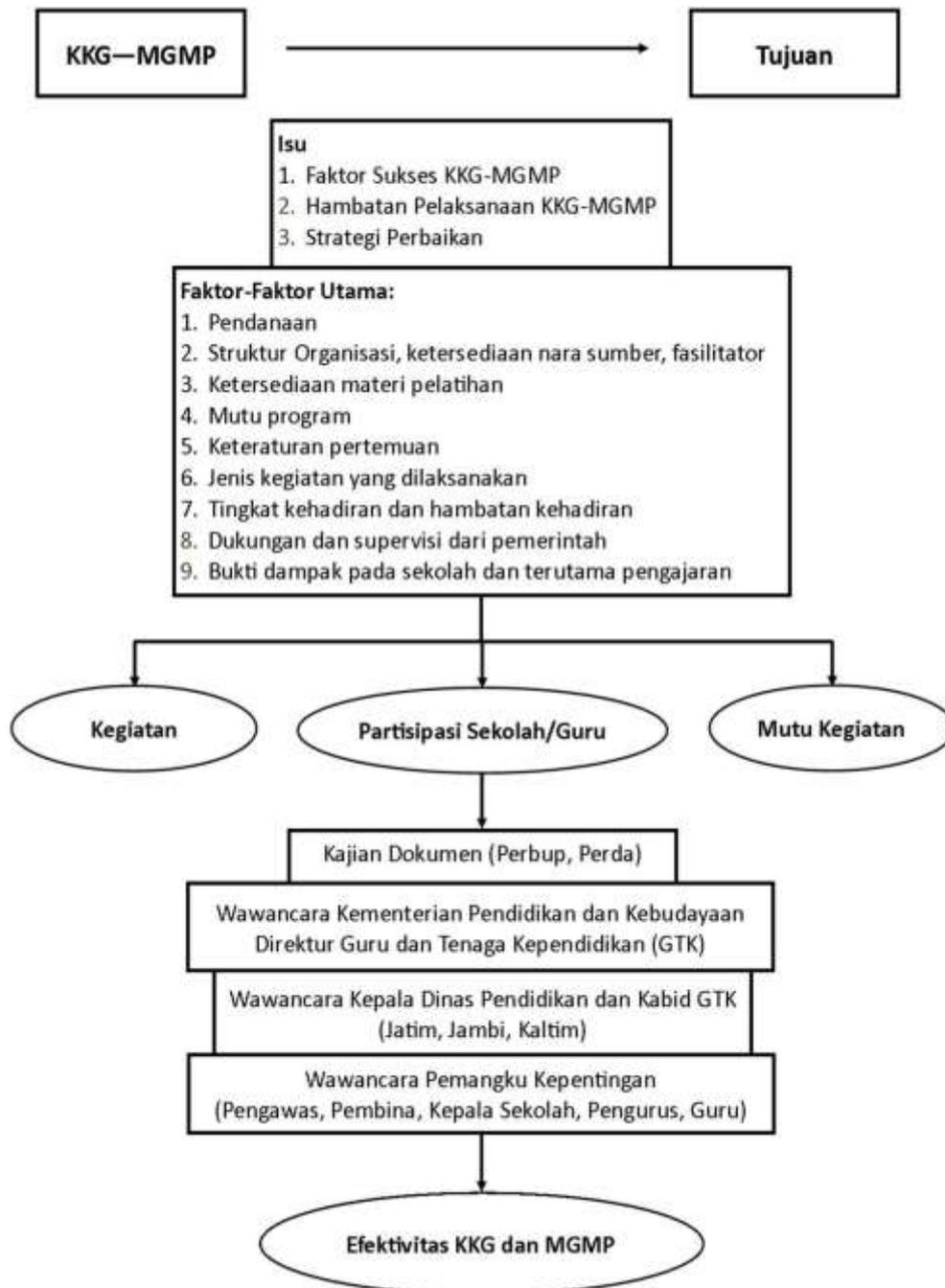
Ulasan terhadap beberapa studi terdahulu mengenai PKB menunjukkan kesenjangan antara harapan terhadap peningkatan mutu guru dan tantangan yang dihadapi para guru. Maka dari itu, studi tentang KKG dan MGMP sebagai wadah resmi pembinaan guru diharapkan bisa memberikan pencerahan terkait dengan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan.



BAB III

METODE

A. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian



Beranjak dari pertanyaan apakah wadah pembinaan guru yang sudah ada di Indonesia, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD/MI/SDLB dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK sudah dalam perjalanan mencapai tujuan pembentukannya, tim peneliti mencermati berbagai kebijakan terkait dengan KKG dan MGMP, ungkapan masyarakat pendidik di media massa dan media sosial. Tim peneliti menemukan berbagai ungkapan yang menyayangkan wadah tersebut saat ini masih belum berjalan dengan baik dan masih banyak menghadapi berbagai kendala. Beberapa isu yang muncul ke permukaan menjadi pertimbangan bagi penyusunan pertanyaan dalam penelitian ini, yakni:

1. Apa faktor sukses KKG dan MGMP untuk bisa berfungsi efektif?
2. Apa hambatan bagi berjalannya KKG dan MGMP secara efektif?
3. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi KKG dan MGMP dalam mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)?

Untuk melakukan identifikasi permasalahan, tim peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen sebagai berikut:

1. Kajian Dokumen

Kajian dokumen kebijakan yang terkait dengan KKG-MGMP di antaranya adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP, Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP.

2. Survei (kuesioner)

Tim peneliti mengembangkan instrumen survei berupa kuesioner dan wawancara bersama dengan Tim PINTAR Tanoto Foundation. Beberapa faktor yang menyertai isu-isu dalam permasalahan KKG-MGMP dan dijadikan bagian dari instrumen pengumpulan data di antaranya adalah pendanaan, struktur organisasi, ketersediaan narasumber, fasilitator, ketersediaan materi pelatihan, mutu program, keteraturan pertemuan, jenis kegiatan yang dilaksanakan,



tingkat kehadiran dan hambatan kehadiran, dukungan dan supervisi dari pemerintah, bukti dampak pada sekolah dan terutama pengajaran.

3. Wawancara

Wilayah sampel penelitian ditentukan berada di tiga provinsi—Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Jambi—untuk mewakili salah satu provinsi terpadat, provinsi di kawasan Indonesia Timur, dan provinsi di Indonesia Barat. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan oleh Tim Tanoto Foundation setelah pelatihan tim enumerator oleh Tim Peneliti di Semarang (6 Mei 2019), Balikpapan (13-14 Mei 2019), dan Jambi (15-16 Mei 2019). Pengumpulan data dilaksanakan pada kurun waktu pertengahan Mei sampai dengan akhir Juni 2019 dengan jeda liburan Idul Fitri. Transkrip wawancara dilaksanakan oleh Tim Tanoto Foundation. Selanjutnya, Tim Peneliti melakukan rekap data dari berkas kuesioner dan koding data dari transkrip wawancara.

B. Sampel Penelitian

Dalam rencana penelitian, jumlah sampel di setiap Kabupaten/Kota, untuk KKG adalah 4 (3 yang berjalan baik, 1 yang kurang baik). Begitu juga dengan MGMP jumlahnya 4 (3 yang berjalan baik, 1 yang kurang baik). Dari total 8 KKG dan MGMP, akan dipilih 16 sekolah (8 SD dan 8 SMP) untuk dijadikan sampel dari hasil diskusi dengan pengurus KKG/MGMP. Untuk MGMP, prioritas sampel diambil dari mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sampel diambil dari para guru pengurus KKG dan MGMP serta sebagai triangulasi, guru yang bukan pengurus KKG dan MGMP. Triangulasi data juga dilakukan melalui survei dan wawancara dengan Kepala Bidang GTK di masing-masing kabupaten, pengawas, pembina KKG dan MGMP, dan kepala sekolah. Selain itu, triangulasi juga dilakukan melalui beberapa poin pertanyaan yang saling mengkonfirmasi. Jawaban atas pertanyaan mengenai pentingnya KKG/MGMP dibandingkan dengan jawaban atas pertanyaan tentang manfaat, alasan, frekuensi kehadiran, dan pendapat soal frekuensi pertemuan KKG/MGMP.

Pelaksanaan pengambilan sampel di lapangan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di masing-masing kabupaten. Yang akhirnya menjadi responden dalam kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Kuesioner dan Wawancara Berdasarkan Kabupaten

No.	Pemangku Kepentingan	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		LMG	SDA	BPN	KKR	BTH	TJT	
1	Kabid GTK	1	1	1	1	1	1	6
2	Pengawas	1	2	2	2	8	8	23
3	Pembina	11	12	2	2	5	8	40
4	Kepala Sekolah	14	15	16	16	16	16	93
5	Pengurus KKG/MGMP	20	16	16	16	16	16	100
6	Guru Non-Pengurus	16	17	16	16	17	16	98
Jumlah		63	63	53	53	63	65	360

Keterangan:

LMG : Lamongan

KKR : Kutai Kartanegara

SDA : Sidoarjo

BTH : Batanghari

BPN : Balikpapan

TJT : Tanjung Jabung Timur

Responden penelitian didapatkan melalui Kabid GTK Dinas Pendidikan di enam kabupaten seperti dalam Tabel 1. Secara umum, Dinas Pendidikan setempat sangat mendukung penelitian ini dan terbuka dengan memberikan informasi kontak KKG-MGMP serta memfasilitasi pertemuan-pertemuan dengan para pemangku kepentingan berupa undangan resmi dan ruangan pertemuan.

Tabel 2. Responden Kuesioner dan Wawancara Berdasarkan Jenjang

No.	Pemangku Kepentingan	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
1	Kabid GTK	2		2		2		6
2	Pengawas	3		4		16		23
3	Pembina	9	14	2	2	8	5	40
4	Kepala Sekolah	15	14	16	16	16	16	93
5	Pengurus KKG/MGMP	17	19	16	16	16	16	100
6	Guru Non-Pengurus	17	16	16	16	16	17	98
Jumlah		63	63	56	50	74	54	360

Responden guru di provinsi Jatim, Kaltim, dan Jambi mayoritas pada rentang usia 31-40 dan 41-50. Hanya sebagian kecil responden pada kisaran usia 21-30 tahun. Kemungkinan Dinas Pendidikan setempat merujuk para guru yang sudah diangkat sebagai PNS yang pada umumnya, terjadi setelah usia 30 tahun ke atas. Selanjutnya, menarik, mencermati dan membandingkan tingkat pendidikan guru (baik pengurus maupun non-pengurus) di tiga provinsi pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Guru Non-Pengurus

No.	Tingkat Pendidikan	Jatim		Kaltim		Jambi	
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
1	SMA	0	0	0	0	2	0
2	D1	0	0	0	0	0	0
3	D2	0	0	0	0	0	0
4	D3	0	1	0	0	0	0
5	S1	17	5	15	15	13	17
6	S2	0	10	1	1	0	0
7	S3	0	0	0	0	0	0

Pada jenjang SD, mayoritas guru telah menyelesaikan pendidikan S1. Masih ada 2 guru SD dengan hanya ijazah SMA di Jambi dan 1 guru SMP dengan pendidikan D3 di Jatim. Guru non pengurus yang sudah tamat S1 ada 17 di Jatim, 15 di Kaltim, dan 13 di Jambi, selain itu ada 1 guru non pengurus yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 di Kaltim. Pada jenjang SMP, ada peningkatan tingkat pendidikan guru, terutama di Jawa Timur. Di kalangan guru non pengurus MGMP, ada 10 guru bergelar S2 di Jawa Timur, hanya ada 1 guru bergelar S2 di Kalimantan Timur, dan tidak ada guru di Jambi yang sudah menyelesaikan pendidikan S2.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Guru Pengurus

No.	Tingkat Pendidikan	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	SMA	0	0	0	0	0	0
2	D1	0	0	0	0	0	0
3	D2	0	0	0	0	0	0
4	D3	0	0	0	0	0	0
5	S1	14	7	14	8	15	12
6	S2	3	12	1	8	1	4
7	S3	0	0	0	0	0	0

Tabel 4 menunjukkan guru pengurus KKG berijazah S1 ada 14 di Jatim, 14 di Kaltim, dan 15 di Jambi. Hanya sedikit guru SD yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 (3 orang di Jatim, masing-masing 1 orang di Kaltim dan di Jambi). Seiring dengan kenaikan tingkat pendidikan guru SMP, tingkat pendidikan lebih tinggi juga terlihat di kalangan guru pengurus MGMP. Ada 12 pengurus MGMP bergelar S2 di Jawa Timur, 8 orang di Kalimantan Timur, dan 4 orang di Jambi. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan magister memengaruhi pemilihan pengurus MGMP. Bahkan di kalangan guru SD yang pendidikan S2 belum meluas, juga tampak lebih banyak pengurus bergelar S2 daripada guru yang bukan pengurus KKG. Hampir semua guru pengurus maupun non pengurus KKG/MGMP berasal dari latar belakang pendidikan keguruan.



BAB IV

TEMUAN DAN DISKUSI

Analisis data kuesioner dan wawancara dalam studi ini mengidentifikasi beberapa isu dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP di enam kabupaten (Lamongan, Sidoarjo, Balikpapan, Kutai Kartanegara, Batanghari, dan Tanjung Jabar Timur) di Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Jambi. Untuk menjawab tiga pertanyaan utama dalam studi ini, rekap data kuesioner dan koding transkrip wawancara dianalisis berdasarkan kerangka teori tentang pengembangan guru profesional dan kebijakan pembinaan guru dalam wadah KKG-MGMP. Studi ini menghasilkan beberapa temuan terkait dengan tiga pertanyaan utama.

A. Faktor Sukses Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Menurut responden, pertemuan KKG/MGMP pada umumnya dilaksanakan sekali dalam sebulan. Menarik bahwa KKG dan MGMP masih membawa sentimen positif di kalangan para responden. Hampir semua responden dari berbagai posisi menganggap KKG/MGMP penting bagi para guru dengan alasan menambah wawasan dan pengetahuan. Hampir semua guru pula berpendapat KKG dan MGMP memenuhi kebutuhan para guru. Bahkan ketika ditanya pendapat tentang frekuensi pertemuan, mayoritas responden pada jenjang SD maupun SMP menjawab *cukup*. Ada beberapa yang menjawab *kurang sering*. Tidak ada guru pada jenjang SMP yang menjawab *terlalu sering*. Pada jenjang SD, 1 orang guru non-pengurus dan pengurus KKG di Jatim serta 1 orang pengurus KKG di Jambi menjawab *terlalu sering* (Lihat Lampiran 2).

Sentimen positif para guru juga berbanding lurus dengan komitmen kehadiran mereka pada pertemuan KKG/MGMP. Menurut responden pengurus, tingkat kehadiran para guru cukup menggembirakan seperti terlihat di tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Tingkat Kehadiran Guru Menurut Responden Pengurus

No.	Tingkat Kehadiran	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Di Bawah 25%	0	0	0	0	0	0
2	Antara 25-50%	1	0	0	4	2	3
3	Antara 51-75%	4	0	5	8	4	9
4	Di Atas 75%	12	19	11	3	10	4

Jawaban para pengurus tentang kehadiran para guru dalam pertemuan KKG dan MGMP juga didukung oleh para guru non-pengurus yang mengisi kuesioner secara tersendiri. Tabel 6. berikut ini menunjukkan jawaban para guru terhadap pertanyaan seberapa sering mereka menghadiri pertemuan KKG/MGMP:

Tabel 6. Seberapa Sering Guru Menghadiri Pertemuan KKG/MGMP

No.	Seberapa Sering	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Setiap ada pertemuan	17	11	16	7	12	12
2	Kadang-kadang	0	5	0	9	4	5
3	Lebih sering absen	0	0	0	0	0	0

Tidak ada guru yang melaporkan lebih sering absen pada pertemuan KKG/MGMP. Hanya sedikit guru yang hadir kadang-kadang saja. Sebagian besar guru melaporkan hadir pada setiap pertemuan KKG/MGMP. Guru-guru di Jawa Timur tampaknya relatif paling rajin menghadiri pertemuan. Yang mendorong para guru untuk rajin menghadiri pertemuan konsisten antara guru SD dan SMP serta antar provinsi seperti terlihat di tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Alasan Kehadiran di Pertemuan KKG/MGMP (jawaban boleh lebih dari 1)

No.	Yang mendorong rajin menghadiri pertemuan	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Senang bertemu guru-guru lain	6	5	6	4	6	6
2	Kegiatan sangat bermanfaat	15	15	16	15	16	15
3	Diwajibkan hadir oleh atasan	0	0	0	1	0	2
4	Memenuhi syarat SIMPKB	2	1	2	4	2	4
5	Lain-lain	1	2	1	0	1	1

Yang menjawab lain-lain menulis *mendapatkan ilmu baru, bertukar pikiran dengan teman guru, dan menambah wawasan dan pengetahuan*. Jawaban para guru menggembirakan karena komitmen menghadiri pertemuan KKG/MGMP dilandasi alasan yang intrinsik, yakni adanya kesadaran mengenai kebermanfaatan kegiatan dan kegembiraan bertemu dengan guru-guru lain. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Beltman, Mansfield & Price (2011) bahwa ketika ada kesempatan berinteraksi dan berdialog dengan rekan sejawat, pertemuan komunitas guru mengurangi rasa keterasingan dalam profesi guru. Selain itu, Miller, Ray, Dove dan Kenreich (2000) melaporkan pertemuan komunitas profesional guru yang melibatkan partisipasi guru secara kolektif mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang diperbaharui untuk peserta didik dan untuk kepuasan guru sendiri.





Pendapat para guru mengenai pentingnya KKG dan MGMP ternyata paralel dengan pendapat Kepala Sekolah (termasuk di antara Kepala Sekolah responden adalah para pembina KKG dan MGMP). Semua responden Kepala SD (16 di Kaltim dan 15 masing-masing di Jatim dan Jambi) dan Kepala SMP (14 di Jatim dan 16 masing-masing di Kaltim dan Jambi) berpendapat KKG/MGMP penting untuk para guru dengan alasan yang sama dengan para guru, yakni *menambah wawasan dan pengetahuan*.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dan wawancara, secara garis besar studi ini menemukan empat faktor kunci sukses yang mendorong kemajuan KKG dan MGMP. Keempat faktor kunci sukses tersebut adalah:

- Aktor KKG-MGMP;
- Pemenuhan kebutuhan profesional guru melalui KKG-MGMP;
- Ketersediaan narasumber/fasilitator pelatihan;
- Dukungan bagi penyelenggaraan & organisasi KKG-MGMP.

1. Aktor KKG-MGMP

Proses perubahan akan terjadi dan berlanjut ketika ada aktor yang terus berjuang dengan gigih mengatasi berbagai hambatan dan mengajak aktor lain untuk bersama-sama mencapai tujuan. Studi ini juga menemukan bahwa salah satu faktor penting yang membuat kegiatan KKG dan MGMP terus bergulir adalah kehadiran aktor pengurus yang tanpa lelah mau berkorban menjalankan roda penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dan pertemuan-pertemuan KKG atau MGMP mereka. Seperti dikemukakan oleh seorang pengurus KKG di Sidoarjo, komitmen yang melandasi perjuangannya dihidupi oleh kesadarannya untuk membawa manfaat bagi orang lain:

Saya bersedia menjadi pengurus. Prinsip saya, sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain, selama kegiatan itu bisa memberikan manfaat pasti saya setuju dan saya bersedia dengan segenap hati...

Guru Pengurus KKG, SDN Wadungasih 1, Sidoarjo

Komitmen berkesadaran pelayanan kepada orang lain ini menjadi penopang ketahanan dalam menggerakkan dan memotivasi guru lain agar berpartisipasi dalam berbagai pertemuan dan kegiatan. Seorang pembina MGMP di Jambi mengungkapkan tantangan terbesar adalah menggerakkan partisipasi para anggota.

Karna permasalahan yang yang.. Karna untuk kemajuan MGMP tu kan harus ada apa tuu.. kerjasama anggotanya, partisipasi pak. Kalo anggotanya tidak ada respon untuk kemajuan itu, dak mungkin itu bisa maju pak walaupun ada dana tersedia, tempat yang strategis ada, misalkan. Tapi kalau anggotanya dak respon tidak ada partisipasi, itu dak bisa jago berjalan pak, jadi partisipasi itu yang penting, kesadaran anggota tu untuk menghadiri pertemuan itu, untuk aktif di dalam keanggotaan itu...

Pembina MGMP, Batanghari, Jambi

Data kualitatif dari wawancara juga seiring dengan temuan dari data survei. Peran pengurus sangat penting dalam menentukan kegiatan pertemuan KKG/MGMP. Pandangan ini konsisten antara KKG dan MGMP di ketiga Provinsi seperti yang ditunjukkan di tabel 8. berikut ini:

Tabel 8: Penentu Kegiatan Pertemuan

No.	Yang menentukan kegiatan pertemuan	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Pengurus KKG/MGMP	15	15	13	10	15	10
2	Usulan Guru	3	3	2	6	3	5
3	Instruksi Dinas Pendidikan	2	1	0	0	2	1
4	Usulan Kepala Sekolah	1	4	1	0	1	0

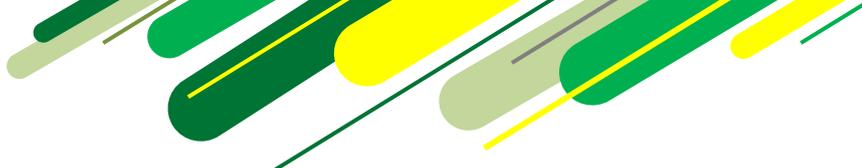
Mayoritas responden mengatakan bahwa yang menentukan kegiatan pertemuan adalah pengurus. Hanya beberapa mengemukakan pandangan berbeda

bahwa kegiatan pertemuan juga ditentukan oleh usulan guru, instruksi dari Dinas Pendidikan dan usulan kepala sekolah. Temuan ini menegaskan peran penting pengurus sebagai aktor dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dan pertemuan-pertemuan KKG atau MGMP mereka. Selain sebagai penyelenggara, pengurus juga berperan sebagai narasumber atau fasilitator dalam pertemuan-pertemuan mereka seperti terlihat pada Tabel 11 yang akan dibahas pada Bagian **Ketersediaan Narasumber/Fasilitator Pertemuan**.



Temuan-temuan ini juga seiring dengan temuan lain seperti yang digambarkan di Tabel 4 bahwa pengurus KKG dan MGMP cenderung mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi daripada guru non-pengurus. Dengan kata lain, keunggulan individu guru dengan wawasan/pengetahuan dan tingkat pendidikan lebih tinggi menjadi salah satu faktor kunci pemilihan guru sebagai pengurus KKG dan MGMP.¹

¹ Sebagai perbandingan, tingkat pendidikan Kepala SD dan SMP juga cenderung lebih tinggi. Data survei menunjukkan sebagian Kepala SD dan SMP di Jawa Timur dan Kalimantan Timur sudah menyelesaikan pendidikan S2. 13 dari 15 Kepala SD dan semua (12) Kepala SMP responden di Jatim sudah bergelar S2. Dan 10 dari 16 Kepala SD dan 12 dari 16 Kepala SMP responden di Kaltim sudah bergelar S2. Di Jambi, hanya 2 dari 16 Kepala SMP responden sudah bergelar S2. Lihat Lampiran 2.



Kualitas pengurus KKG/MGMP menjadi katalisator bagi kemajuan KKG/MGMP. Pengurus yang memiliki visi atau misi yang jelas mampu membuat KKG/ MGMP di mana yang bersangkutan terlibat memiliki arah yang jelas dalam memandu setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh seorang pengurus MGMP di Lamongan:

Paling tidak setiap bulan ada kegiatan dan merata. Yang penting itu pengetahuan dari seluruh guru matematika itu sama. Selama ini kan ada yang nggandol, ada yang middle, ada yang tengah-tengah, ada yang pasrah, padahal gajinya sama. Sama-sama dapat gaji PNS. Paling tidak kontribusi kepada anak-anak didik ya sama.... perjuangan saya di nasional belum, kalau di Kabupaten saya rasa misi saya sudah masuk, tentang... kan saya itu ingin di Kabupaten Lamongan pemelajaran matematika itu bisa diperhitungkan salah satunya ada di olimpiade nasional – OSN. OSN itu saya merintisnya di pembinaan tingkat kabupaten ini, saya adakan lomba-lomba. Mulai tahun 2011 sudah bisa ke nasional. 2011-2014 sdh bisa ke nasional, 2015-2018 itu matematikanya vakum sehingga mulai tahun kemarin saya ajak teman-teman yang ahli dibidangnya untuk bisa kembali. Dan Alhamdulillah tahun ini sukses kembali ke nasional, masih tanggal 6 Juli besok.

Guru Pengurus MGMP, SMPN 1 Lamongan

Saran bahwa untuk meningkatkan kemampuan profesional dukungan finansial juga dibutuhkan. Peran guru baik pengurus atau yang bukan pengurus KKG/ MGMP untuk terlibat aktif dalam kegiatan KKG/ MGMP yang tidak terbatas pada partisipasi kehadiran atau berkontribusi dengan tenaga dan pikiran saja namun juga kesediaan untuk mengeluarkan dana pribadi menjadi faktor penting bagi keberlangsungan aktivitas KKG/ MGMP. Dari 198 guru yang menjadi responden, 189 guru (95,5%) menyatakan bersedia mengeluarkan dana pribadi untuk mengikuti kegiatan KKG/ MGMP dan hanya 9 guru (4,5%) yang menyatakan tidak bersedia. Para guru



bersedia mengeluarkan dana pribadi apabila manfaat kegiatan yang dilakukan berbanding lurus dengan kebutuhan profesional mereka. Guru yang tidak bersedia mengeluarkan dana pribadi beralasan bahwa kegiatan KKG/ MGMP telah mendapat alokasi dana BOS.

Untuk wilayah Jawa Timur, semua guru yang menjadi responden menyatakan bersedia mengeluarkan dana pribadi untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG/ MGMP. Untuk wilayah Jambi dan Kalimantan Timur, ada masing-masing 7 guru dan 2 guru yang tidak bersedia mengeluarkan dana pribadi. Nominal yang disebut oleh para guru yang bersedia mengeluarkan dana pribadi bervariasi, mulai yang dinyatakan secara implisit (misalnya untuk fotocopi, transport, konsumsi) hingga penyebutan nominal rupiah dengan nilai yang cukup besar. Seperti yang disampaikan oleh seorang pengurus KKG di Sidoarjo:

Bersedia, dan itu sudah sering saya lakukan. Dan itu biasanya ya hanya saya yang tahu dan beberapa pengurus saja yang tahu, bahkan hanya saya saja, dan Insyaallah pengurus lainnya juga berlaku yang sama. Alhamdulillah merasa kepengurusan saya ini demikian semua. Jadi jika itu kegiatan KKG sedikit banyak mulai dari materi, tenaga, pikiran mereka korbankan padahal mereka nggak dapat apa-apa begitu inggih....Biasanya kita... cetak banner begitu gih, cetak banner itu kan per meter nya sekitar Rp 18.000, bahkan yang mendesain saya, biasanya saya desain sendiri, saya cetak sendiri, saya pasang sendiri. Teman-teman tahu-tahu sudah terpasang, dan juga ada beberapa rekan yang juga begitu mulai dari konsumsi ... dengan sukarela mereka membawa biasanya minuman itu Bu...Termos besar sukarela mereka. Saya tanya ini habis berapa? Ndak usah... nggak apa-apa... katanya begitu.

Guru Pengurus KKG, SDN Wadungasih 1, Sidoarjo

Juga yang diungkapkan oleh seorang guru yang bukan pengurus KKG di Sidoarjo:

Kalau dirasa perlu saya siap... Kalau saya mengeluarkan pribadi... kalau untuk saya ini kan, sayakan termasuk belum termasuk golongan PNS ya, ini kalau saya memang niatnya bantu kegiatan KKG sekitar 200 [ribu] maksimal... persetiap kali mendatangkan narasumber... kisaran Rp. 20.000 untuk bulanan.

Guru Non-Pengurus KKG, SDN Sepanjang 2, Sidoarjo

Jadi jelas bahwa peran pengurus sebagai aktor dalam keberlanjutan penyelenggaraan KKG/MGMP sangat besar bukan hanya melalui kerja keras dan pengorbanan mereka dalam mengatur dan memandu kegiatan melainkan juga melalui inspirasi kepemimpinan yang menggerakkan para anggota untuk mau bekerja dan berkontribusi untuk kepentingan bersama.

2. Pemenuhan Kebutuhan Profesional Guru melalui KKG-MGMP

Sangat penting bagi KKG-MGMP untuk memenuhi kebutuhan guru dan menawarkan topik-topik yang relevan untuk merawat ikatan kesetiaan dan partisipasi para guru dalam setiap pertemuan dan kegiatan. Hampir semua guru anggota di tiga provinsi berpendapat KKG dan MGMP memenuhi kebutuhan profesional mereka. Para pengurus pun berpendapat wadah profesional ini memenuhi kebutuhan mereka sendiri sebagai guru. Kepala Sekolah, Pembina dan Pengawas juga menyatakan pendapat yang sama. Lihat Lampiran 2.

Tabel 9 dan 10 berikut ini merangkum laporan guru dan pengurus tentang kegiatan dalam pertemuan mereka.

**Tabel 9. Kegiatan Pertemuan KKG menurut Anggota dan Pengurus
(jawaban boleh lebih dari satu)**

No.	Pilihan Jawaban	Jatim		Kaltim		Jambi	
		Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus
1	Menulis RPP	15	15	13	10	9	10
2	Menulis Promes/Prosem	14	11	12	5	11	12
3	Menyusun Soal Ulangan/Tes	15	14	12	14	9	11
4	Membuat Media Pembelajaran	13	12	8	10	5	8
5	Membuat Lembar Kerja Siswa	12	11	7	9	4	6
6	Berbagi Teknik Dan Metode Pembelajaran	12	13	10	12	5	12
7	Rencana PTK	4	12	4	14	4	7
8	Pengembangan Diri	7	7	7	3	3	9
9	Pemanfaatan TIK	1	9	6	4	2	9
10	Lain-lain (Sebutkan)	0	4	2	0	1	1

Tampak ada keselarasan jawaban antara guru anggota dan pengurus KKG dengan beberapa perkecualian. Berdasarkan topik pertemuan, jawaban Rencana PTK dipilih dengan perbedaan jumlah paling mencolok antara anggota dan pengurus. Perbedaan persepsi berikutnya adalah *Menulis Program Semester* (untuk Kaltim), *Membuat Media Pembelajaran* (untuk Jambi), *Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran* (untuk Jambi), *Pengembangan Diri* (untuk Kaltim dan Jambi), dan *Pemanfaatan TIK* (untuk Jatim dan Jambi). Perbedaan ini bisa jadi karena kemungkinan ada anggota guru yang tidak memilihnya memang sedang absen dari pertemuan ketika topik tersebut dibahas atau kemungkinan lain adanya perspektif topik ini kurang cukup dibahas. Kemungkinan kedua ini akan dibahas pada bagian lain tentang Strategi Perbaikan KKG-MGMP.



Jawaban lain-lain dari survei guru SD adalah *menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam kelas dan administrasi pembelajaran*. Sedangkan dari survei pengurus, jawaban lain-lain adalah *program PAK/PKG, artikel praktik-praktik terbaik, agenda kerja KKG, melengkapi administrasi, dan analisis soal-soal*. Salah satu ungkapan mengenai manfaat KKG/MGMP ini dikemukakan dalam wawancara dengan pengurus KKG di Sidoarjo, Jawa Timur.

Pelatihan untuk penulisan artikel... untuk laporan PKB. Dulu yang tahu hanya pengurus KKG, sekarang kita share ke semua.

Yang diterapkan di kelas antara lain pembuatan RPP, silabus, perangkat administrasi, model pembelajaran yang bisa kita coba ke siswa kita.

Guru Pengurus KKG, SDN Pucang 2, Sidoarjo

**Tabel 10. Kegiatan Pertemuan MGMP menurut Anggota dan Pengurus
(jawaban boleh lebih dari satu)**

No.	Pilihan Jawaban	Jatim		Kaltim		Jambi	
		Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus
1	Menulis RPP	15	18	13	15	16	13
2	Menulis Promes/Prosem	13	10	8	1	14	10
3	Menyusun Soal Ulangan/Tes	14	14	9	12	15	14
4	Membuat Media Pembelajaran	13	18	6	11	5	9
5	Membuat Lembar Kerja Siswa	9	15	4	5	6	6
6	Berbagi Teknik Dan Metode Pembelajaran	14	18	10	13	6	7
7	Rencana PTK	10	17	2	11	12	13
8	Pengembangan Diri	8	17	3	10	7	5
9	Pemanfaatan TIK	9	17	3	10	3	7
10	Lain-lain (Sebutkan)	1	4	0	1	0	2

Sama seperti pada jenjang SD, Tabel 10 menunjukkan ada keselarasan jawaban antara guru anggota dan pengurus MGMP dengan beberapa perkecualian. Berdasarkan pilihan provinsi, Kalimantan Timur menunjukkan perbedaan pilihan cukup mencolok antara anggota dan pengurus untuk 5 topik yakni *Menulis Program Semester*, *Membuat Media Pembelajaran*, *Rencana PTK*, *Pengembangan Diri*, dan *Pemanfaatan TIK*. Topik *Rencana PTK*, *Pengembangan Diri*, dan *Pemanfaatan TIK* juga dipilih guru anggota dan pengurus dengan jumlah yang berbeda di Jatim sementara di Jambi, ada perbedaan jumlah untuk topik *Pemanfaatan TIK*.

Ada 1 jawaban lain-lain dari survei guru SMP namun tidak menyebutkan topik yang dimaksud. Sedangkan dari survei pengurus, jawaban lain-lain adalah *perencanaan kegiatan lomba siswa antar sekolah*, *bedah Standar Kompetensi*



Lulusan (SKL), pembelajaran berbasis IT, simulasi model pembelajaran dan pelatihan dari kampus, Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi, dan Pusat.

Perbedaan jumlah pilihan pada beberapa topik kegiatan antara guru anggota dan pengurus pada jenjang SD maupun SMP menunjukkan perbedaan persepsi antara anggota dan pengurus tentang program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan di masing-masing KKG dan MGMP. Dengan asumsi kejujuran para pengurus melaporkan topik-topik yang sudah disajikan di pertemuan mereka, patut dipertanyakan apakah perbedaan persepsi ini disebabkan karena absensi peserta atau kegagalan serapan para guru anggota.

3. Ketersediaan Narasumber/Fasilitator Pelatihan

Selanjutnya, faktor sukses lain dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP adalah ketersediaan narasumber/fasilitator pelatihan. Seorang pengurus MGMP mengungkapkan tantangan untuk menyediakan narasumber dalam wawancara:

.... eee kami juga kadang di MGMP itu kesulitan untuk narasumber pak ..iya jadi kalo berkaitan dengan nara sumber itu kan otomatis berkaitan dengan anggaran yah pak yah kita ambil fasilitator dari luar itu kan masih ada kesulitan..sementara itu walaupun misalnya ada temen yang menawarkan kita harus memikirkan transport dan akomodasi.

Guru Pengurus MGMP, SMPN 8, Balikpapan

Sementara itu, jawaban responden dalam survei mengenai narasumber/fasilitator sangat bervariasi seperti terlihat di tabel berikut ini:

**Tabel 11. Narasumber dalam Pertemuan KKG/MGMP menurut Pengurus
(jawaban boleh lebih dari satu)**

No.	Narasumber dalam Pertemuan KKG/MGMP	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Pengurus	12	19	6	14	13	8
2	Anggota (Bergiliran)	8	8	8	8	7	3
3	Narasumber/Fasilitator Eksternal	8	19	4	12	10	11
4	Pengawas	17	15	10	10	15	14
5	Pejabat Dinas Pendidikan	3	10	0	4	5	5
6	Kepala Sekolah	6	10	6	4	8	2
7	Lain-lain (Sebutkan)	1	0	0	1	0	0

Pengurus KKG yang menjawab lain-lain di Jatim menulis *pendamu kelas masing-masing* sedangkan pengurus MGMP di Kaltim tidak menyebutkan siapa yang dimaksud dengan lain-lain. Tabel 11. menunjukkan pihak yang relatif stabil berperan sebagai narasumber adalah para pengurus sendiri dan pengawas. Peran pengurus sebagai narasumber merupakan fenomena menggembirakan karena mereka tentunya mempunyai informasi, pengetahuan, dan wawasan yang relatif lebih dibandingkan kebanyakan guru. Undangan-undangan pembekalan oleh kantor Dinas Pendidikan biasanya memprioritaskan pengurus KKG dan MGMP. Pada sisi yang lain, pengurus yang menjalankan peran sebagai narasumber/fasilitator pelatihan mungkin juga menyiasati keterbatasan dana dengan membatasi jumlah narasumber/fasilitator eksternal yang tentunya membutuhkan anggaran lebih.

Terkait dengan narasumber pelatihan, ada argumentasi pro-kontra. Di satu sisi, peran narasumber/fasilitator eksternal tentunya bisa diharapkan membawa penyegaran dan wawasan lebih luas agar para guru tidak terjebak dalam zona nyaman di daerah masing-masing. Walter dan Briggs (2012) menyatakan bahwa salah satu kunci sukses program pengembangan profesionalisme guru adalah

pendampingan ahli eksternal yang nyata dan relevan dengan situasi kelas. Namun, komunitas belajar guru seyogyanya tidak terlalu berharap bahwa pemaparan atau lokakarya oleh ahli eksternal akan bisa langsung mengubah dan memperbaiki situasi di sekolah. Faktor lain yang disebutkan oleh Walter dan Briggs (2012) adalah keterlibatan guru dalam area pilihan untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan, program kolaborasi guru dan rekan, kesempatan mentoring dan pendampingan, dan upaya berkelanjutan dalam periode waktu yang memadai. Cukup menggembirakan bahwa cukup ada keseimbangan pilihan narasumber. Selain pengurus, pengawas, dan narasumber eksternal, pertemuan-pertemuan KKG dan MGMP di ketiga provinsi juga telah difasilitasi oleh para anggota secara bergiliran dan juga oleh kepala sekolah. Sebagai narasumber internal, para guru anggota dan kepala sekolah akan bisa memberikan warna dan kontekstualisasi bagi pengetahuan dan wawasan baru dari narasumber eksternal.



Peran pejabat Dinas Pendidikan sebagai narasumber pada pertemuan KKG di Jawa Timur dan Kalimantan Timur tampak minim atau bahkan tidak ada. Hanya 3 responden di Jawa Timur dan tidak ada responden di Kalimantan Timur menjawab Pejabat Dinas Pendidikan sebagai narasumber dalam pertemuan KKG.

4. Dukungan bagi Penyelenggaraan & Organisasi KKG-MGMP

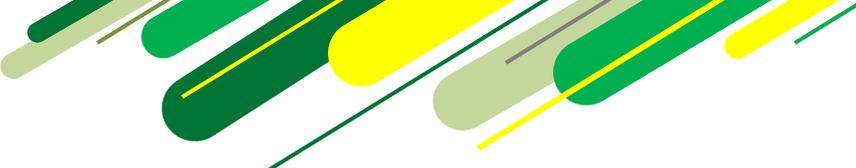
Kunci sukses terakhir yang disebutkan Walter dan Briggs (2012) bagi keberlangsungan program pengembangan profesional guru adalah dukungan kepemimpinan sekolah yang efektif. Semua responden kepala SD (total 47 orang dari 3 provinsi) dan SMP (total 46 orang dari 3 provinsi) menyatakan mendukung jika ada guru di bawah pimpinan mereka yang menjadi pengurus KKG/MGMP.

Tabel 12. Alasan Kepala Sekolah Mendukung Guru sebagai Pengurus KKG/MGMP

No.	Alasan Dukungan Kepala Sekolah	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Bagus untuk Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan	7	4	10	11	13	11
2	Pengurus Guru Bisa Berbagi	7	8	3	3	2	5
3	Sekolah Saling Mendukung	2	0	3	3	3	2
4	Mesti Patuh Pada Dinas	0	0	0	0	0	0
5	Lainnya (Sebutkan)	0	3	0	0	0	0

Mayoritas mengungkapkan alasan *bagus untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan* dan beberapa lainnya menyatakan *pengurus guru bisa saling berbagi* dan *sekolah saling mendukung*. Tidak ada kepala sekolah yang memilih alasan ekstrinsik *mesti patuh pada Dinas*.

Para responden guru dan pengurus juga mendukung pernyataan Walter dan Briggs ini. Seorang pengurus KKG di Kabupaten Sidoarjo menyebutkan peran penting Kepala Sekolah:



Kepala Sekolah sangat mendukung. Waktu yang beliau berikan, jadi tidak... tidak apa ya tidak mencegah untuk misalkan saya mau izin untuk KKG, ya Monggo Pak Samsi. Kemudian dana. Itu teman-teman terutama di sekolah saya itu sudah diwajibkan dan harus, sudah ada pengkoordinasian. Jadi begitu TTP itu cair, sudah besoknya kita minta, ada tabungan tersendiri sebelum digunakan untuk kegiatan...

Guru Pengurus KKG, SDN Pucang 2, Sidoarjo

Dalam wawancara, responden pengurus mengungkapkan bentuk dukungan dari pimpinan sekolah yang sangat mereka apresiasi bagi penyelenggaraan kegiatan KKG dan MGMP yang berkesinambungan adalah penyediaan tempat pertemuan, tunjangan transportasi, penyediaan atau subsidi honorarium narasumber/fasilitator.

Pada tingkat Dinas, kebijakan pendidikan seperti yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo berupa Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 38 Tahun 2013 tentang Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sangat mendukung keberlangsungan penyelenggaraan KKG dan MGMP. Pasal 20 Perbup ini berbunyi:

- (1) Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan pendidik tenaga kependidikan yang ada di wilayahnya melalui APBD.
- (2) Pendanaan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dapat menggunakan sumber lain yang sah dan/atau biaya atas kemauan diri sendiri.
- (3) Bagi Guru penerima tunjangan profesi pendidik wajib secara mandiri mendanai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk dirinya minimal 5 % (lima persen) dari tunjangan profesi pendidik yang diterima.



Sementara ayat 1 pasal 20 ini belum terealisasi dengan optimal, para pengurus merasa sangat terbantu dengan adanya ayat 3. Ada koridor legal ketika pengurus meminta kontribusi para guru. Dalam wawancara, hampir semua responden, terutama di Kabupaten Sidoarjo, menyatakan tidak berkeberatan memberikan kontribusi bagi penyelenggaraan kegiatan KKG/ MGMP. Nilai nominal yang mereka sebutkan sebagai kontribusi wajar adalah Rp. 50.000 per kegiatan (yang umumnya 1x kegiatan per bulan).

Kepala Bidang GTK Kabupaten Sidoarjo mengungkapkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo selalu mendorong agar KKG/ MGMP menjadi mandiri berlandaskan prinsip dari, oleh, dan untuk KKG/ MGMP sendiri. Dinas Pendidikan memang tidak memberikan anggaran dana secara langsung untuk KKG/MGMP, namun selalu memberikan arahan-arahan, motivasi, dan mengundang pengurus KKG/MGMP untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Seperti disampaikan oleh Kabid GTK Kabupaten Sidoarjo:

*Terkait dengan penguatan KKG dan MGMP, ini Dinas Pendidikan sangat berperan sekali karena sebagai pionir dari teman-teman itu, kalau orang mengatakan *opo jare Dinas...* Jadi Dinas Pendidikan itu kalau mau bergerak, teman-teman itu mesti sangat mendukung sekali. Bahkan Pak Kadin sangat antusias sekali dengan perkembangan pendidikan, karena kita sudah punya aturan yang sudah kita Perbubkan, Perbub 38 tentang Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. Dan itu sudah jalan. Artinya, terkait dengan peningkatan profesi guru-guru baik dari jenjang TK, SD, SMP itu selalu ada motivasi. Dan kita, Pak Kadin sendiri tidak henti-hentinya memberikan arahan-arahan untuk kesana... Dana KKG/ MGMP tidak ada. Dan itu di Sidoarjo, KKG/ MGMP tanpa bantuan dana dari pemerintah itu sudah jalan. Mereka sudah bisa melaksanakan kegiatannya dengan mengalokasikan dananya sendiri. Kan tadi Pak Kadin menyampaikan dari, oleh, dan untuk mereka itu. Jadi sudah jalan. Tinggal kita men-support saja.*

Kabid GTK, Kabupaten Sidoarjo



Apa yang disampaikan Kabid GTK Kabupaten Sidoarjo ini sesuai dengan pernyataan 8 guru pengurus KKG yang menjadi responden wawancara. Mereka menyatakan bahwa Dinas Pendidikan mendukung KKG. Selaras dengan pernyataan Kabid GTK, terbitnya Perbub 38 nomor 2013, arahan-arahan oleh Dinas Pendidikan, dan pemberian motivasi adalah faktor yang membuat guru pengurus KKG menganggap dukungan Dinas Pendidikan sudah sesuai harapan selain faktor kesediaan Kepala Dinas Pendidikan dan Kabid GTK untuk selalu datang setiap kali diundang di kegiatan KKG dan bantuan dalam proses birokrasi yang menjadi lebih cepat. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru:

Melalui perda [perbub] tadi bahkan pengembangan keprofesian berkelanjutan itu wajib, wajib di adakan artinya salah satu motivasi kami di kecamatan untuk melaksanakan pengembangan, itu yang pertama. Yang kedua, sejak saya pindah ke Sidoarjo itu beda dengan Bondowoso. Saya kan dari Bondowoso, dulu sempat ngajar di sana. Kegiatan pelatihan di Sidoarjo ini luar biasa. Sangat luar biasa. Hampir ada momen-momen tertentu pasti akan mengikutsertakan guru di kecamatan untuk dilatih.

Pengurus KKG, SDN Wadung Asih 1, Sidoarjo

Kebijakan pendidikan melalui perbub nomor 38 tahun 2013 tentang Pembinaan dan Keprofesian Berkelanjutan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, keterlibatan aktif Kepala Dinas Pendidikan dan Kabid GTK untuk selalu memberikan motivasi dan arahan dalam kegiatan KKG/MGMP, pelaksanaan kegiatan pelatihan guru yang melibatkan KKG/MGMP, kesediaan Kepala Dinas Pendidikan dan Kabid GTK untuk selalu datang setiap kali diundang di kegiatan KKG/MGMP, dan bantuan dalam proses birokrasi yang menjadi lebih cepat menjadi faktor penting bagi keberlangsungan kegiatan KKG/MGMP di Kabupaten Sidoarjo.

Di Jambi, Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendukung kegiatan KKG/MGMP dengan menyediakan pos anggaran dari APBD sejak tahun

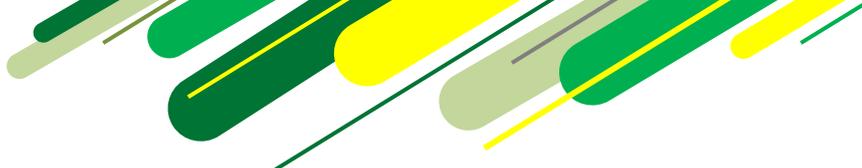


2013 hingga sekarang (2019). Pada 2019 ini, ada pos anggaran untuk penguatan program kerja KKG/MGMP, K3S, dan MKKS sebesar Rp 300.000.000. Dinas Pendidikan mengundang seluruh ketua KKG, MGMP, K3S, dan MKKS setiap tahun untuk menyusun program kerja agar memiliki kegiatan yang terarah dan lebih tepat sasaran. Kesiapan Dinas Pendidikan untuk menggalang kerjasama dengan pihak lain, misalnya Tanoto Foundation, juga berpengaruh langsung bagi peningkatan kualitas guru melalui KKG/MGMP.

Kita sudah berbuat untuk PKB ini khusus kepada K3S/MKKS kemudian KKG/MGMP mulai tahun 2013 itu sudah kita tingkatkan untuk penguatan dari KKG/MGMP dan K3S dan itupun sudah kami tuang di dalam anggaran APBD setiap tahunnya. Pada tahun 2017 kita sudah membantu sekitar 500 juta, 2018 kita bantu sekitar 300 juta, 2019 sekitar 300 juta untuk melakukan penguatan terhadap pengembangan program kerja KKG/MGMP K3S dan KKS di Tanjung Jabung Timur. Jadi setiap tahun itu kita ada programnya dan Alhamdulillah 2 tahun terakhir ni kita juga mendapat support dukungan bantuan juga dari Tanoto Foundation dalam rangka pembuatan KKG/MGMP K3S dan KKS di Tanjung Jabung Timur ini... kerja sama MoU dengan Tanoto Foundation alhamdulillah hasilnya maksimal dan kemarin kita sudah buktikan dengan diadakannya sokes yaitu pameran tajuk karya....

Kabid GTK Tanjung Jabung Timur, Jambi

Apa yang disampaikan Kabid GTK Kabupaten Tanjung Jabung Timur selaras dengan pernyataan guru pengurus KKG/MGMP yang menjadi responden wawancara. Dari 16 guru responden, 15 guru menyatakan Dinas Pendidikan telah mendukung kegiatan KKG/MGMP dan hanya 1 guru yang menyatakan Dinas Pendidikan belum mendukung. Dari 15 guru, 8 guru menyatakan dukungan Dinas Pendidikan untuk KKG/MGMP sudah sesuai harapan. Mereka menyatakan bahwa ada dukungan dana, bantuan penyediaan narasumber pelatihan, pelibatan pengawas, dan kehadiran pejabat dari Dinas Pendidikan saat diundang dalam



kegiatan KKG/MGMP. 7 guru yang lain menyatakan dukungan Dinas Pendidikan untuk KKG/MGMP belum sesuai harapan. Bantuan dana yang masih kurang dan bantuan narasumber yang belum ada merupakan faktor yang mereka ungkapkan.

Sangat, Pak. Sangat memenuhi [mendukung].... Kami tidak ada KKG ini kalau dak ado Dinas Pendidikan. Kami tumbuh karena Dinas Pendidikan. Ya jelas, Pak apapun yang kami butuhkan, misalnya tentang informasi-informasi pendidikan, apa tentang kalau kami KKG ini kan tentang kesejahteraan anggota nyo, sudah tu tentang pendidikan sekolah-sekolah. Jadi, yo alhamdulillah sangat sangat [mendukung]....Malahan, Pak, dana kami kan dari dinas pendidikan.

Pengurus KKG, SDN 181/X Bunga Tanjung, Tanjung Jabung Timur, Jambi
Hmm gimano yo. Kalau selama saya jadi pengurus, ya seperti misalnya kalau kegiatan, kalau misalnya kami butuh narasumber dari dinas, kami undang beliau datang, gitu.. dipermudah sih

Pengurus KKG, SMP N 9 Tanjung Jabung Timur, Jambi

Dukungan pendanaan dan bantuan narasumber oleh Dinas Pendidikan, penyusunan program kerja yang dikoordinasi oleh Dinas Pendidikan, Kesiediaan Dinas Pendidikan untuk bekerjasama dengan pihak lain (Tanoto Foundation), pelibatan pengawas dalam kegiatan KKG/MGMP, dan kesiediaan pejabat Dinas Pendidikan untuk menghadiri kegiatan KKG/MGMP menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan KKG/MGMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

B. Hambatan bagi Penyelenggaraan KKG dan MGMP yang Efektif

Sebagian dari responden kepala sekolah (19 dari 47 orang Kepala SD dan 21 dari 46 orang Kepala SMP) adalah juga Pembina KKG dan MGMP. Dalam survei terpisah untuk para pembina, ada pertanyaan: *apakah Ibu/Bapak pernah menerima keluhan/keberatan dari pimpinan sekolah lain mengenai kehadiran guru pada pertemuan KKG/MGMP yang mengganggu operasional sekolah mereka?* Menarik bahwa jawaban para pembina berbeda dengan jawaban dukungan dari semua

responden kepala sekolah. Beberapa pembina masih menerima keluhan/keberatan dari kepala sekolah lain dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Keluhan/Keberatan dari Pimpinan Sekolah Lain - Survei Pembina

No.	Adakah keluhan/keberatan dari pimpinan sekolah lain mengenai kehadiran guru pada pertemuan KKG/MGMP yang mengganggu operasional sekolah mereka?	Jatim		Kaltim		Jambi	
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP
1	Ya	5	4	1	1	4	2
2	Tidak	3	1	1	1	5	12

Keluhan dan keberatan yang disampaikan di antaranya adalah mengganggu tugas mengajar, (dana untuk) transportasi, jarak tempat pertemuan yang terlalu jauh, kegiatan bertepatan dengan jam efektif pembelajaran sehingga sulit meninggalkan kelas terutama sekolah swasta, ada beberapa program yang belum tercapai, ada beberapa sekolah yang gurunya kurang, dan mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari perspektif guru, berikut ini adalah hambatan yang disampaikan dalam survei:

Tabel 14. Hambatan menghadiri KKG/MGMP - Survei Guru

No.	Pemangku Kepentingan	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP	
1	Lokasi Pertemuan Jauh	1	4	3	6	6	11	31
2	Pertemuan Kurang Bermanfaat	0	1	0	0	0	1	2
3	Waktu (Jam/Hari) Pertemuan Kurang Pas	9	2	6	6	2	0	25
4	Tidak Cocok Dengan Peserta Lain	0	0	1	0	0	0	1
5	Banyak Tugas Sekolah (Koreksi DII)	3	7	0	2	1	2	15
6	Tidak Ada Hari Luang (Mengajar >24 Jp)	2	1	1	1	0	1	6
7	Lain-lain (Sebutkan)	3	4	4	1	3	3	18
Jumlah		18	19	15	16	12	18	98

Ringkasan hasil survei menunjukkan tiga hambatan terbesar untuk menghadiri pertemuan KKG/MGMP adalah lokasi pertemuan jauh, waktu pertemuan kurang pas, dan lain-lain. Hambatan lain-lain yang ditulis oleh responden guru di antaranya adalah urusan keluarga, sakit, tugas dari Kepala Sekolah pada waktu yang bersamaan. Mencermati transkrip wawancara mendalam, ada hambatan lain yang dikemukakan oleh responden guru dan pengurus. Secara garis besar, ada empat hambatan bagi penyelenggaraan KKG dan MGMP yang efektif, yakni:

- Lokasi pertemuan jauh
- Kesibukan guru dan ketersediaan waktu
- Persepsi tentang manfaat
- Kurangnya dukungan

1. Lokasi pertemuan jauh

Dalam survei seperti terlihat pada Tabel 14., 31 orang dari seluruh 98 responden guru mengungkapkan bahwa hambatan dalam menghadiri pertemuan



KKG/MGMP adalah lokasi pertemuan jauh. Ini adalah jumlah terbesar dari serangkaian pilihan hambatan yang diberikan dalam pertanyaan survei. Pilihan hambatan lokasi pertemuan menjadi semakin signifikan pada data khusus untuk Jambi. Separuh dari 12 orang responden guru SD dan 11 dari 18 orang guru SMP di Jambi menyatakan lokasi pertemuan jauh sebagai hambatan dalam menghadiri pertemuan KKG/MGMP.

Tentunya hambatan lokasi pertemuan jauh juga bermakna lebih dari jarak pertemuan antara sekolah/rumah guru dengan lokasi pertemuan, melainkan juga kesulitan akses jalan menuju lokasi pertemuan terutama pada musim penghujan seperti yang diungkapkan oleh seorang pengurus MGMP berikut ini:

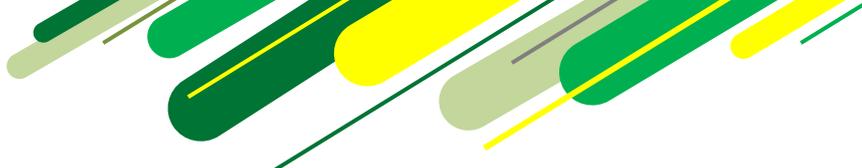
....mau mengadakan MGMP ngikutin kegiatan MGMP pun sepertinya diizinkan cuma itu tadi kadang berbenturan dengan kegiatan dan jarak yang sangat jauh, kami yang hampir 1 Kecamatan yang tidak aktif ini kecamatan Sadu karena nyebrang nipah panjang nyebrang sana lagi. Jalannya ke sana pun luar biasa kalau musim hujan, kayak kubang kerbau.

Pengurus MGMP, Tanjung Jabung Timur, Jambi

Temuan ini seyogyanya menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan setempat untuk melakukan kajian ulang dalam zonasi pengelompokan KKG dan MGMP dengan mempertimbangkan bukan hanya kilometer jarak apalagi yang hanya berdasarkan peta daerah melainkan juga akses jalan dan kondisi nyata di lapangan.

2. Kesibukan guru dan ketersediaan waktu

Penjadwalan pertemuan KKG dan MGMP menjadi suatu keputusan yang dilematis. Jika pertemuan diselenggarakan pada jam sekolah, yang akan dirugikan adalah para peserta didik karena mereka akan kehilangan jam pelajaran efektif. Tidak banyak sekolah—terutama sekolah negeri dan swasta dengan keterbatasan sumber daya—yang memiliki kelebihan tenaga guru sebagai guru pengganti.



Partisipasi guru di kegiatan KKG/MGMP berarti pembatalan proses belajar mengajar seperti diungkapkan seorang pengurus KKG di Kabupaten Sidoarjo.

Tugasnya pengurus itu kan rapat tapi diluar jam mengajar. Jadi mengadakan rapat jam 12.00 sampai jam 14.00, karena saya itu kan mengajar kelas 6. Jadi saya itu kan berat, ngajar kelas 6, pengurus, ya ditambah tugas bendahara..... Tapi ya diluar jam. Cumakan kadang yang nggak tahu orang itu, "sering ditinggal". Tapi ya diluar jam. Tapi ya nggak tahu dibelakang saya...Tapi Insyaallah selama ini masih baik-baik saja.

Guru Pengurus, SDN Sepanjang 2, Sidoarjo
Kepala Sekolah adalah sosok yang berada di garis depan dalam menerima keluhan dari orangtua dan wali murid. Ketika jam belajar efektif terhambat karena kepergian guru keluar dari sekolah, orangtua merasa berkeberatan dan menyampaikan protes. Maka dari itu, seorang kepala sekolah menyampaikan harapan tentang jadwal pertemuan:

Ya..jadwal pelaksanaan MGMP (sebaiknya) tidak bertabrakan dengan kegiatan di sekolah.

Kepala Sekolah Non Pembina, SMPN 9, Balikpapan
Wali murid di sekolah swasta mempunyai keberanian lebih untuk menyampaikan protes kepada pihak sekolah, terutama yang berkaitan dengan hak anak atas jam belajar efektif. Hal ini berdampak pada partisipasi guru-guru sekolah swasta di pertemuan KKG/MGMP seperti yang diungkapkan seorang pengurus MGMP di Kabupaten Sidoarjo.

Pada umumnya, guru-guru sekolah swasta yang jarang sekali hadir karena mereka sulit mendapatkan ijin dari pimpinan sekolah.

Guru Pengurus, SMPN 2, Sidoarjo

Sebaliknya, jika pertemuan KKG/MGMP dilaksanakan di luar jam sekolah, pengurus mengkhawatirkan kehadiran para guru pada pertemuan bisa berkurang karena banyaknya kegiatan ekstra para guru di luar jam sekolah. Justru beberapa



sekolah swasta dengan komitmen yang lebih tinggi terhadap perbaikan mutu proses belajar mengajar menyelenggarakan KKG/MGMP internal sekolah di luar jam mengajar para guru. Sayangnya, di sekolah lain (negeri maupun swasta lain) kesepakatan mengenai hari khusus MGMP tidak selalu bisa ditaati karena besarnya beban mengajar guru.

3. Persepsi tentang Manfaat

Seiring dengan faktor sukses terakhir bagi keberlangsungan penyelenggaraan KKG/MGMP yang sudah dibahas terdahulu, peran kepala sekolah sangat penting. Sebaliknya, jika kepala sekolah berpendapat kegiatan KKG dan MGMP kurang bermanfaat, sentimen negatif ini akan menghambat kepala sekolah untuk memberikan ijin kepada guru untuk menghadiri kegiatan KKG/MGMP. Dalam survei, memang hanya ada 1 responden guru SMP masing-masing di Jatim dan Jambi yang mengungkapkan pertemuan kurang bermanfaat sebagai hambatan. Demikian pula dalam survei kepala sekolah, tidak ada responden yang menjawab bahwa partisipasi guru mereka tidak membawa manfaat bagi sekolah. Namun, dalam wawancara mendalam, seorang kepala sekolah mengkritisi kebermanfaatannya KKG bagi guru dan sekolahnya:

Sementara ini, kalau dikaitkan dengan kepuasan memang kami masih standar saja. Kalau dikatakan belum puas karena dari kegiatan selama ini baru sebatas di lingkungan guru..... Selama ini pula tidak ada semacam evaluasi, sehingga program ini jalan, kemudian apalagi yang menjadi hambatan itu banyak administrasi pembelajaran. Masih...ya masih kurang. Kami dari supervisi, guru menerapkan siswa merespon, perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Kepala Sekolah, SDN Jetis 3, Lamongan

Kekritisan kepala sekolah ini juga menyuarakan nada yang sama dengan keprihatinan terhadap manfaat KKG/MGMP yang disuarakan oleh pengamat pendidikan di media. "Pemerintah perlu memperbaiki kualitas guru dengan mengoptimalkan peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di dalamnya

ngapain sih? Itu yang tidak terpantau.” (<https://tirto.id/setelah-ppdb-berbasis-zonasi-pakar-peran-mgmp-perlu-dievaluasi-eLd>). Bahkan salah satu organisasi profesi guru juga mengungkapkan pesimisme mereka terhadap MGMP (<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/11/07/pht2hu335-ikatan-guru-sulit-harapkan-mgmp-dalam-penerapan-zonasi>). Adanya suara sumbang soal MGMP ini ibarat asap yang muncul karena adanya api atau bau karena ada sumbernya.

Perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang memadai terhadap penyelenggaraan KKG/MGMP. Tampaknya, dalam perspektif pengurus pun, evaluasi program belum menjadi bagian integral dari penyelenggaraan KKG/MGMP seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Evaluasi Program - Survei Pengurus

No.	Apakah program KKG/MGMP pernah dievaluasi?	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP	
1	Ya	14	14	9	10	9	4	60
2	Tidak	3	5	7	6	7	11	39

Bahwa 40% pengurus KKG dan MGMP menyatakan belum pernah ada evaluasi program sangat memprihatinkan. Bagaimana program dan kegiatan KKG/MGMP bisa bermanfaat bagi anggota dan sekolah jika para pengurus tidak mendapatkan umpan balik secara sistematis dari para anggota?

Sementara itu, 60% responden pengurus yang menjawab Ya mengungkapkan variasi metode evaluasi:

Tabel 16. Metode Evaluasi - Survei Pengurus
(jawaban boleh lebih dari satu)

No.	Bagaimana cara evaluasinya?	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP	
1	Kuesioner di Akhir Setiap Pertemuan	1	6	3	1	2	1	14
2	Survei Berkala	7	4	6	2	4	2	25
3	Tes Terhadap Peserta Pertemuan	2	2	1	2	1	0	8
4	Lain-lain (Sebutkan)	5	5	0	4	3	1	18

Jawaban lain-lain menyebutkan di antaranya diskusi melalui umpan balik dengan anggota saat pertemuan, penugasan mandiri, evaluasi saat rapat koordinasi pengurus, pertemuan evaluasi, melalui rapat pengurus, langsung dibahas bersama peserta, dan laporan kegiatan.

Bahwa hanya 60% responden pengurus menyatakan ada evaluasi program masih belum cukup baik dan seharusnya menjadi poin perhatian bagi upaya perbaikan organisasi KKG/MGMP dan pengembangan kapasitas pengurus. Tanpa upaya monitoring dan evaluasi yang sistematis dan komprehensif, kebermanfaatan program dan kegiatan KKG/MGMP menjadi suatu area perjuangan berat. Fenomena ini bisa diduga sangat berdampak pada kebutuhan perbaikan dalam organisasi KKG/MGMP seperti yang dinilai oleh para responden guru dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Kebutuhan Perbaikan dalam Kepengurusan - Survei Guru
(jawaban boleh lebih dari satu)

No.	Yang masih bisa diperbaiki dalam kepengurusan	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP	
1	Program Kerja	12	9	14	9	14	11	69
2	Pengelolaan Dana	2	2	4	4	5	2	19
3	Personalia Pengurus	2	4	1	2	6	0	15
4	Pembatasan Masa Jabatan	2	3	3	1	1	3	13
5	Prosedur Pemilihan Pengurus	4	1	0	0	2	1	8
6	Penambahan Divisi/Komponen Baru	2	4	2	2	4	2	16
7	Pelaporan dan Transparansi Kegiatan Kepada Anggota	5	5	3	2	2	3	20
8	Lainnya (Sebutkan)	2	2	0	2	0	0	6

Ruang untuk perbaikan bagi KKG/MGMP menurut para responden guru adalah perbaikan program kerja organisasi dengan jumlah pilihan yang sangat signifikan (69 pilihan) pada jenjang SD dan SMP di tiga provinsi. Dua poin berikutnya dengan pilihan cukup banyak yang dianggap perlu diperbaiki adalah pelaporan dan transparansi kegiatan kepada anggota (20 pilihan) dan pengelolaan dana (19 pilihan).

4. Kurangnya Dukungan

Ada beberapa bentuk dukungan yang dibutuhkan KKG/MGMP untuk berkembang. Pada tingkat sekolah, dukungan kepala sekolah bisa berupa ijin dan restu untuk guru berpartisipasi baik sebagai peserta maupun pengurus, dana transportasi untuk guru, dan penyediaan fasilitas pertemuan. Pada tingkat Dinas, yang paling diharapkan oleh pengurus KKG dan MGMP adalah dukungan dana.

Kekurangan dana adalah tantangan terbesar yang dihadapi para pengurus seperti diungkapkan dalam survei:

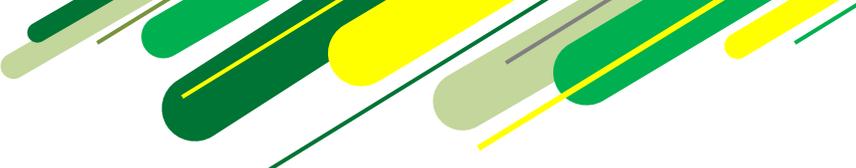
Tabel 18. Tantangan Terbesar sebagai Pengurus - Survei Pengurus

No.	Tantangan	Jatim		Kaltim		Jambi		Jumlah
		KKG	MGMP	KKG	MGMP	KKG	MGMP	
1	Kurang Dukungan Dinas	0	1	1	1	0	2	5
2	Kurang Dukungan Kepala Sekolah	0	1	1	0	0	1	3
3	Kurang Dukungan Anggota	4	0	2	2	4	4	16
4	Kesulitan Mencari Narsum/Fasilitator Mumpuni	5	5	9	6	8	6	39
5	Kekurangan Dana	6	14	6	12	13	9	60
6	Sulit Mencari Tempat Pertemuan Yang Cocok	12	1	1	6	0	6	26
7	Beban Administrasi Terlalu Banyak	3	3	6	4	1	4	21
8	Perselisihan Antar Pengurus	0	0	0	1	0	0	1
9	Perselisihan Antar Anggota	0	0	0	0	3	0	3
10	Lainnya (Sebutkan)	1	1	0	2	0	0	3

Kekurangan dana dipilih dengan jumlah yang sangat signifikan. Temuan dari hasil survei juga dikukuhkan dengan hasil wawancara mendalam dengan responden pengurus:

Dukungan dari Dinas belum sesuai harapan. Paling tidak, ada dana-dana dari dinas. Itu paling tidak itu bisa mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang diadakan MGMP. Intinya hanya pada dana. Ketika saya harus membuat anggaran kemudian narik, kalau sering-sering kan yo, "kok norak narik?". Sehingga saya programnya 3 bulan sekali karena dana tadi, harusnya ya minimal 1 bulan satu kali.

Guru Pengurus MGMP, SMPN 1 Karang Binangun, Lamongan



Yang jelas yang pertama masalah anggaran pak..karana MGMP apalagi di thn 2019 sampai bulan 5 itu belum ada kejelasan pak untuk iuran, kalo di 2018 itu sudah jelas kan per sekolah dianggarkan serratus per mapel kan pak, untuk 2019 ini sampai ini belum ada kejelasan itu untuk anggaran kemudian..eee yang,..iyah mungkin saya baru bisa bicara itu dulu kemudian..eee kami juga kadang di mgmp itu kesulitan untuk narasumber pak ..iya jadi kalo berkaitan dengan nara sumber itu kan otomatis berkaitan dengan anggaran yah pak yah kita ambil fasilitator dari luar itu kan masih ada kesulitan..sementara itu walaupun misalnya ada temen yang menawarkan kita harus memikirkan transport dan akomodasi.

Guru Pengurus MGMP, SMPN 8, Balikpapan

Dua tantangan berikutnya adalah kesulitan mencari narasumber/fasilitator yang mumpuni dan kesulitan mencari tempat pertemuan yang cocok. Pada bagian terdahulu, ketersediaan narasumber/fasilitator adalah salah satu faktor sukses utama KKG/MGMP. Sebaliknya, kesulitan mendapatkan narasumber/fasilitator yang mumpuni menjadi tantangan terbesar kedua yang dihadapi oleh para pengurus. Selanjutnya, mencari tempat pertemuan yang cocok adalah tantangan yang berkaitan dengan hambatan pertama (lokasi pertemuan jauh) dan kedua (kesibukan guru dan keterbatasan waktu). Tidak semua Dinas menyediakan ruang-ruang pertemuan KKG/MGMP dan jikapun ada, lokasi kantor Dinas mungkin berjauhan dengan sekolah atau domisili guru. Jadi banyak KKG/MGMP mengadakan kegiatan pertemuan di salah satu sekolah. Dan karena kebanyakan sekolah tidak mempunyai ruangan lebih, yang banyak digunakan adalah salah satu ruang kelas. Kemudian, jika pertemuan dilaksanakan dalam jam sekolah, bisa dipastikan peserta didik di kelas tersebut akan kehilangan jam belajar efektif mereka.



BAB V

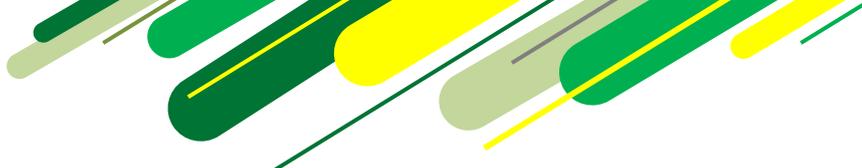
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Paling tidak, sistem pendidikan di Indonesia sudah mempunyai wadah resmi bagi pengembangan profesional para guru secara nasional dan sudah menjangkau seluruh Indonesia. Ada KKG dan MGMP yang sudah berfungsi relatif baik (Lampiran 1 menyajikan profil beberapa KKG dan MGMP yang relatif berfungsi dengan baik). Namun ada juga KKG dan MGMP yang belum optimal. Keprihatinan terhadap KKG dan MGMP yang dianggap masih belum berfungsi dengan baik merupakan bentuk kepedulian masyarakat pemerhati pendidikan yang seyogyanya mendorong Dinas Pendidikan, para pembina, dan para pengurus untuk bekerja lebih keras dan cerdas serta merancang strategi perbaikan dalam penyelenggaraan KKG/MGMP. Berdasarkan temuan dan hasil analisis, studi ini merekomendasikan beberapa strategi peningkatan mutu KKG-MGMP sebagai berikut:

1. Penataan ulang pengelompokan KKG-MGMP berdasarkan faktor geografis.
2. Rencana Tindak Lanjut berdasarkan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan PPG Daljab di tingkat Kabupaten.
3. Pengembangan modul-modul untuk model pembelajaran daring untuk melengkapi PPG Daljab dalam SIMPKB:
 - a. Pra-Sertifikasi;
 - b. Pasca-Sertifikasi.
4. Mendayagunakan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pusat pelatihan *training center* sampai ke tingkat Kabupaten.
5. Formalisasi dukungan untuk KKG dan MGMP.

1. Penataan ulang pengelompokan KKG-MGMP berdasarkan faktor geografis

Salah satu temuan yang sudah dikemukakan di bagian terdahulu adalah sekitar 30% dari responden guru menyatakan lokasi pertemuan yang jauh merupakan hambatan utama untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan KKG/MGMP. Ini adalah jumlah terbesar dari serangkaian pilihan hambatan yang



diberikan dalam pertanyaan survei. Pilihan hambatan lokasi pertemuan bahkan menjadi makin signifikan pada data khusus untuk Jambi. Sebagian besar dari responden guru di Jambi menyatakan lokasi pertemuan jauh sebagai hambatan dalam menghadiri pertemuan KKG/MGMP.

Tentunya hambatan lokasi pertemuan jauh juga bermakna lebih dari jarak pertemuan antara sekolah/rumah guru dengan lokasi pertemuan, melainkan juga kesulitan akses jalan menuju lokasi pertemuan terutama pada musim penghujan. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Supriano telah menyampaikan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertekad untuk menyelesaikan masalah kesenjangan mutu pendidikan di setiap daerah melalui program zonasi. Selanjutnya Dirjen GTK meyakini KKG dan MGMP bisa berperan sangat baik bagi peningkatan mutu guru. Pelatihan guru akan dilaksanakan berbasis zona dan MGMP bisa menjalankan peran strategis dalam program ini. Seyogyanya Dinas Pendidikan setempat melakukan kajian ulang dalam zonasi pengelompokan KKG dan MGMP dengan mempertimbangkan bukan hanya kilometer jarak apalagi yang hanya berdasarkan peta daerah melainkan juga akses jalan dan kondisi nyata di lapangan.

2. Rencana Tindak Lanjut berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) di tingkat Kabupaten

Sudah saatnya Dinas Pendidikan di masing-masing Kabupaten membuat dan melaksanakan kebijakan pengembangan profesional guru berdasarkan data dan bukti. Berkaitan dengan peningkatan mutu guru, ada dua bukti capaian guru, yakni hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan nilai kelulusan PPG Daljab yang bisa menjadi titik keberangkatan program kerja tahunan KKG dan MGMP. Topik-topik pertemuan seyogyanya disusun melampaui rutinitas tahunan, melainkan kebutuhan nyata para guru berdasarkan hasil capaian kinerja dan masukan dari anggota KKG dan MGMP. Selanjutnya, menyusul topik-topik yang direncanakan, penyusunan modul-modul pelatihan dan *training of trainers* (TOT) calon narasumber dan fasilitator bisa dirancang dan dilaksanakan.



Salah satu faktor sukses penyelenggaraan KKG dan MGMP adalah adanya aktor pengurus yang mumpuni dan berdedikasi. Kualitas pengurus KKG/MGMP menjadi katalisator bagi kemajuan KKG/MGMP. Pengurus yang memiliki visi atau misi yang jelas mampu membuat KKG/MGMP di mana yang bersangkutan terlibat memiliki arah yang jelas dalam memandu setiap kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu, penguatan aktor KKG-MGMP merupakan strategi penting untuk memajukan wadah pengembangan guru ini. Mengingat para guru di berbagai daerah sangat bervariasi dalam masa kerja, pengalaman kerja, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis, pemetaan guru di setiap kabupaten perlu digunakan untuk merancang sistem mentoring untuk pengembangan guru.

3. Pengembangan modul-modul untuk model pembelajaran daring untuk melengkapi PPG Daljab dalam SIMPKB

Pemerintah Pusat sudah menyediakan platform Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dan menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab). Dalam penyelenggaraannya, pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi) bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk sebagai pelaksana pembelajaran daring dan luring dan Dinas Pendidikan setempat dalam penunjukkan guru peserta. Agar penyertaan guru dalam PPG Daljab bisa efektif, KKG dan MGMP perlu menyediakan modul-modul persiapan pra-sertifikasi untuk membantu menyiapkan para guru peserta.

Selanjutnya, kelulusan dan perolehan sertifikasi seyogyanya tidak dianggap sebagai titik akhir perjalanan profesional guru. Justru, sertifikasi guru seharusnya menjadi pintu masuk bagi para guru menempuh perjalanan profesional mereka. KKG dan MGMP bisa melanjutkan penyusunan modul-modul pelatihan dan pengembangan guru pasca sertifikasi.

4. Mendaya-gunakan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pusat pelatihan sampai ke tingkat Kabupaten

Ketersediaan ruang pertemuan sangat krusial bagi penyelenggaraan KKG dan MGMP. Agar tidak mengganggu proses belajar mengajar bagi siswa, semestinya kegiatan KKG dan MGMP tidak menggunakan ruang kelas selama jam pelajaran berlangsung, kecuali jika memang topik pertemuan berkenaan langsung dengan proses kelas, misalnya observasi kelas, penelitian tindakan kelas, dan sebagainya.

Selama ini LPMP beroperasi pada tingkat provinsi dan terletak di ibukota provinsi. Bagi kebanyakan guru di daerah, jarak menuju dan akses ke ibukota provinsi bisa menjadi hambatan bagi efektivitas LPMP. Perlu ada pendaya-gunaan LPMP sebagai pusat pelatihan sampai ke tingkat kabupaten untuk memperluas layanan bagi para guru.

5. Formalisasi dukungan

Dukungan dari pemerintah, terutama dukungan dana, sangat diharapkan para pengurus, pembina, dan guru anggota agar KKG dan MGMP bisa berfungsi dengan lebih optimal. Dukungan pemerintah daerah perlu diformalisasi lebih lanjut. Selama ini, pengurus menarik kontribusi anggota. Tidak semua anggota memberikan kontribusi secara ikhlas. Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo sudah mengeluarkan kebijakan pendidikan berupa Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 38 Tahun 2013 tentang Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sangat mendukung keberlangsungan penyelenggaraan KKG dan MGMP. Kewajiban menyisihkan 5% dari Tunjangan Profesi Pendidik memberikan kewenangan bagi pengurus KKG dan MGMP untuk menarik kontribusi dari para guru yang sudah disertifikasi. Perbup yang sudah diajukan sebagai Perda ini perlu ditiru oleh daerah-daerah lain.

Selain itu, pemerintah pusat pernah memberikan dana hibah kompetitif bagi KKG-MGMP beberapa tahun lalu. Alokasi anggaran pemerintah pusat dan daerah yang secara khusus diperuntukkan bagi pengembangan keguruan berkelanjutan melalui KKG dan MGMP perlu dipertegas dan dibuat lebih sistematis melalui skema



dan mekanisme dana-dana hibah yang sudah dilaksanakan di jajaran Kemenristek-Dikti.

Studi ini beranjak dari kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk para guru sebagai pembelajar sepanjang hayat dan sebagai pendidik. Melalui PKB, guru bertransformasi dari seorang teknisi dengan perbaikan cepat untuk masalah di kelas tanpa wawasan luas dan kewajiban moral menjadi seorang profesional dengan wewenang, kemandirian, dan penilaian berbasis data untuk membuat keputusan-keputusan strategis di kelas. Studi ini sudah menyajikan beberapa temuan faktor sukses dan hambatan dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP. Berdasarkan analisis temuan tersebut, studi ini sudah menawarkan beberapa rekomendasi strategi perbaikan KKG dan MGMP. Diharapkan, hasil studi ini bisa memberikan pencerahan bagi perbaikan KKG dan MGMP sebagai wadah pengembangan profesional dan peningkatan mutu guru di masa mendatang.

LAMPIRAN 1

Profil MGMP Efektif

- A. MGMP BAHASA INGGRIS SMP KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR
- B. MGMP MATEMATIKA SMP/MTs KOTA BALIKPAPAN
- C. MGMP IPA SMP RAYON II SMP KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI

Lampiran 1: Profil MGMP Efektif

A. MGMP BAHASA INGGRIS SMP KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR

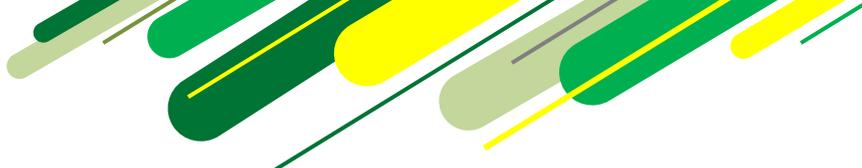
1. Strategi Komunikasi Menggerakkan Anggota

MGMP ini menggunakan beberapa saluran komunikasi. Untuk komunikasi rutin antar anggota, MGMP ini memanfaatkan *WhatsApp Group* (WAG). Saluran komunikasi ini digunakan untuk pengumuman jadwal pertemuan, *sharing* tentang kurikulum, isu-isu pembelajaran, tren-tren baru misalnya soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), informasi penting misalnya Peraturan Menteri.

Selain menggunakan WAG, MGMP ini juga menggunakan blog khusus MGMP PGSDA (<http://bigda.blogspot.com>) yang menjadi forum informasi, komunikasi, dan berbagi antar anggota. Situs ini memuat daftar tautan aplikasi dan informasi relevan buat para guru, forum belajar, multimedia, kumpulan kuis, dan kumpulan blog guru (<http://bigda.blogspot.com/p/blog-guru.html>). Para anggota bisa berbagi (mengunggah dan mengunduh) perangkat, RPP, dan bank soal yang sudah dikerjakan bersama. Blog MGMP ini dikelola oleh Adri Pranoto, anggota MGMP yang kemudian diangkat sebagai sekretaris pada saat itu, dan sekarang menjadi pengawas di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo.

Ternyata strategi komunikasi yang efektif berdampak positif bagi pengelolaan para anggota. Para pengurus sudah menggunakan saluran komunikasi yang tepat untuk menggerakkan anggota. Menurut Ibu Amaliah, Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Sidoarjo, kerjasama MGMP Bahasa Inggris telah bagus dan diakui oleh mata pelajaran lain. Baik para pengawas Bahasa Inggris, maupun bapak pembina turut memberi *sharing* tentang informasi pendidikan terbaru. Saat kemarin ada pelatihan soal HOTS, MGMP mata pelajaran lain mengundang 80 guru, namun yang datang sekitar 60 guru saja. Sedangkan MGMP Bahasa Inggris mengundang 80, yang datang hampir 100 guru melebihi target, karena para guru Bahasa Inggris di Sidoarjo memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar.

Antusiasme para anggota ini dikonfirmasi oleh Ibu Hidayatul Ummah Al Imamah, seorang guru SMP Swasta Al Muslim. Tahun ini, ibu Hida diberi



kesempatan oleh sekolahnya untuk menjadi anggota MGMP dan bisa menghadiri setiap pertemuan. Menurut ibu Hida, pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh MGMP ini sangat bermanfaat bagi pengembangan keprofesian berkelanjutan. Maka dari itu, “seandainya tahun depan, saya tidak diijinkan ikut oleh yayasan, saya akan membayar mandiri keanggotaan dan meminta Waka Kurikulum untuk tidak menjadwalkannya mengajar pada Hari Selasa.” Walaupun sekolahnya tidak membiayainya untuk keanggotaan tahun depan karena mesti mengalokasikan dana keanggotaan untuk guru lain di sekolahnya, Ibu Hida bersedia untuk membayar sendiri agar bisa terus berpartisipasi dan mengambil manfaat dari pertemuan dan kegiatan MGMP.

Setiap tahun selalu ada anggota baru di MGMP. Setiap Kepala Sekolah setiap tahunnya mengirim satu guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Ibu Amaliah, Ketua MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Sidoarjo menjelaskan, “Misalnya di satu sekolah ada 5 guru, tahun ini guru A yang dikirim sekolah untuk mengikuti kegiatan MGMP Kabupaten, tahun depan guru B dan seterusnya secara bergantian. Nanti peserta tersebut dapat mendesiminasikan di sekolah masing-masing (MGMPs) pada guru lainnya.” Bagi anggota yang tidak dikirim oleh sekolah, mereka selalu bisa mengakses informasi melalui blog dan berkontribusi melalui *group whatsapp*. Untuk keanggotaan, guru SMP Negeri tidak membayar iuran keanggotaan. Namun, sekolah swasta mesti membiayai keanggotaan salah satu gurunya sebesar Rp. 350.000 per tahun.

2. Pemanfaatan Dukungan

Dalam kepemimpinan MGMP, Ibu Amaliah merasa sangat didukung oleh berbagai pihak. Secara pribadi, keluarga sangat mendukung kesibukannya. Secara organisasi, Ketua MGMP ini didukung oleh Pembina MGMP Bahasa Inggris, Bapak Dr. Hartoyo, M.Pd dan Bapak Didik Winarko, M.Pd. Pihak lain yang juga mendukung adalah para kepala sekolah, para instruktur nasional K13 yang juga berperan sebagai sesama pengurus, pengawas Ibu Wulan yang sudah pernah ke Singapura dan berbagi model-model pembelajaran yang diterapkan di sana.



Dukungan kepala sekolah yang bisa membantu guru dalam partisipasi di MGMP adalah ijin dan restu kepala sekolah agar guru bisa meninggalkan tugas-tugas di sekolah ketika ada pertemuan. Kepala sekolah yang handal juga mengatur penggantian guru agar proses pembelajaran tidak terganggu. Bapak Dr. Hartoyo, M.Pd., yang juga menjadi Kepala SMPN 1, selalu menyediakan ruangan pertemuan yang nyaman di sekolahnya. Bahkan lebih dari itu, Bapak Hartoyo yang kebetulan berasal dari bidang studi bahasa Inggris, selalu menyediakan diri baik sebagai narasumber atau fasilitator jika dibutuhkan, maupun sekedar menghadiri pertemuan dengan narasumber lain sebagai bentuk dukungan kepada MGMP yang dibinanya ini.

Dari pemerintah, ada tiga bentuk dukungan. Untuk program MGMP, mereka memanfaatkan Buku 4 yang diterbitkan pemerintah dan menyesuaikan programnya. Ada ketentuan, jadwal dan paket-paket untuk kegiatan KKG maupun MGMP. Per paket minimal 3 atau 4 pertemuan. Misalnya, untuk paket alat peraga, ada 3 pertemuan; paket penyusunan perangkat pembelajaran dalam 3 pertemuan, ditambah paket model-model pembelajaran. Dari Dinas Pendidikan memang sudah diberi jatah 12 pertemuan dalam satu tahun dan sudah diaturkan MKKS. Yang mengatur jadwal adalah MKKS sehingga semua kepala sekolah sudah tahu kegiatan guru mata pelajaran. Contoh penjadwalan pertemuan MGMP Kabupaten Sidoarjo bisa dilihat di bawah.

Bentuk lain dukungan adalah dana. Pengurus bisa menarik kontribusi para anggota guru yang sudah memperoleh sertifikasi guru sebesar 5 % dari dana Tunjangan Profesi Pendidik (TPP), atau sekitar Rp. 350.000 per tahun. Ada dukungan legal ketika pengurus meminta kontribusi dari para guru yang sudah tersertifikasi. Kebijakan pendidikan berupa Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 38 Tahun 2013 tentang Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sangat mendukung keberlangsungan penyelenggaraan KKG dan MGMP. Pasal 20 ayat 3 Perbup ini berbunyi: *Bagi Guru penerima tunjangan profesi pendidik wajib secara mandiri mendanai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk dirinya minimal 5 % (lima persen) dari tunjangan*



profesi pendidik yang diterima. Para pengurus merasa sangat terbantu dengan ayat 3 yang memberikan legitimasi untuk menarik kontribusi dari para guru yang sudah memperoleh TPP. Peraturan bupati ini akan segera menjadi perda.

Mengenai besar kecilnya kontribusi, tentunya relatif bagi setiap guru. Sebagai pengurus, Ibu Amaliah merasa kontribusi 5% dari TPP itu wajar dan bahkan Ibu Amaliah masih bisa berbelanja buku-buku pendidikan dari sisa TPP dan mampu membayar uang kuliah S-2. Namun ada juga anggota yang merasa kontribusi itu terlalu besar karena pungutan terhadap mereka terjadi bukan hanya di MGMP namun juga di sekolah dan untuk pelatihan-pelatihan lain. Dibutuhkan inisiatif dan kreativitas guru untuk menggali dan mencari sumber-sumber pemelajaran dan pelatihan gratis secara daring.

Dana pengembangan profesional 5% dari TPP biasanya dikelola oleh tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Memang tidak mudah mengelola harapan dan keinginan para guru terkait dengan penggunaan dana ini. Untuk pilihan topik kegiatan, misalnya, ada guru yang mengharapkan topik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sementara guru lain lebih menyukai media pemelajaran. Ada pula kebutuhan lain untuk bersama-sama menerbitkan buku.

Bentuk dukungan terakhir dari Dinas Pendidikan adalah pemberian sertifikat untuk para guru yang sudah menyelesaikan pelatihan. Sertifikat ini penting bagi pembuktian partisipasi guru dalam PKB mereka. Namun sayangnya, tidak semua MGMP bisa mendapatkan sertifikat ini dengan cepat. Menurut Ibu Amaliah, pengurus MGMP perlu mengikuti prosedur misalnya melakukan koordinasi dengan Dinas, menulis proposal pelatihan dan menyerahkan laporan agar sertifikat bisa segera dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan.

3. Pengelolaan Program dan Kegiatan

Pengurus mengelola program dan kegiatan MGMP berdasarkan kebutuhan dan harapan para anggota. Yang ditangkap sebagai paling bermanfaat adalah dua hal, yakni model-model pemelajaran dan alat peraga. Dua hal itu yang membuat para anggota sangat antusias karena bersifat praktek dan implementasi dalam



kelas. Bahkan, para guru melaporkan sudah menerapkan apa yang dipelajari dalam pertemuan KKG/MGMP di kelas mereka setelah terlebih dahulu memodifikasi dan menyesuaikannya dengan karakteristik kelas masing-masing. Di antara model-model pembelajaran yang dinilai bermanfaat adalah *Cooperative* dan *Collaboration Learning*. Melalui pembelajaran kelompok itu, peserta didik yang lebih lemah akhirnya terangkat oleh temannya yang sudah lebih tahu dan terampil. Mereka saling membantu dalam proses pembelajaran.

Selain sesi-sesi yang dibawakan oleh para narasumber, pengurus juga menyediakan sesi-sesi *sharing* antar anggota untuk membahas permasalahan-permasalahan nyata di kelas. Menurut Bapak Imam Maliki, M.Pd., pengurus bidang Litbang dan guru bahasa Inggris SMPN 1 Sidoarjo, MGMP ini mempunyai banyak sekali kegiatan termasuk rekreasi para guru untuk mempererat relasi para guru. Kadangkala, mereka juga menggunakan sesi-sesi untuk merancang lomba untuk siswa. Sebelum lomba, para guru berbagi bagaimana caranya bisa membimbing siswa untuk menulis *recount text* yang dilombakan. Setelah berhasil menulis *text*, mereka membimbing siswa menulis *recount text* pengalaman. Hasil karya lain yang bagus—walaupun belum mendapat predikat juara— mereka terbitkan. Jadi guru-guru merasa mendapatkan sesuatu dan berhasil membimbing siswa. Buku-buku kumpulan tulisan para siswa telah diterbitkan dan dijual melalui sekolah-sekolah. Hasil penjualan buku digunakan sebagai kas untuk membiayai kegiatan organisasi, termasuk rekreasi para anggota.

4. Rencana Perbaikan

Sebagai ketua MGMP, Ibu Amaliah sudah memikirkan tiga rencana perbaikan bagi pengembangan keprofesian guru berkelanjutan (PKB). Visi perbaikan pertama adalah melipatgandakan dampak positif MGMP di kalangan guru-guru bahasa Inggris di Sidoarjo. Mengingat tidak semua guru bahasa Inggris bisa meninggalkan sekolah untuk mengikuti pertemuan MGMP, perlu ada koordinasi MGMP Kabupaten dengan MGMP Mini di setiap sekolah. Guru yang dikirim mewakili sekolah di kegiatan MGMP semestinya diminta berbagi dengan rekan guru lain di



sekolahnya dalam kegiatan MGMP mini. Tantangannya adalah pengaturan jadwal di masing-masing sekolah dengan kesibukan dan jam mengajar guru yang sangat padat.

Kedua, yang perlu diperbaiki adalah Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) MGMP beserta dengan sosialisasi kepada semua guru bahasa Inggris SMP agar lebih memahami program MGMP dan rencana tahunan. Ibu Amaliah menyadari para pengurus MGMP masih muda dan masih dalam tahap belajar. Maka dari itu, butuh kesabaran agar pengurus bisa bertumbuh bersama.

Visi ketiga MGMP Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sidoarjo adalah meningkatkan kompetensi guru. Perlu ada pemetaan kebutuhan guru. Ada sebagian yang masih harus mengasah keterampilan *listening*, *speaking* dan *pronunciation*. Sementara itu, sebagian guru yang lain sudah menunjukkan keterampilan *writing* yang bagus dan bahkan bisa membimbing siswa menghasilkan karya tulis yang cukup baik. Bahkan pada saat profil ini ditulis, para guru sudah menulis kisah-kisah inspiratif yang akan mereka terbitkan dalam bentuk antologi dalam waktu dekat. Selain kebutuhan peningkatan keterampilan berbahasa, kompetensi pedagogis guru juga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, ada banyak area pengembangan kompetensi pedagogis. 44 peserta MGMP Bahasa Inggris bisa mempunyai kebutuhan yang sangat berbeda satu sama lain: pengembangan diri, penguasaan model-model dan metode pembelajaran dan alat peraga.

Guru-guru yang memiliki kompetensi yang unggul akan bisa berperan menumbuhkan generasi Indonesia yang unggul pula.



B. MGMP MATEMATIKA SMP/MTs KOTA BALIKPAPAN

1. Pengurus Yang Berkomitmen dan Memberdayakan Anggota

MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan beranggotakan 180 guru yang berasal dari 23 SMP/Madrasah Tsanawiyah Negeri dan 26 SMP/Madrasah Tsanawiyah Swasta. Ke 49 sekolah tersebut tersebar di penjuru Kota Balikpapan yang luas wilayahnya mencapai 500 km², dimana 85% diantaranya berkontur perbukitan. Untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi, ke 49 sekolah tersebut dibagi menjadi 5 wilayah. Ada satu Koordinator Wilayah (Korwil) di setiap wilayah. Sebenarnya, 5 wilayah tersebut bisa berdiri sendiri-sendiri menjadi gugus kegiatan MGMP. Sedikitnya guru yang bersedia menjadi pengurus menjadi alasan kenapa para guru akhirnya memutuskan hanya ada satu MGMP yang menaungi mereka. Secara administratif, MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan telah memiliki AD/ART, NPWP, dan Rekening MGMP. Para pengurusnya juga telah mengantongi SK dari Dinas Pendidikan Kota Balikpapan.

Pada tahun 2017, Ibu Ernik Ambarwati dipilih oleh anggota MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan sebagai ketua untuk masa jabatan tahun 2017-2020. Dalam struktur kepengurusan yang dia susun dengan persetujuan seluruh anggota, terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator wilayah. Hingga memasuki tahun ke-3 masa kepemimpinannya, Bu Ernik (sapaan akrabnya), menunjukkan bahwa dirinya adalah sosok pemimpin sekaligus manajer yang handal.

Sebagai seorang pemimpin dan manajer yang handal, Bu Ernik memiliki kemampuan mengenali dan menyelesaikan masalah, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk berpikir dan bertindak strategis. Sejak awal menjadi ketua, Bu Ernik melihat ada dua tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan agar kegiatan MGMP yang dia pimpin bisa berjalan dengan baik dan seluruh anggota mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Tantangan pertama berkaitan dengan keaktifan anggota MGMP dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Sampai Bu Ernik terpilih menjadi ketua, rata-rata hanya ada 15-20 anggota yang terlibat aktif mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Jumlah

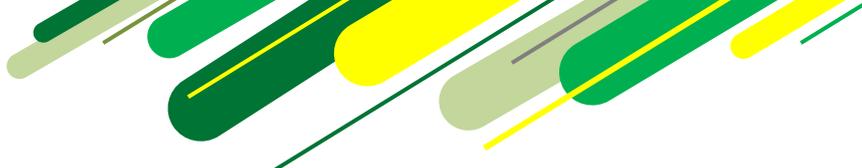


tersebut hanya sekitar 10% dari total anggota. Bagi Bu Ernik, rendahnya persentase kehadiran tersebut adalah masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

Hal pertama yang dilakukan Bu Ernik untuk mengatasi hal tersebut adalah memberdayakan seluruh pengurus dan anggota. Setiap menyusun program di awal tahun ajaran sekolah, Bu Ernik melibatkan seluruh pengurus dan anggota. Untuk mempermudah proses membangun kesepakatan, Bu Ernik dan jajaran kepengurusannya terlebih dahulu menyusun program dan kegiatan. Program dan kegiatan tersebut lantas didiskusikan dengan seluruh anggota untuk mendapatkan koreksi dan persetujuan.

Begitu pula ketika menentukan narasumber. Bu Ernik lebih banyak memberi kesempatan kepada para guru yang memiliki kompetensi tanpa melihat usia atau pangkat. Semua mendapat kesempatan yang sama untuk tampil berbagi. Bu Ernik selalu memberi kesempatan para guru yang baru saja mengikuti seminar, workshop, atau diklat untuk menjadi narasumber. Dia juga menghargai dan bersedia belajar dari para guru muda. Bu Ernik sendiri lebih sering bergerak di balik layar dan hanya sesekali tampil untuk memberi masukan yang dianggap penting. “Menjadi ketua itu jangan mendominasi semua kegiatan sendiri. Penyusunan sendiri, apa-apa sendiri begitu. Kita perlu melibatkan teman-teman. Dan setiap kali kegiatan ya tidak usah kita yang terlalu tampil. Ketua itu hanya sesekali saja ngisi. Maksudnya memberi masukan yang hal-hal penting. Kalau pemateri, kita ambil orang lain. Anak muda ini kan ilmunya masih baru. Perlu kita pelajari itu, jangan dibiarin. Dia juga kan tersanjung, masih muda sudah diberi kesempatan. IT juga pintar anak muda,” ungkap Bu Ernik.

Dengan komunikasi persuasif, Bu Ernik berhasil mendorong anggota membuat kesepakatan agar kegiatan MGMP dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jumat siang. Waktu ini dipilih karena kegiatan belajar mengajar sudah selesai sehingga para guru bisa mengikuti pertemuan MGMP tanpa meninggalkan tugas mengajar. Meskipun beberapa guru berkeberatan dengan kesepakatan ini, sebagian besar anggota memberikan persetujuannya. Dengan nada serius, Bu Ernik mengatakan, “Ketika usulan [pertemuan MGMP saat jam belajar siswa] itu muncul, saya paling



menentang. Kenapa? Katakanlah kalau satu guru matematika meninggalkan satu kelas, satu sekolah ada berapa guru matematika? Empat. Kalau empat pergi, *gelut areke* (berkelahi siswa-siswanya). Waktu itu saya ndak mau. Kalau bisa jangan jam belajar. Walaupun teman-teman banyak yang grundlel. Makanya setelah Jum'atan kan.”

Bu Ernik juga memasukkan pengawas sekolah ke dalam grup *whatsapp* (GWA) MGMP sehingga secara langsung ikut terlibat memonitor aktif tidaknya anggota MGMP mengikuti kegiatan. Seminggu sebelum dilangsungkan kegiatan MGMP, Bu Ernik meminta anggota yang berniat hadir melakukan konfirmasi. Jumlah konsumsi dan pengaturan tempat menjadi alasan yang disampaikan Bu Ernik agar anggota yang berniat hadir bersedia melakukan konfirmasi.

Dengan cara itu, pengawas juga mengetahui siapa saja yang berniat hadir dan tidak. Sehingga, pengawas yang memang selalu diundang dan hadir dalam setiap kegiatan MGMP bisa langsung memberikan teguran kepada yang tidak hadir, baik yang telah melakukan konfirmasi kehadiran di GWA maupun yang tidak. Dengan selingan gelak tawa, Bu Ernik menyampaikan, “Saya suruh konfirmasi kehadiran di grup. Grup itu kan ada pengawas saya masukkan. Ya agak-agak nakal juga saya. Saya ndak mau capek sendiri. Biasanya kalau di situ misalkan nama A dari SMP mana, kadang pengawas komentar, *sekolah ini kok nggak hadir?* Kelihatan di situ. Paling nggak, kalau sudah begitu itu, paling nggak seperti murid lah, ada takutnya sedikit.”

Hal kelima yang dilakukan Bu Ernik untuk mendorong agar lebih banyak anggota yang ikut pertemuan MGMP adalah dengan tidak serta merta berbagi materi pertemuan melalui GWA. Setelah jeda beberapa waktu, baru materi tersebut dibagikan. Pada kepengurusan sebelumnya, materi yang diberikan pada pertemuan MGMP langsung dibagikan melalui GWA, sehingga banyak anggota yang merasa tidak perlu hadir di pertemuan. Jika sudah bisa mendapatkan materi (baca: ilmu pengetahuan) tanpa harus menghadiri pertemuan, kenapa mesti repot-repot hadir? Demikian logika yang berkembang saat itu. Karena itulah, dengan kesepakatan seluruh anggota yang hadir, materi pertemuan biasanya tidak langsung dibagikan di GWA. Tindakan ini juga dilakukan agar anggota yang hadir tidak merasa



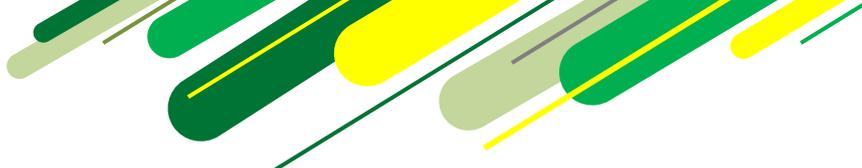
diperlakukan tidak adil. “Kadang-kadang kan temen-temen ndak boleh juga. *Ndak usah Bu, enak nggk datang. Kalau memang begitu [dibagikan lewat GWA], nanti saya nggk datang juga Bu.* Kan akhirnya iri-irian. Jadi nggk kita *share* di grup langsung begitu. Perlu jeda waktu,” demikian Bu Ernik mengungkapkan.

Apa yang dilakukan Bu Ernik dengan dukungan pengawas, pengurus, dan anggota yang lain membuahkan hasil. Saat ini, setiap kali pertemuan MGMP dilaksanakan, paling tidak ada 70 anggota yang hadir. Dalam pertemuan yang baru saja dilaksanakan di SMPN 5 Balikpapan 13 September lalu, ada lebih dari 100 anggota yang hadir. Kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan juga terdokumentasi dengan baik dengan selalu dibuatkan notulen pertemuan yang dilengkapi dengan foto kegiatan dan daftar kehadiran.

2. Program dan Kegiatan yang Bermanfaat

Setiap awal tahun, dimulai pada tahun 2017 hingga saat ini (2019), jajaran pengurus MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan bersama dengan seluruh anggota selalu menyusun program kegiatan tahunan. Sesuai dengan kesepakatan, pertemuan MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan digelar pada hari Jumat sebulan sekali. Meski program dan kegiatan telah disusun, pengurus dan anggota bersikap fleksibel terhadap kemungkinan perubahan materi kegiatan. Apabila ternyata dalam perjalanan ada materi tertentu yang lebih penting dan dibutuhkan oleh anggota, maka materi pertemuan pun dapat dirubah sesuai kebutuhan. Misalnya, pada bulan Maret 2019 materi pertemuan MGMP yang direncanakan adalah Pembuatan RPP K-13 terbaru. Ternyata, sesuai dengan kebutuhan anggota, kegiatan yang akhirnya dilakukan adalah simulasi model-model pembelajaran dan pembahasan soal-soal ujian nasional.

Ada tiga program kegiatan utama yang disusun untuk tahun 2019. Pertama, melakukan pendekatan terhadap lembaga terkait untuk lebih memperhatikan keberadaan MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan beserta kegiatan-kegiatannya agar lembaga tersebut memberikan dukungan dana yang dianggarkan setiap tahun. Untuk itu, semenjak menjadi ketua MGMP, Bu Ernik rajin



berkomunikasi tidak hanya dengan seluruh anggota MGMP namun juga dengan para pengawas, kepala sekolah, dan pejabat terkait di Dinas Pendidikan Kota Balikpapan. Dia juga aktif di GWA MGMP Matematika Pusat (Kemendikbud Jakarta).

Hasilnya luar biasa. Pada tahun 2017 dan 2019, MGMP yang Bu Ernik pimpin mendapat dana bantuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan kegiatan Diklat PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan Diklat Program PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajaran). Dikutip laman Kemendikbud (<https://p4tkbmti.kemdikbud.go.id/main/2019/09/30/kegiatan-pkb-melalui-pkp-di-beberapa-wilayah/>), jika program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dikembangkan oleh Ditjen GTK sebelumnya didasarkan pada hasil Uji Kompetensi Guru dan berfokus pada peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, maka Program PKP ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kemendikbud yang menekankan peningkatan kualitas peserta didik yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) melalui peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dikutip dari Okezone.com, program berbasis zonasi yang dikembangkan Kemendikbud ini mempertimbangkan aspek keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status akreditasi sekolah, nilai kompetensi guru, capaian nilai rata-rata UN/USBN sekolah, atau pertimbangan mutu lainnya (<https://news.okezone.com/read/2019/04/12/65/2042830/tingkatkan-mutu-pendidikan-kemdikbud-siapkan-program-pkp-untuk-guru>).

Dibutuhkan data yang komprehensif dan koordinasi dengan para *stakeholder* agar satu MGMP memperoleh dana bantuan Program PKP ini. Artinya, Bu Ernik beserta jajaran pengurusnya mampu melaksanakan kegiatan administratif yang rapi dan mengkomunikasikannya dengan *stakeholder* sehingga MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan memperoleh perhatian dan bantuan pendanaan.

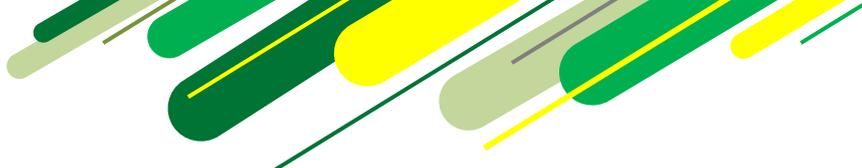
Pada tahun 2017 dan 2019, bantuan yang diterima untuk PKB dan Program PKP masing-masing sebesar 19 juta dan 30 juta rupiah. Dana tersebut diterima



melalui rekening MGMP dan dipergunakan untuk melaksanakan Diklat PKB dan PKP bagi masing-masing 20 guru pada 2017 dan 2019. Guru yang terpilih mengikuti Diklat adalah mereka yang nilai di SIM PKB-nya masih kurang. Selain itu, bersamaan dengan waktu pelaksanaan PKB dan PKP beasiswa (bantuan) tersebut, Bu Ernik beserta anggota MGMP yang ditunjuk sebagai panitia kegiatan PKB dan PKP juga menyelenggarakan pendidikan PKB dan PKP mandiri yang biayanya ditanggung peserta yang mengikutinya. Ujian juga dilaksanakan setelah Diklat sebagai sarana evaluasi. Hasilnya, ada sebagian guru yang mendapat nilai lebih baik di SIM PKB-nya, namun ada juga yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Laporan pertanggungjawaban juga dibuat ketika seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Program kegiatan kedua adalah melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi kepada guru anggota tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat. Forum pertemuan MGMP Matematika yang dilaksanakan oleh Bu Ernik dan rekan-rekan guru menjadi wadah bertukar informasi yang akan membantu para guru melakukan penyesuaian jika ada kebijakan pendidikan terbaru, sekaligus wadah untuk mendapat informasi teknis pelaksanaan kebijakan tersebut. “Walaupun bukan materi tetapi berkaitan dengan kemajuan mereka. Jadi kita memberi informasi-informasi baru sehingga mereka nantinya bisa menggunakan informasi ini untuk kegiatan mereka di sekolah. Misalkan pada saat sekarang lagi booming tentang PKB. Ya, kita bahas tentang PKB. Walaupun itu bukan mengenai materi tetapi itu kan lagi *booming* sekarang. Itu diperlukan untuk teman-teman,” ungkap Bu Ernik.

Program kegiatan yang ketiga adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Materi-materi yang telah dipelajari dan didiskusikan dalam pertemuan MGMP antara lain yang berkaitan dengan K-13 beserta penyusunan perangkat dan penilaiannya, berbagai model pembelajaran (misalnya *Discovery learning* dan *Cooperative learning*), penggunaan TIK di dalam kelas, evaluasi dan penyusunan soal-soal latihan Ujian Nasional, dan penulisan karya ilmiah.



Bu Ernik mengakui, tidak semua guru menerapkan 100% materi yang telah dipelajari di pertemuan MGMP dalam pembelajaran di kelas. Semuanya kembali pada karakter dan *mindset* masing-masing guru. Namun setidaknya, guru-guru tersebut telah mengetahui dan memiliki dasar yang benar ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Bu Ernik, guru-guru di sekolahnya (SMPN 15 Balikpapan), sedikit banyak telah menerapkan apa yang telah diperoleh dari MGMP. Buktinya, tahun 2019 ini SMPN 15 Balikpapan mendapat predikat sebagai Sekolah Model dari Dinas Pendidikan.

Predikat ini diperoleh berdasarkan penilaian Penjaringan Mutu Pendidikan (PMP) yang dalam proses penilaiannya melibatkan siswa, orang tua siswa, komite sekolah, dan rekan guru. Kriteria penilaian meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan. Paling tidak, kegiatan MGMP berkontribusi pada peningkatan nilai Standar Proses dan Standar Penilaian. “Kalau saya pribadi menilai ada. Karena di situ kan ada namanya Standar Proses, ada namanya Standar Penilaian. Nah, kalau teman-teman yang ikut MGMP kan ngerti. Bagaimana cara menilai anak-anak, bagaimana dia proses mengajar, bagaimana kalau dia kurang, kurangnya itu di bagian mana kan ada perbaikan. Artinya, enggak harga mati dia ngajar pakai metode lama, nilai apa adanya. Itu kan sekarang ada nilainya untuk sikap dan lain-lain. Kalau guru yang lama itu kan dia kadang hanya ngertinya 1 nilai, tidak mau menyadari perubahan Kur-13,” demikian Bu Ernik berargumen.

Menurut Pak Handoko, salah satu guru dari sekolah swasta yang aktif mengikuti kegiatan MGMP Matematika, materi yang didapat dari pertemuan MGMP sangat membantu guru-guru Matematika di sekolahnya. Penguasaan materi maupun kemampuan pedagogis mereka meningkat. Para guru Matematika ini bisa saling tukar pengalaman dengan guru dari sekolah lain bagaimana membuat pembelajaran Matematika jadi menyenangkan untuk para siswa.

Peningkatan kemampuan para guru ini pada akhirnya mempengaruhi mutu sekolah dimana Pak Handoko mengajar. Mutu sekolah yang baik berpengaruh pada kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya memilih sekolah tersebut sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka sehingga eksistensi sekolah pun tetap terjaga

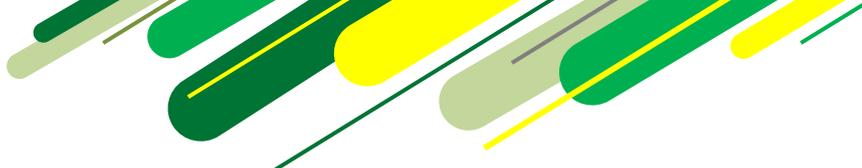


dan mengalami perkembangan. Saat ini, ada 410 siswa yang belajar di sekolah tersebut. Pak Handoko mengungkapkan, “Karena pada saat kami bisa membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan kan kami jadi pilihan dari orang tua. Saya di swasta. Saya harus jualan. Ibaratnya begitu.”

3. Tantangan Penyelenggaraan MGMP

Seperti telah dibahas di atas, tantangan utama bagi terselenggaranya kegiatan MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan berasal dari guru anggota MGMP sendiri. Tantangan itu terutama muncul dari guru-guru yang telah berada di zona aman. Mereka kurang memiliki kesadaran atas tanggung jawab profesinya. Selain itu, guru-guru ini juga sulit menerima ilmu-ilmu baru karena menganggap bahwa apa yang dimiliki sudah cukup. Mereka enggan berubah. “Kalau menurut saya itu, kita ini yang sudah pegawai tetap itu kan seolah-olah di zona aman. Orang-orang yang di zona aman itu kan, saya begini aja aman, mau ngapain? Nggak repot-repot. Artinya kan kemauannya itu sudah kurang. Kesadarannya (juga kurang). Dia lebih memberatkan ke kepentingan pribadinya. Dia merasa sudah punya kemampuan lebih, seperti katak dalam tempurung. Sehingga tidak mau menerima hal-hal baru. Jadi mindset lama ini ini berubah nya susah banget,” ungkap Bu Ernik sambil menghela nafas.

Pihak Dinas Pendidikan sebenarnya juga sudah berusaha ikut mengatasi hal ini. Hampir semua guru sudah pernah diikuti *training* untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* oleh Ary Ginanjar. Namun menjaga motivasi tersebut tetap tinggi ternyata bukan perkara mudah. Karena itulah, Bu Ernik dengan dibantu seluruh pengurus dan guru anggota lain yang memiliki kepedulian melakukan tindakan-tindakan seperti yang diungkapkan di awal tulisan ini. Bu Ernik berharap, pelan-pelan akan ada perubahan pola pikir dan tindakan dengan secara konsisten mengkondisikan para guru ini untuk mengikuti pertemuan MGMP. “Paling nggak 50 lah [yang hadir]. Itu sudah lumayan. Target saya ya sudah [sejumlah itu]. Artinya 50 itu bagi orang yang aktif lah. Yang pasti mau. Kalau yang lain ini yang angin-anginan. Ya nggak apa-apa,



mungkin dia ada keperluan lain. Yang penting dia sudah ada perubahan. Ya, awalnya mungkin begitu, kan lama-lama dia tahu. Siapa tahu, dia akhirnya akan tertarik. Dan mau [aktif] berbagi,” ujar Bu Ernik penuh harap.

4. Dukungan Stakeholders

Selain dukungan segenap pengurus dan anggota, MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan juga mendapat dukungan dari para kepala sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan Kota Balikpapan. Dukungan dari kepala sekolah berupa pemberian ijin kepada para guru yang hendak mengikuti kegiatan MGMP. Para kepala sekolah juga tidak berkeberatan dan membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan (misalnya ruangan beserta kursi, LCD, proyektor, dan pengeras suara) ketika sekolahnya mendapat giliran menjadi tuan rumah pertemuan MGMP.

Selain itu, melalui forum MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) para kepala sekolah ini mengusulkan pagu anggaran untuk membiayai kegiatan MGMP Matematika yang diambil dari dana BOS/BOPDA. Usul dari para kepala sekolah tersebut disetujui oleh Dinas Pendidikan Kota Balikpapan. Pada tahun 2017 dan 2018, setiap guru diberikan dukungan dana 50 ribu rupiah per bulan selama setahun. Dana tersebut kemudian disetorkan ke Bendahara MGMP dan disimpan di rekening MGMP sebagai dana operasional. Sayangnya, sejak 2019 kebijakan tersebut dihentikan karena tidak lagi diperbolehkan dalam juknis pencairan dana BOS/BOPDA. Untungnya, karena dana tersebut dikelola dengan baik, pada akhir 2018 dana yang tersimpan di kas MGMP masih ada cukup besar, yaitu 60 juta rupiah. Dana tersebut yang akhirnya dipergunakan untuk membiayai kegiatan MGMP selama tahun 2019.

Dukungan dari pengawas juga besar. Setiap kali pertemuan MGMP digelar, pengawas selalu hadir. Bu Ernik mengakui bahwa dukungan pengawas ini memang luar biasa. Sesekali, pengawas hadir sebagai narasumber atau memberi sambutan untuk memberikan motivasi. Tidak jarang, pengawas hadir membaur diantara para guru dengan maksud mendekatkan diri dan membangun kedekatan emosional. Hal ini dilakukan agar pengawas tidak terkesan menggurui atau semata mengawasi



sehingga masukan-masukan yang diberikan bisa lebih mudah diterima oleh para guru. Pak Sunardi, salah satu pengawas yang sering melakukan hal ini, menyampaikan, “Akan lebih mudah [memberitahu] mereka dengan cara ngobrol, dengan lima orang saja misalnya. Sehingga mereka tidak merasa digurui.”

Dinas Pendidikan mendukung keberlangsungan MGMP Matematika dengan mengupayakan bantuan dana maupun memberikan perhatian. Kepala Dinas Pendidikan maupun pejabat yang lain selalu hadir ketika diundang dalam acara yang diselenggarakan oleh MGMP. Hal ini tentu saja ikut mendorong guru anggota MGMP mengikuti kegiatan dan pada akhirnya mendapatkan manfaatnya.

5. Rencana Perbaikan

Untuk tahun depan, selain kegiatan rutin yang sudah biasa dilakukan, Bu Ernik memiliki 4 rencana yang akan dilakukan agar manfaat keberadaan MGMP Matematika lebih bisa dirasakan oleh para guru anggota maupun para peserta didik. Yang pertama, melaksanakan lomba Matematika tingkat SMP/MTs Kota Balikpapan. Hal ini dilakukan untuk mendorong prestasi siswa di bidang Matematika. Yang kedua, menjaring anggota baru dengan menggunakan *Google Form*. Hal ini dimaksudkan agar data anggota lebih lengkap dan tingkat partisipasi mereka mengikuti kegiatan MGMP lebih mudah dipantau.

Yang ketiga, mendapat dana bantuan dari pemerintah dimana peserta kegiatannya tidak dibatasi berdasarkan rapor SIMPKB. Karena banyak guru muda yang belum menjadi PNS tidak terdata di SIMPKB, kesempatan mereka mengembangkan diri juga berkurang. Harapannya, guru-guru muda ini juga mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri. Yang terakhir, melaksanakan seminar/workshop yang besar dengan mengundang narasumber nasional. Harapannya, para guru mendapat materi yang berkualitas dan pencerahan sehingga mereka menjadi guru yang lebih baik.

Apa yang terjadi di MGMP Matematika SMP/MTs Kota Balikpapan bisa menjadi contoh bagi MGMP lain bagaimana pengurus yang berkomitmen, komunikatif, dan memberdayakan anggota yang didukung para guru anggota,

kepala sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan setempat adalah kunci bagi eksistensi dan keberlangsungan MGMP.



C. MGMP IPA SMP RAYON II SMP Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi

1. Pengurus yang Berdedikasi Menggerakkan Anggota

Setelah sekian lama vakum, MGMP IPA Rayon II Kabupaten Tanjung Jabung Timur kembali menyelenggarakan kegiatan MGMP dalam dua tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2017. Adalah Bapak Prasajo, guru IPA di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, ketua MGMP IPA terpilih yang menjadi sosok di balik geliat aktivitas di MGMP tersebut. Sekembalinya dari menempuh studi strata-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Pak Prasajo “ditodong” untuk memimpin MGMP IPA Rayon II yang sudah sekian lama mati suri karena pengurus yang lama tidak bergerak. Rekan-rekan guru IPA rupanya punya *feeling* yang ternyata benar mengenai Pak Prasajo. Dengan kepemimpinannya bersama pengurus baru yang lain, MGMP IPA Rayon II secara umum berhasil melaksanakan kegiatan rutin sebulan sekali. Meskipun kadang-kadang, karena jadwal kegiatan sekolah yang terlalu padat, kegiatan baru bisa dilaksanakan setelah dua atau tiga bulan.

Menggerakkan guru-guru anggota untuk mengikuti kegiatan MGMP tentu bukan perkara mudah. Dengan jumlah anggota 31 guru yang berasal dari 15 sekolah yang tersebar di 5 kecamatan, dibutuhkan strategi yang tepat dan upaya yang pantang menyerah agar MGMP tidak sekedar menjadi papan nama tanpa kegiatan yang bermakna. Untuk itu, salah satu langkah yang dilakukan oleh Pak Prasajo, dengan dukungan dari pengurus lain dan seluruh anggota, adalah membuat grup *Whatsapp* (GWA) dengan tujuan memudahkan komunikasi dengan dan antar anggota MGMP.

Seperti diakui oleh Ibu Eka Suryandari, Bendahara MGMP, Pak Prasajolah sosok yang paling aktif dan tidak kenal lelah mengingatkan, selalu mengajak, dan memotivasi para guru untuk mengikuti setiap pertemuan MGMP melalui GWA maupun secara personal apabila bertemu. Ketika ditanya mengenai kiat yang dilakukan sehingga MGMP yang dia pimpin berhasil aktif kembali, Pak Prasajo mengungkapkan, “Ya, paling tidak memberi motivasilah, pak. MGMP ini penting. Paling tidak itu tadi untuk angka kredit. Angka kredit PKB (Pengembangan



Keprofesionalan Berkelanjutan). Setidaknya, minimal kalau tidak dipanggil oleh dinas atau apa, di sinilah tempatnya kita dapat nilai angka kredit.”

Selain itu, selalu mengingatkan anggota menjelang hari pelaksanaan kegiatan MGMP juga menjadi faktor yang mendorong keikutsertaan anggota. “Selalu diingatkan saja kadang tidak datang, apalagi tidak diingatkan,” selorohnya sambil tertawa lepas. Apa yang dilakukan Pak Prasajo diikuti oleh Bu Eka Suryandari, Bendahara MGMP. Beliau ikut mengingatkan dan mengajak guru-guru anggota untuk berpartisipasi jika ada kegiatan MGMP.

Pola komunikasi dan sikap responsif Pak Prasajo jika ada anggota yang bertanya adalah faktor lain yang membuat anggota bersedia mengikuti kegiatan MGMP. Ibu Mita Syahrianti, anggota MGMP dari SMPN Satap 11, mengungkapkan, “(Pak Prasajo) rajin berkomunikasi dengan anggota.... Kalau ada guru yang mempunyai pertanyaan atau apa di grup (*whatsapp*), beliau selalu merespon.”

Upaya yang tanpa lelah tersebut membuahkan hasil. 26 dari 31 guru anggota MGMP (lebih dari 80%) adalah anggota aktif yang hampir selalu mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Ketika kemarin ada pertemuan MGMP yang kegiatannya berupa praktikum, yaitu melakukan uji kandungan vitamin C dengan karbohidrat dan pemisahan campuran homogen secara destilasi, ke-26 guru tersebut juga hadir.

Saat ini GWA tidak hanya menjadi sarana untuk sekedar mengingatkan pelaksanaan kegiatan MGMP namun telah menjadi media untuk berbagi hasil mengikuti pelatihan, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam kegiatan belajar, juga berbagi informasi jika ada perlombaan yang bisa diikuti oleh siswa.

2. Program dan Kegiatan yang Bermanfaat bagi Anggota

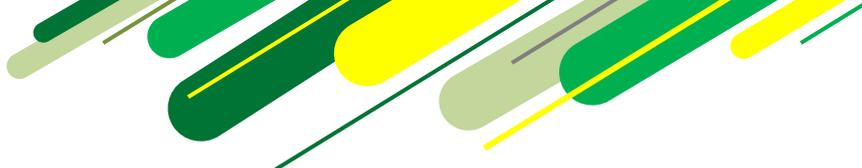
Ada tiga manfaat utama yang telah dirasakan oleh para guru yang mengikuti kegiatan MGMP IPA Rayon II Tanjung Jabung Timur. Manfaat pertama adalah penguasaan guru-guru atas materi pelajaran menjadi lebih baik. Hal ini terkait dengan dileburnya mata pelajaran Biologi dan Fisika menjadi mata pelajaran IPA, sehingga guru yang merupakan sarjana Biologi juga harus mengajar Fisika, dan



mereka yang sarjana Fisika juga dituntut untuk mengajar Biologi. Hal ini menimbulkan kesulitan dan tantangan tersendiri di kalangan guru. Di sinilah MGMP IPA menjadi wadah bagi para guru untuk saling belajar dan bertukar pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Prasajo, “....disitu (MGMP) kita bisa bertukar informasi, meng-up-date informasi terbaru... Apalagi kalau IPA ini kan dasarnya berbeda-beda. Background-nya dulu ada yang fisika, ada yang biologi, ada yang kimia, atau mungkin bahkan ada yang peternakan, ngambil akta. Jadi, untuk menyatukan menjadi IPA itu butuh informasi tambahan dari yang lain. Kalau yang Fisika background-nya mungkin butuh Biologi dan Kimia. Kan begitu juga sebaliknya. Jadi di sinilah wadahnya untuk meng-up-date informasi juga. Untuk tambah-tambahan itu kan.”

Manfaat kedua adalah meningkatnya kemampuan pedagogis para guru. Kemampuan menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, dan melakukan penilaian mereka menunjukkan peningkatan. “Kawan-kawan yang aktif di MGMP banyak pembaharuan. Pembaharuan misalnya metode mengajarnya yang dulunya seperti apa, sekarang sudah agak bagus. Membuat penilaian lembar kerja siswanya bagaimana, sudah agak teratur. Yang dulunya nggak tahu buat KKM, sekarang tahu. (Kemampuan) penguasaan kelasnya juga meningkat,” ungkap Bu Mita Syahrianti, Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru IPA di SMPN Satap 11.

Untuk mendukung peningkatan kemampuan profesional para guru, tahun lalu MGMP IPA Rayon II Tanjung Jabung Timur menyusun program kegiatan yang tujuannya adalah agar guru-guru anggota MGMP dapat membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang bagus, mulai dari RPP hingga penilaian dan membuat LKS. Materi pelatihan yang telah dibahas dan disampaikan dalam kegiatan MGMP antara lain materi tentang Kurikulum 2013 beserta penyusunan perangkat pembelajarannya (pembuatan RPP, penggunaan media pembelajaran, penerapan model dan metode pembelajaran, dan penilaian) dan pembuatan soal. Sayangnya, topik Kurikulum 2013 beserta penyusunan perangkat pembelajarannya belum dikupas secara mendalam karena ketersediaan narasumber yang masih terbatas. Selain itu, banyak guru yang ternyata kurang tertarik dan merasa bosan ketika



materi-materi tersebut yang dibahas dan dipelajari dalam kegiatan MGMP. Sehingga, melalui diskusi bersama, topik yang dibahas dan dipelajari pada pertemuan berikutnya ditentukan berdasarkan apa yang saat itu dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Belum ada pembahasan lebih lanjut mengenai program kegiatan ini, sehingga pada tahun 2019 ini kegiatan MGMP juga dilakukan tanpa penyusunan program kerja, selain kesepakatan untuk menggelar pertemuan rutin sebulan sekali dengan topik yang akan didiskusikan sebelum pertemuan dilaksanakan.

Peningkatan kemampuan pedagogis para guru ternyata memang tidak semata-mata diperoleh dari materi yang dibahas dan disampaikan secara formal di setiap kegiatan MGMP. Interaksi dengan rekan guru lain juga mendorong terjadinya tukar pengalaman mengenai masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya melahirkan solusi yang dapat menjadi referensi saat mengajar di kelas. “Kalau menurut saya pribadi, kita kan walaupun tidak terjadwal di materinya ini, sambil ngobrol-ngobrol kan juga ada *sharing* disitu. *Sharing* permasalahan di kelas. Dan itu juga membantu pemelajaran di kelas,” demikian dinyatakan Bu Eka Suryandari, Bendahara MGMP yang juga guru IPA di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur.

Pertemuan MGMP IPA juga menjadi tempat bagi para guru untuk saling tukar informasi dan berbagi materi dan soal-soal dalam perlombaan-perlombaan yang digelar di tingkat kabupaten hingga provinsi, misalnya Olimpiade Sains Nasional (OSN). Karena itu, Pak Prasajo, Bu Eka Suryandari, dan Bu Mita Syahrianti berpendapat bahwa secara langsung atau tidak langsung, kegiatan MGMP memiliki kontribusi atas pencapaian prestasi siswa dalam perlombaan-perlombaan yang diikuti tersebut. Pada tahun 2018 lalu, ada siswa dari SMPN 22 Tanjung Jabung Timur, dimana guru IPAnya adalah anggota MGMP IPA Rayon II, yang menjadi juara 1 dalam OSN IPA tingkat kabupaten dan mewakili Kabupaten Tanjung Jabung Timur di tingkat provinsi.

Manfaat yang ketiga adalah guru memiliki wadah untuk meningkatkan jenjang karir mereka. Pertemuan MGMP menjadi tempat bagi para guru untuk melakukan



seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi salah satu syarat wajib untuk mendapatkan angka kredit yang dipergunakan untuk kenaikan pangkat. Semenjak aktif kembali, MGMP IPA Rayon II Tanjung Jabung Timur telah 3 kali menyelenggarakan seminar PTK. Seperti yang disampaikan oleh Pak Prasajo, “Manfaatnya kalau bagi kawan-kawan ini, yang jelas ya mereka bisa untuk kenaikan angka kredit. Untuk naik pangkat. Kan, syaratnya harus seminar PTK... Semenjak saya mengurus MGMP ini sudah tiga kali seminar PTK.” Hal ini diamini oleh Bu Eka Suryandari yang mengakui bahwa mencari wadah untuk melakukan seminar PTK sebelum MGMP IPA ini bangkit kembali memang sulit.

3. Tantangan Penyelenggaraan MGMP

Selama ini penyelenggaraan MGMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih terkendala dengan situasi geografis. Selain hambatan benturan jadwal dengan kegiatan lain, jarak yang sangat jauh antara sekolah satu dengan yang lain, menjadi hambatan utama. Menurut Pak Prasajo, di Kecamatan Sadu misalnya, guru harus melewati wilayah Nipah Panjang dan kemudian menyeberang sungai Batanghari. Jalan ke sana pun luar biasa pada musim hujan seperti kubangan kerbau, dan saat kemarau jalan berdebu. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi pertemuan MGMP sekitar 2 jam. Tidak mengherankan kalau guru-guru IPA yang sekolahnya berada di Kecamatan Sadu hampir tidak pernah mengikuti pertemuan MGMP. Untuk menyalahi kendala jarak ini, para guru sepakat memilih SMPN 2 Tanjung Jabung Timur sebagai tempat utama untuk menggelar kegiatan MGMP karena lokasinya yang berada di tengah di antara sekolah-sekolah yang lain.

Bu Mita Syahrianti yang mengajar di SMPN Satap 11 mengisahkan, dia mesti menempuh jarak tidak kurang dari 10 kilometer dengan kondisi jalan tanah berbatu untuk mencapai SMPN 2 Tanjung Jabung Timur. Pada musim kemarau, Bu Mita-begitu dia biasa disapa, mesti mengendarai motornya dengan hati-hati karena jalan yang tidak rata dan sangat berdebu. Di musim hujan, Bu Mita harus mengenakan sepatu boot agar bisa melewati jalan berlumpur yang licin dengan selamat.



Tantangan lain bagi berlangsungnya kegiatan MGMP IPA Rayon II datang dari para guru yang sudah berada di posisi nyaman. Kesadaran mereka untuk memperbarui pengetahuan dan informasi justru menurun sehingga mereka enggan mengikuti kegiatan MGMP. Kegigihan Pak Prasajo untuk memotivasi dan mengingatkan guru-guru ini akan manfaat kegiatan MGMP menjadi faktor kunci yang mendorong mereka untuk hadir di pertemuan MGMP.

Hambatan lain adalah tidak meratanya dorongan dari Kepala Sekolah untuk memotivasi guru-gurunya ikut mengembangkan pengetahuan mereka di MGMP. Masih ada kepala Sekolah yang tidak mengizinkan gurunya untuk mengikuti kegiatan MGMP meski mungkin dengan alasan yang bisa dibenarkan. Harapan Pak Prasajo, Kepala Sekolah juga ikut memotivasi guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan MGMP. “Kalau dukungan, (memberikan) motivasi, lah pak. Kalau pas rapat, kepala sekolah (mestinya) menyampaikan, *aktiflah. Aktiflah di kegiatan MGMP* misalnya. Atau, *pelatihan apapun saya ijinan, kalau ikut pelatihan*. Jadi, memberikan motivasi, lah... Karena kan dari ikut MGMP ini pun, misalnya ikut pelatihan, itu bisa ada angka kreditnya di MGMP. Paling tidak ada pengembangan dirinya di MGMP. Itu minimal,” ungkapnya.

4. Dukungan Penyelenggaraan MGMP

MGMP bisa bertumbuh dengan dukungan dari para guru anggota, pimpinan sekolah, dan Dinas Pendidikan. Sayangnya, dukungan dari Dinas Pendidikan masih belum bisa dirasakan oleh pengurus dan anggota MGMP. Dukungan berupa dana maupun perhatian langsung belum ada. Pak Prasajo sebagai ketua MGMP mengungkapkan, “Sampai saat ini sepertinya belum... Yang pertama mungkin dukungan dana itu Pak. Dukungan dana supaya kami mengadakan kegiatan mungkin yang lebih pas untuk guru, sesuai kebutuhan. Dukungan konkrit nya belum ada gitu... Seperti tadi kan harusnya mereka, misalnya tanya mungkin ada kendala-kendalanya atau....”

Bu Eka Suryandari sebagai bendahara dan anggota MGMP sebenarnya mengharapkan, paling tidak ada pejabat atau perwakilan dari Dinas Pendidikan yang



datang untuk memberikan motivasi agar seluruh anggota lebih bersemangat mengikuti setiap kegiatan MGMP. Sayangnya, hal tersebut juga belum pernah dilakukan. “Kalau sekarang, untuk kami, yang kami rasakan sih, dukungan hanya baru sebatas SK kami ditandatangani. Itu aja. Tapi yang saya harapkan ya pak, tentu ada dukungan yang lain. Ya, setidaknya inilah, kunjunganlah, gitu ke MGMP... Mestinya ada dari dinas datang memberi motivasi ke kami,” demikian Bu Eka, sapaan akrabnya, menyampaikan.

Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong para pengurus dan anggota mengupayakan MGMP bisa berfungsi secara swadaya. Para guru berkontribusi sebesar Rp. 50.000 untuk setiap pertemuan. Pengurus menggunakan dana yang dikumpulkan oleh para guru ini untuk penggandaan materi, konsumsi, honor narasumber, dan sisanya untuk kas organisasi. Guru lain di sekolah juga saling mendukung partisipasi rekan dalam kegiatan MGMP. Ketika guru menghadiri pertemuan MGMP, guru lain akan menggantikan mengajar kelasnya sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

Untunglah, meski ada Kepala Sekolah yang mungkin kurang mendukung kegiatan MGMP, secara umum jauh lebih banyak Kepala Sekolah yang memberikan dukungan. Setidaknya, mereka selalu mengizinkan dan tidak menghalangi jika gurunya hendak mengikuti kegiatan MGMP. Meskipun tidak memberikan dukungan dana karena anggarannya memang tidak tersedia, ada beberapa Kepala Sekolah yang memberikan uang transport untuk gurunya yang mengikuti kegiatan MGMP.

5. Rencana Perbaikan

Berkaca pada pengalaman dua tahun terakhir perjalanan MGMP yang dia pimpin, Pak Prasajo memiliki 4 rencana perbaikan yang sedianya akan dilakukan 1-2 tahun ke depan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan MGMP. Yang pertama, menjadwalkan seminar PTK setahun dua kali. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan angka kredit untuk menunjang kenaikan pangkat. Yang kedua, menyusun perangkat pembelajaran yang baik. Meskipun pada kegiatan MGMP yang telah lewat sebagian guru merasa

bosan dan kurang tertarik dengan topik ini, Pak Prasajo menyadari bahwa topik ini sangat penting dan dapat menunjang kerja profesional guru. Karena itu, suka atau tidak, materi ini harus dikuasai dengan baik oleh para guru.

Yang ketiga, pendalaman materi yang dirasa perlu oleh anggota. Seperti telah disinggung sebelumnya, masih banyak guru yang belum menguasai materi-materi tertentu pada mata pelajaran IPA karena hampir semua guru IPA yang ada hanya memiliki latar belakang pendidikan Biologi atau Fisika saja. Padahal mereka harus mengajar Biologi dan Fisika sekaligus. Dan yang keempat, menyelenggarakan *Lesson study*. Dalam kegiatan ini guru bisa saling belajar secara langsung dengan guru yang lain dengan cara masuk kelas ketika salah satu guru sedang mengajar IPA. Para guru bisa saling belajar materi-materi yang belum mereka kuasai, melihat langsung bagaimana menerapkan strategi atau metode mengajar tertentu, sekaligus memberikan masukan apabila menemukan hal-hal yang dirasa kurang.

MGMP IPA Rayon II Kabupaten Tanjung Jabung Timur bisa menjadi contoh bagi MGMP lain, bahwa tantangan, hambatan, dan segala keterbatasan dapat diatasi dengan kesungguhan, kesediaan bekerja keras dan ikhlas untuk kepentingan bersama, kesediaan berpartisipasi aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan kontribusi dana oleh seluruh anggota.





LAMPIRAN 2

Hasil Survei

- ❖ **PENGAWAS KKG/MGMP**
- ❖ **PEMBINA KKG/MGMP**
- ❖ **KEPALA SEKOLAH KKG/MGMP**
- ❖ **PENGURUS KKG/MGMP**
- ❖ **GURU NON PENGURUS KKG/MGMP**

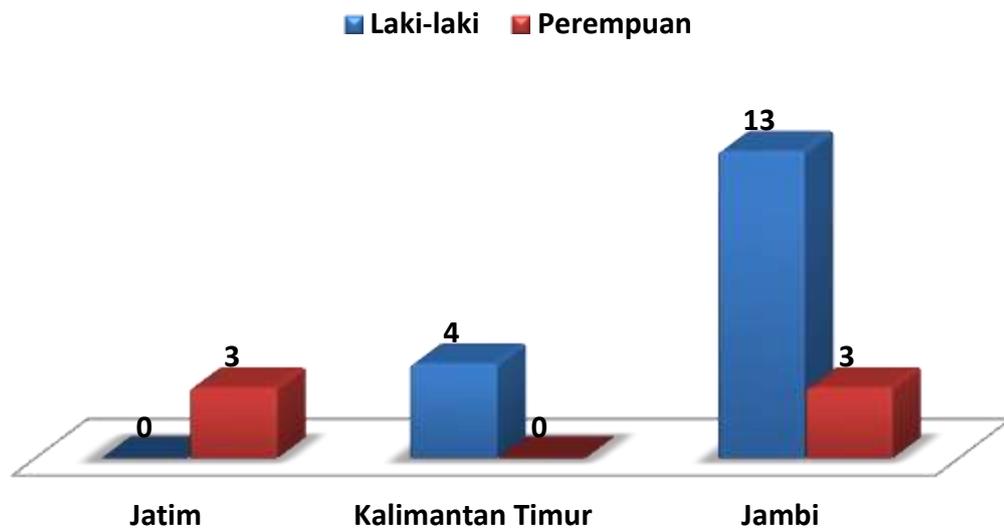
1. Hasil Survei Pengawas KKG dan MGMP Provinsi Kalimantan Timur, Jambi dan Jawa Timur

Jumlah Responden sebanyak 23 orang dengan rincian:

- * Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 4 orang Pengawas
- * Provinsi Jambi sebanyak 16 orang Pengawas
- * Provinsi Jawa Timur sebanyak 3 orang Pengawas

A2. Jenis Kelamin Responden

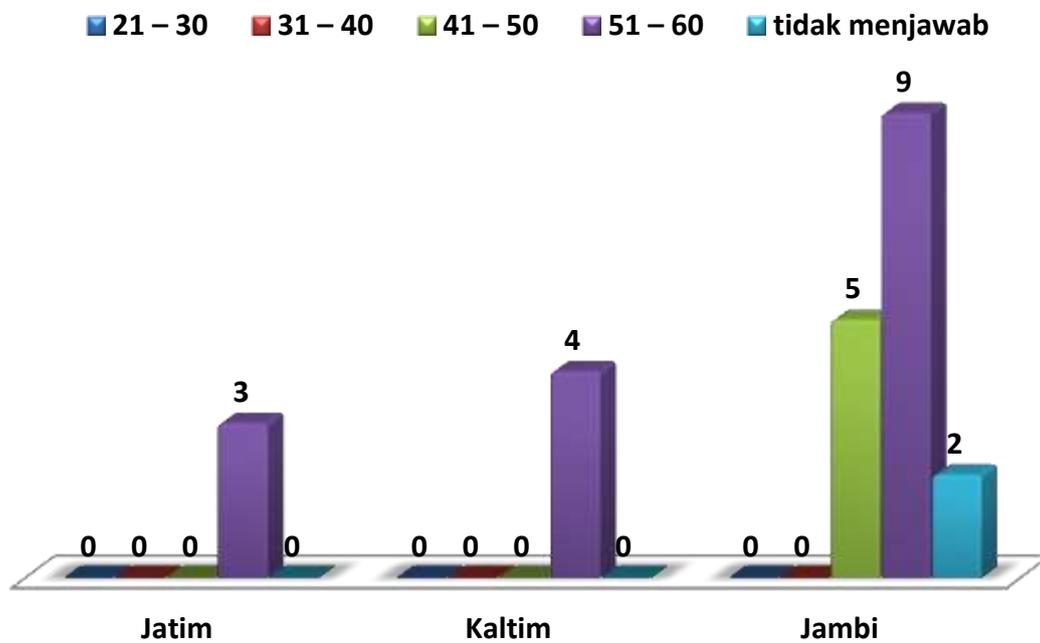
Kriteria	Jatim	Kalimantan Timur	Jambi
Laki-laki	0	4	13
Perempuan	3	0	3
Jumlah	3	4	16



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin

A3. Usia Responden

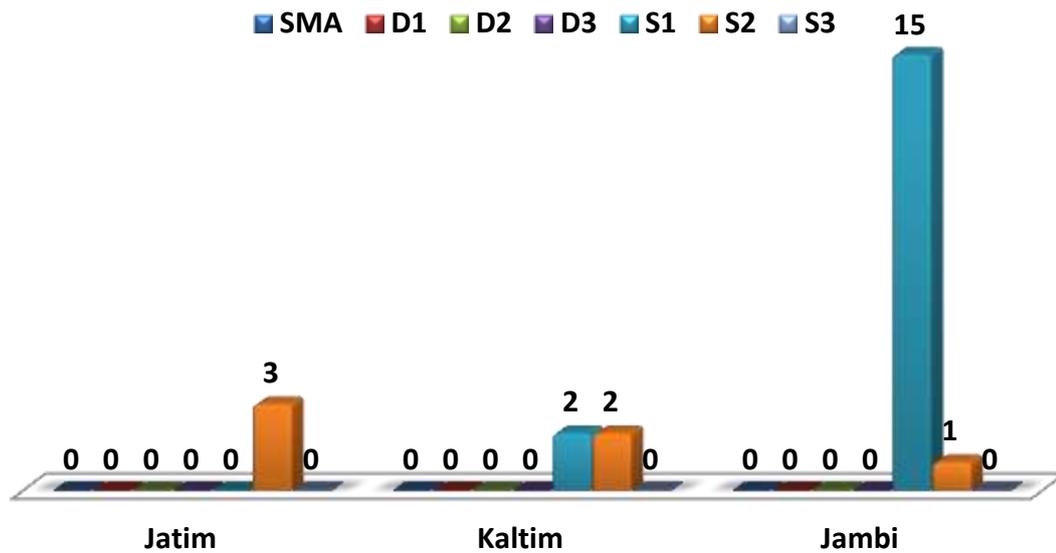
Usia	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
21 – 30	0	0	0	0
31 – 40	0	0	0	0
41 – 50	0	0	5	5
51 – 60	3	4	9	16
tidak menjawab	0	0	2	2



Gambar 2. Usia Responden

A4. Tingkat Pendidikan responden

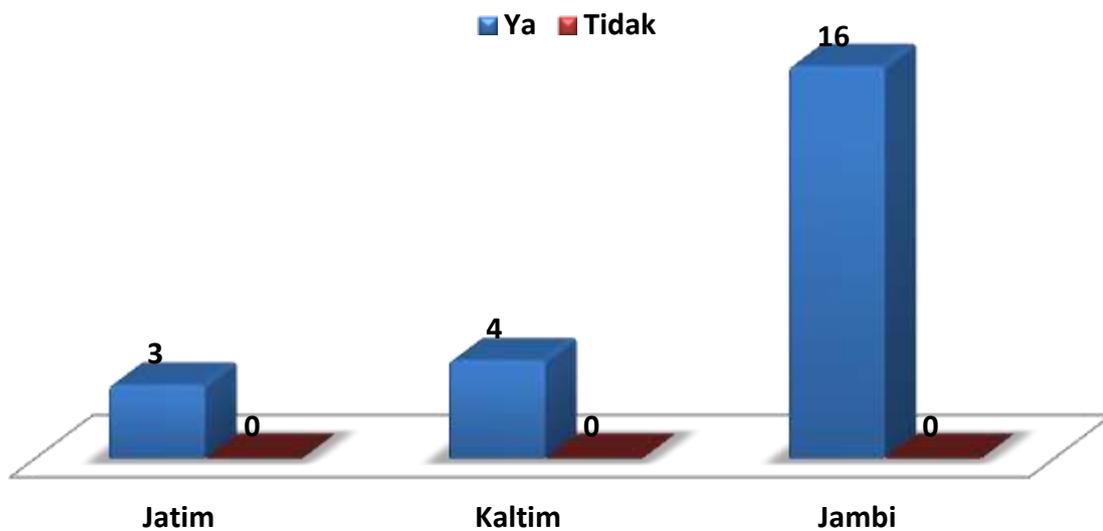
Tingkat Pendidikan	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
SMA	0	0	0	0
D1	0	0	0	0
D2	0	0	0	0
D3	0	0	0	0
S1	0	2	15	17
S2	3	2	1	6
S3	0	0	0	0



Gambar 3. Tingkat Pendidikan responden

A5. Apakah Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan?

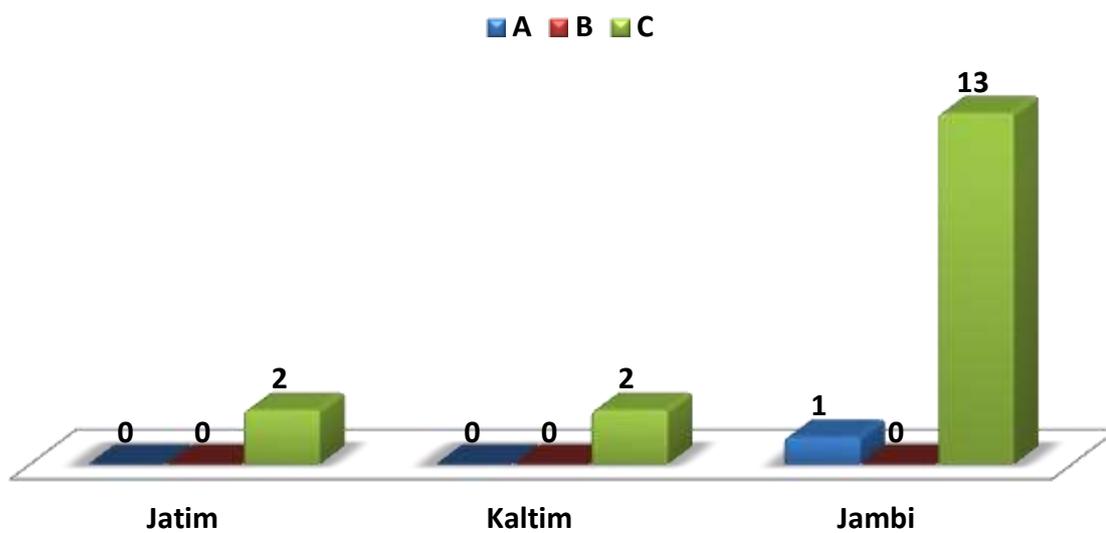
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	3	4	16	23
Tidak	0	0	0	0



Gambar 4. Pengawas yang menempuh Pendidikan Keguruan

A6. Di perguruan tinggi apa, Ibu/Bapak menyelesaikan pendidikan terakhir

Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Universitas Terbuka	0	1	6	7
B	Perguruan Tinggi Negeri	3	1	10	14
C	Perguruan Tinggi Swasta	0	2	1	3

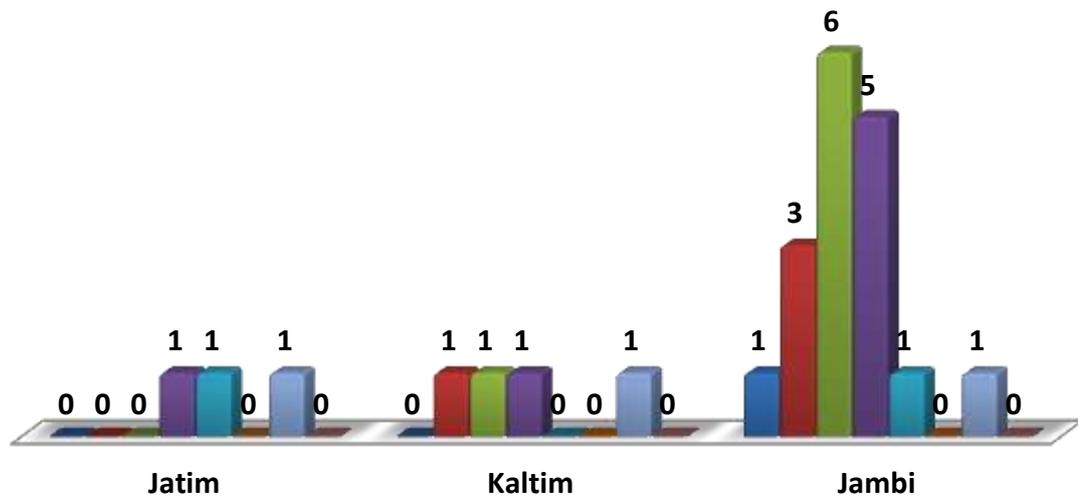


Gambar 5. Perguruan Tinggi Pendidikan Terakhir Responden

A7. Berapa tahun Bapak/Ibu menjadi Guru?

Tahun	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
1 – 5	0	0	1	1
6 – 10	0	1	3	4
11 – 15	0	1	6	7
16 – 20	1	1	5	7
21 – 25	1	0	1	2
26 – 30	0	0	0	0
31 – 35	1	1	1	3
36 – 40	0	0	0	0

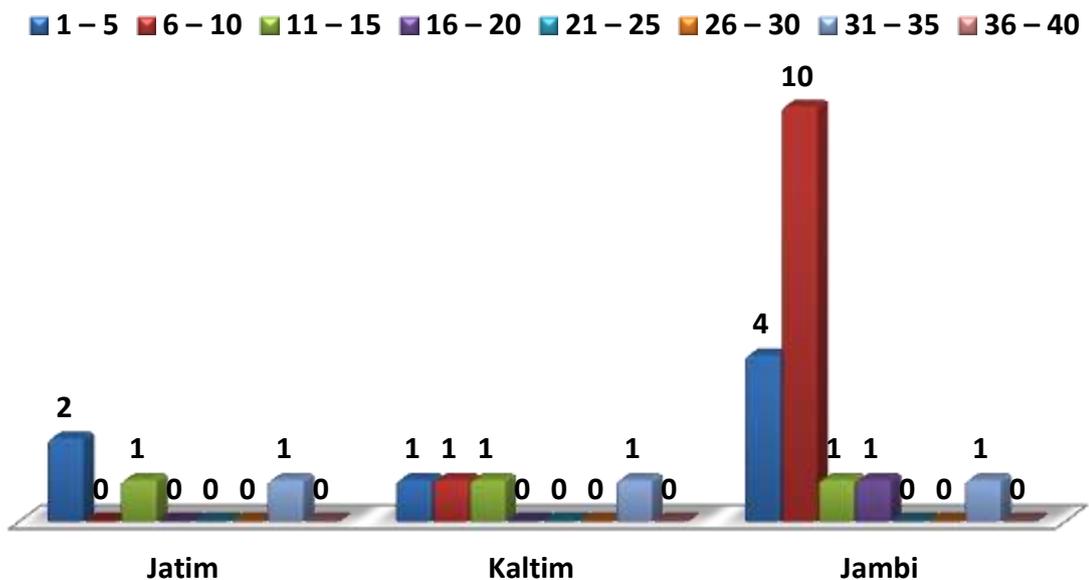
■ 1 – 5 ■ 6 – 10 ■ 11 – 15 ■ 16 – 20 ■ 21 – 25 ■ 26 – 30 ■ 31 – 35 ■ 36 – 40



Gambar 6. Lamanya Pengawas Menjadi Guru

A8. Berapa tahun Ibu/ Bapak pernah menjadi Kepala Sekolah?

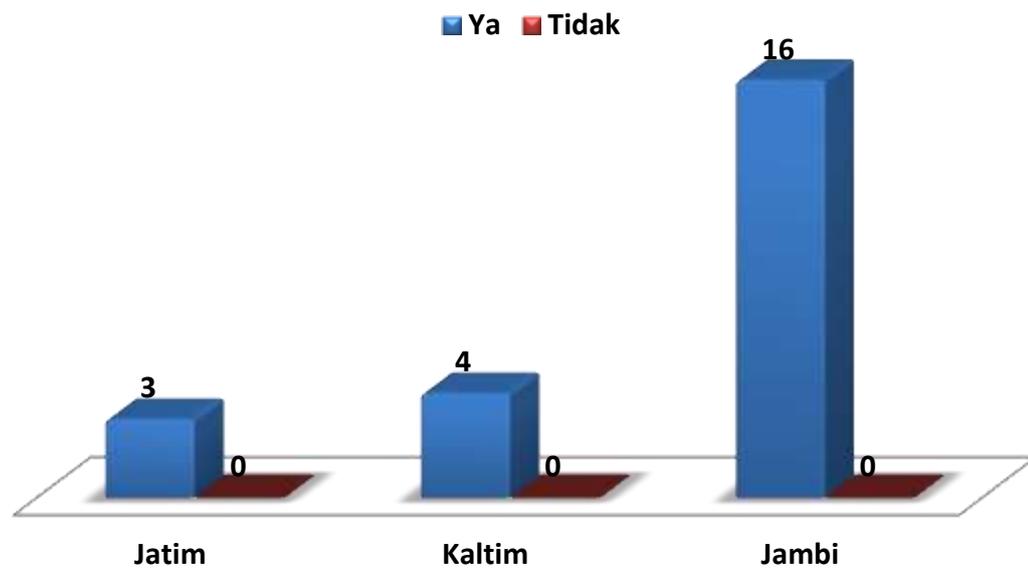
Tahun	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
1 – 5	2	1	4	7
6 – 10	0	1	10	11
11 – 15	1	1	1	3
16 – 20	0	0	1	1
21 – 25	0	0	0	0
26 – 30	0	0	0	0
31 – 35	1	1	1	3
36 – 40	0	0	0	0



Gambar 7. Lamanya Pengawas menjadi Kepala Sekolah

B1. Apakah KKG/MGMP penting untuk Ibu/Bapak?

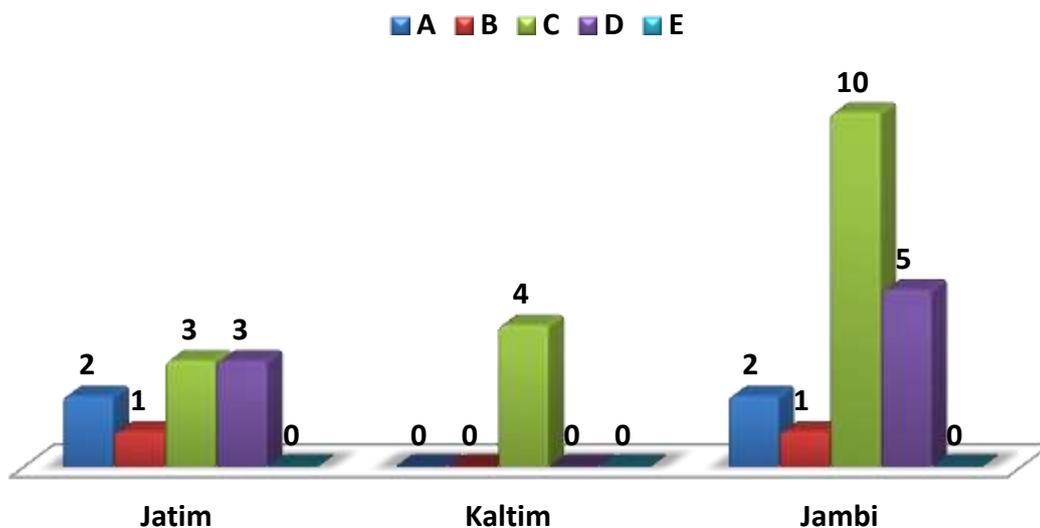
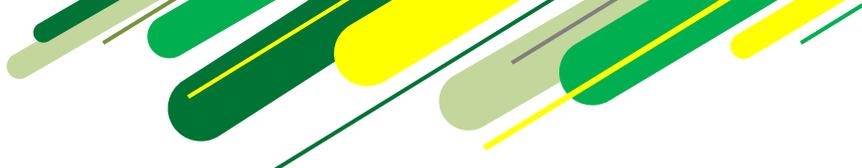
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	3	4	16	23
Tidak	0	0	0	0



Gambar 8. Pentingnya KKG/MGMP untuk Ibu/Bapak

B2. Mengapa KKG/MGMP itu penting?

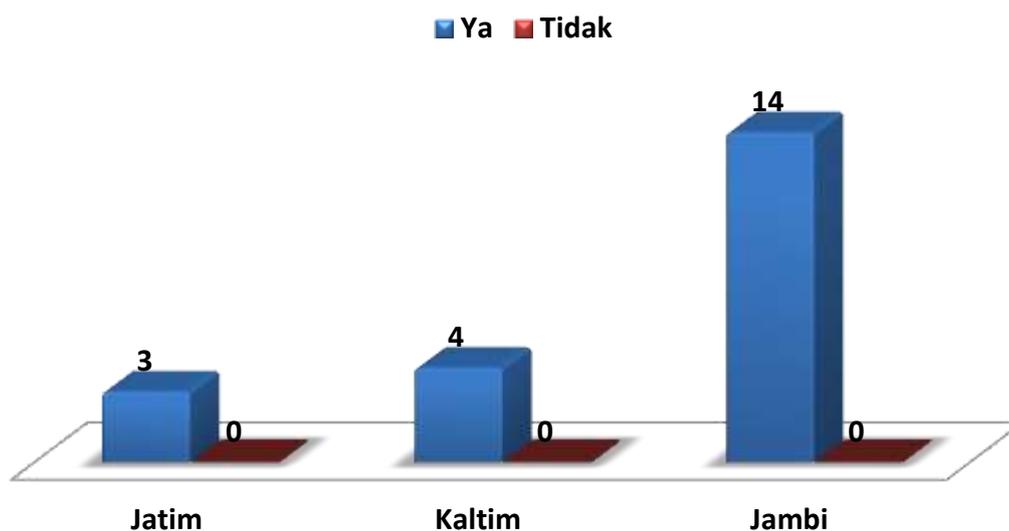
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Forum Perkumpulan Sesama Guru	2	0	2	4
B	Berbagi Informasi Terkait Jabatan	1	0	1	2
C	Menambah Wawasan Dan Pengetahuan	3	4	10	17
D	Mengasah Keterampilan	3	0	5	8
E	Memenuhi Persyaratan Jabatan	0	0	0	0



Gambar 9. Alasan Pentingnya KKG/MGMP

B3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru?

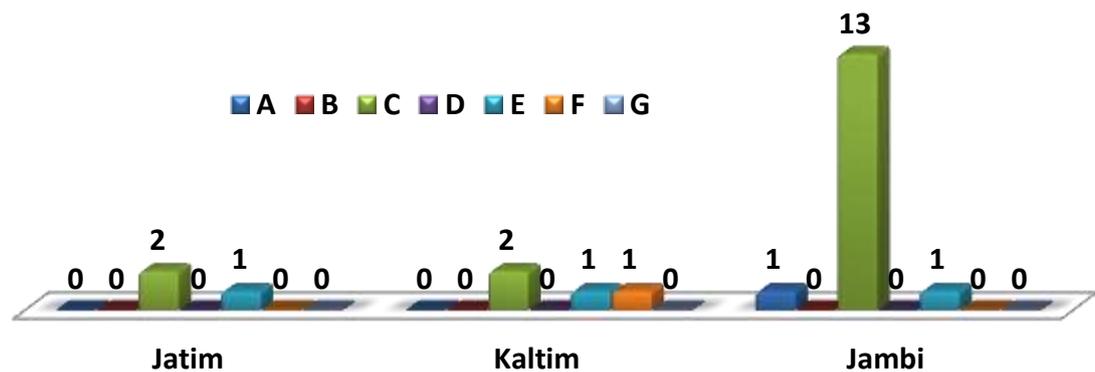
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	3	4	14	21
Tidak	0	0	0	0



Gambar 10. KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru

B8. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP di lingkungan Ibu/Bapak?

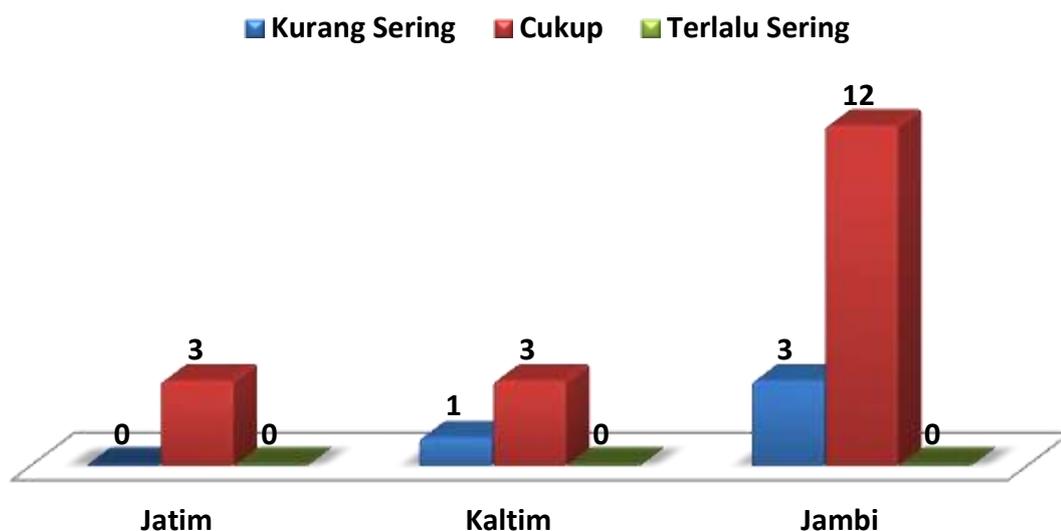
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	1x Seminggu	0	0	1	1
B	1x Dalam 2 Minggu	0	0	0	0
C	1x Sebulan	2	2	13	17
D	1x Dalam 2 Bulan	0	0	0	0
E	1x Dalam 3 Bulan	1	1	1	3
F	1x Per Semester	0	1	0	1
G	1x Per Tahun	0	0	0	0



Gambar 11. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP

B9. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP dalam pertanyaan sebelumnya?

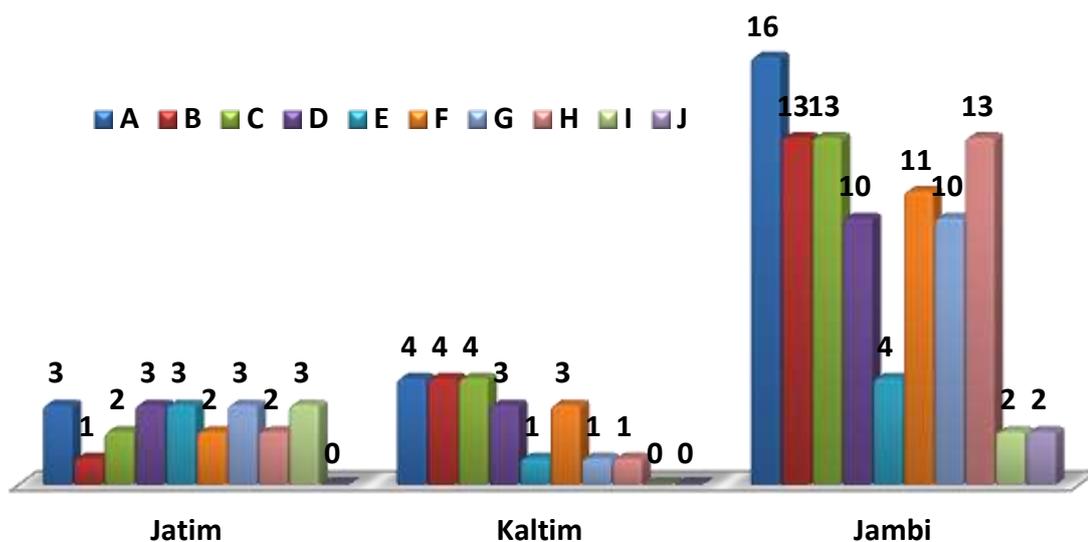
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Kurang Sering	0	1	3	4
Cukup	3	3	12	18
Terlalu Sering	0	0	0	0



Gambar 12. Pendapat Responden Tentang Frekuensi Pertemuan KKG/MGMP

B10. Sebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/ MGMP.

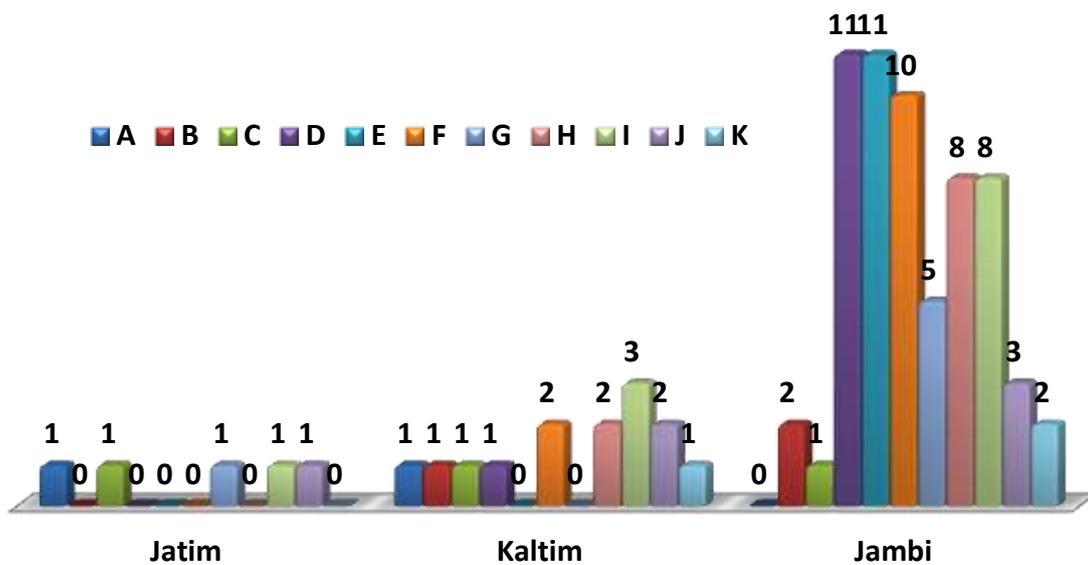
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	RPP	3	4	16	23
B	Promes/Prosem	1	4	13	18
C	Soal Ulangan/Tes	2	4	13	19
D	Media Pembelajaran	3	3	10	16
E	Lembar Kerja Siswa	3	1	4	8
F	Teknik dan Metode Pembelajaran	2	3	11	16
G	Pemanfaatan TIK	3	1	10	14
H	Rencana PTK	2	1	13	16
I	Menulis Artikel Jurnal	3	0	2	5
J	Lain-lain (Sebutkan)	0	0	2	2



Gambar 13. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/ MGMP

B11. Menurut Ibu/Bapak, apa kebutuhan profesional para guru yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/ MGMP? Jawaban boleh lebih dari satu

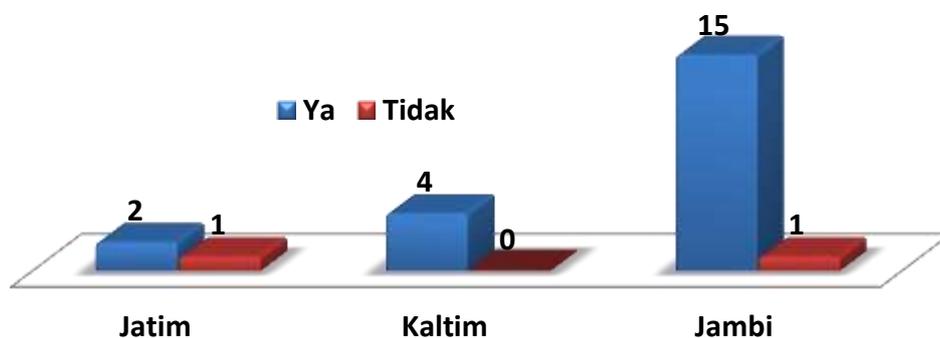
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Menulis RPP	1	1	0	2
B	Menulis Promes/Prosem	0	1	2	3
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	1	1	1	3
D	Membuat Media Pembelajaran	0	1	11	12
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	0	0	11	11
F	Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran	0	2	10	12
G	Persiapan PPG-Daljab	1	0	5	6
H	Rencana PTK	0	2	8	10
I	Pengembangan Diri	1	3	8	12
J	Pemanfaatan TIK	1	2	3	6
K	Lain-lain (Sebutkan)	0	1	2	3



Gambar 14. Kebutuhan profesional para guru yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/ MGMP

B12. Apakah Ibu/Bapak pernah menjadi narasumber/fasilitator dalam pertemuan KKG/MGMP?

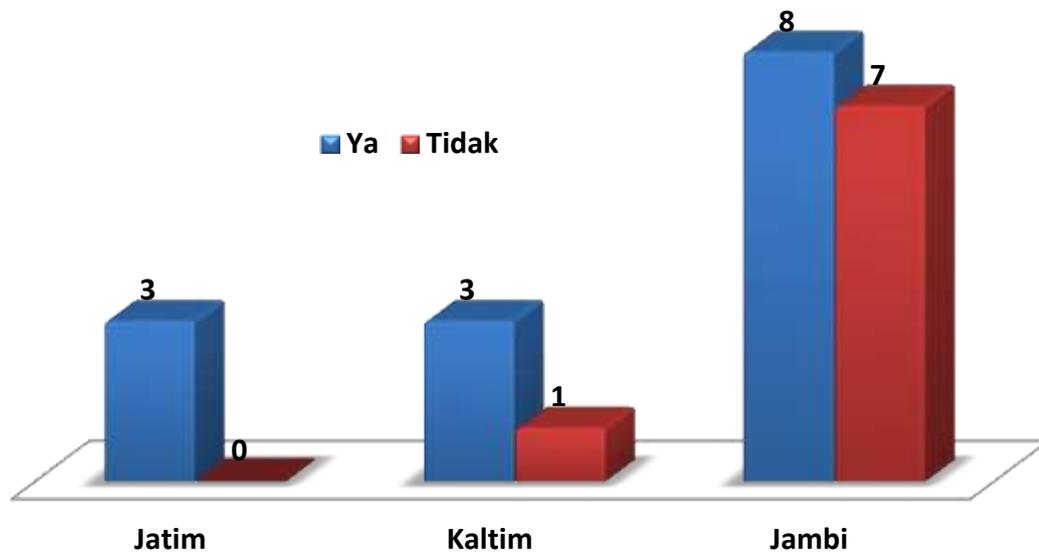
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	2	4	15	21
Tidak	1	0	1	2



Gambar 13. Pernah menjadi narasumber/fasilitator dalam pertemuan KKG/MGMP

B16. Sepengetahuan Ibu/Bapak, apakah program dan kegiatan KKG/MGMP pernah dievaluasi?

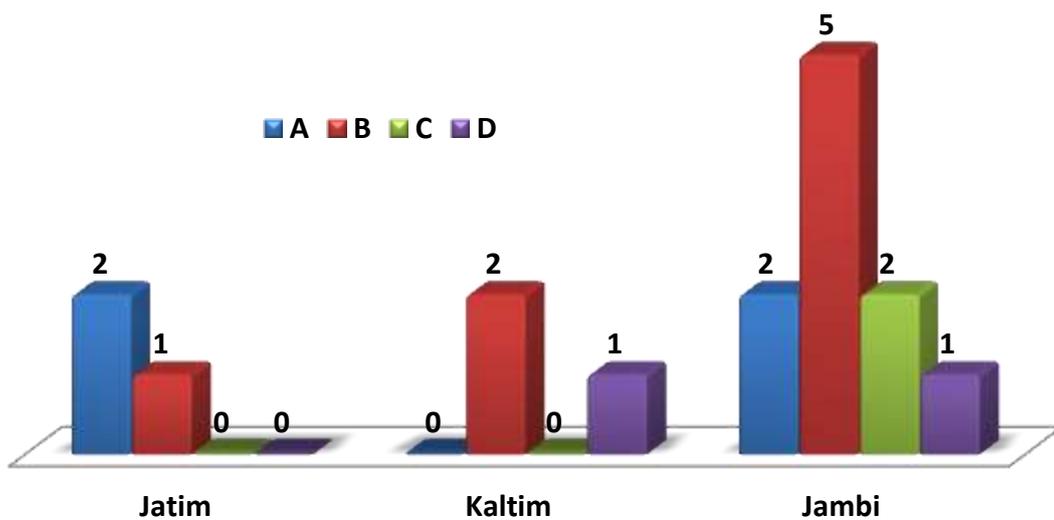
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	3	3	8	14
Tidak	0	1	7	8



Gambar 14. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP

B17. Bagaimana cara evaluasinya?

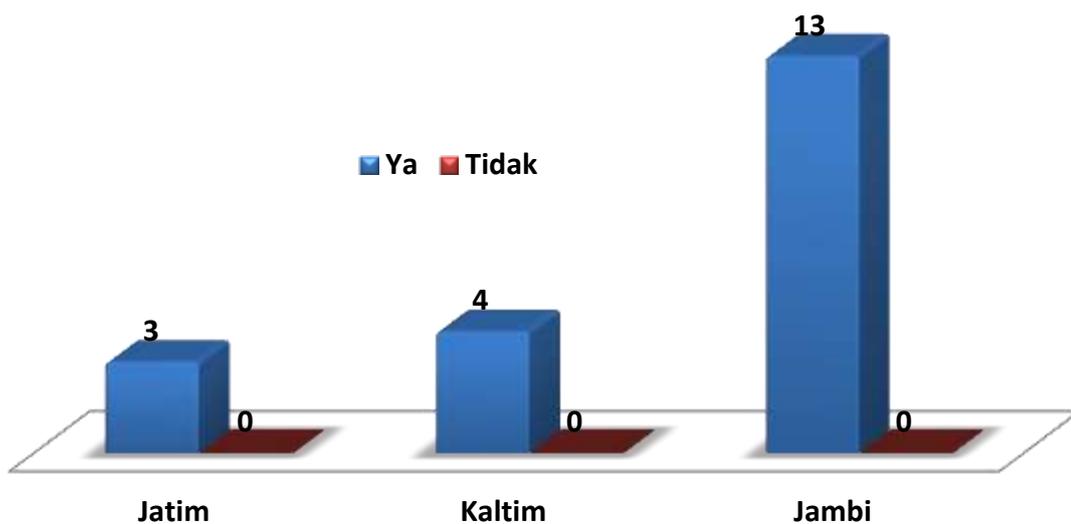
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Kuesioner Di Akhir Setiap Pertemuan	2	0	2	4
B	Survey Berkala	1	2	5	8
C	Tes Terhadap Peserta Pertemuan	0	0	2	2
D	Lain-lain (Sebutkan)	0	1	1	2



Gambar 15. Cara Evaluasi KKG/MGMP

B18. Sebagai pengawas, apakah Ibu/ Bapak melihat ada perbedaan antara guru yang terlibat aktif dalam KKG/MGMP dengan guru yang tidak?

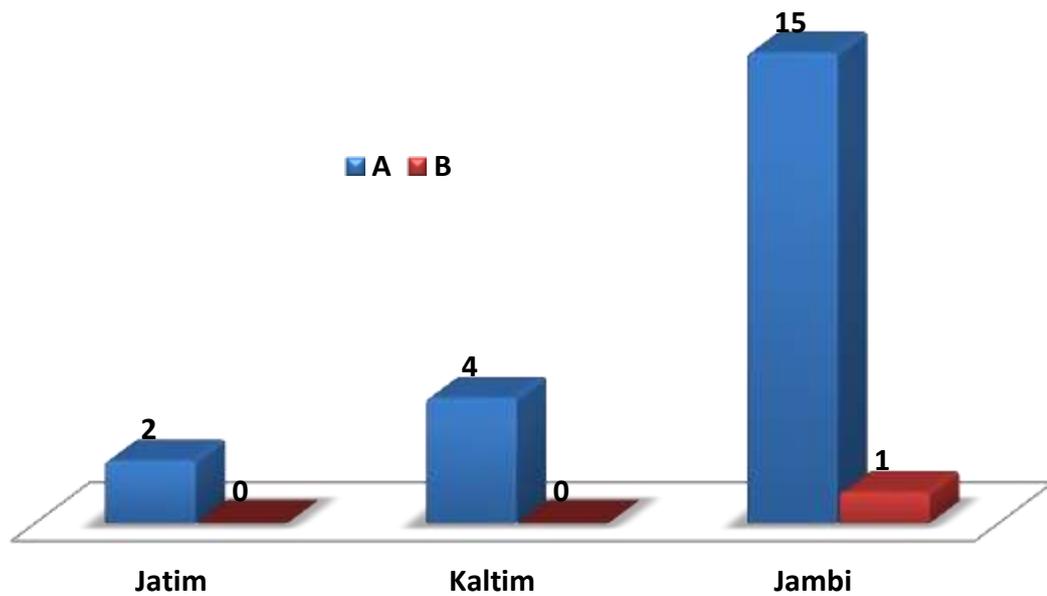
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	3	4	13	20
Tidak	0	0	0	0



Gambar 16. Pengawas melihat ada perbedaan antara guru yang terlibat aktif dalam KKG/MGMP dengan guru yang tidak

C1. Bagaimana struktur kepengurusan KKG/MGMP di lokasi Ibu/Bapak?

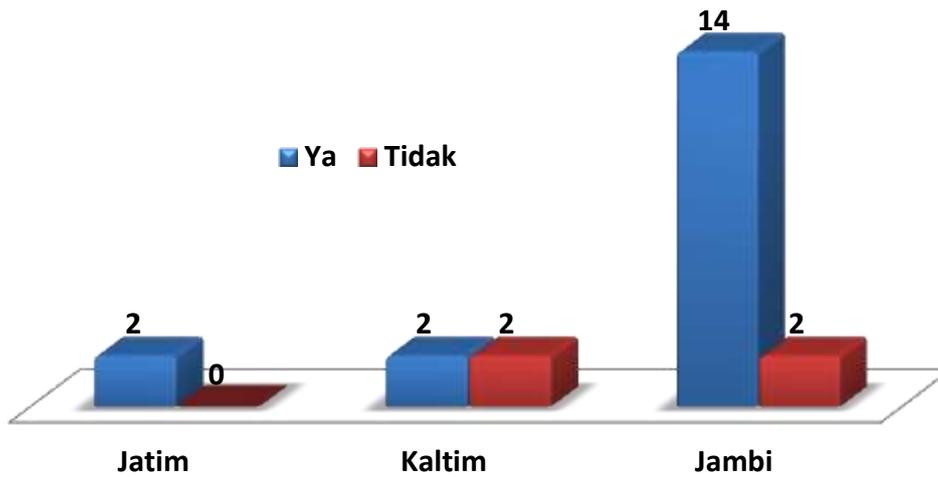
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Ketua-wakil-sekretaris-bendahara	2	4	15	21
B	Lain (Sebutkan)	0	0	1	1



Gambar 17. Struktur kepengurusan KKG/MGMP

C2. Menurut Ibu/Bapak, apakah kepengurusan itu sudah baik?

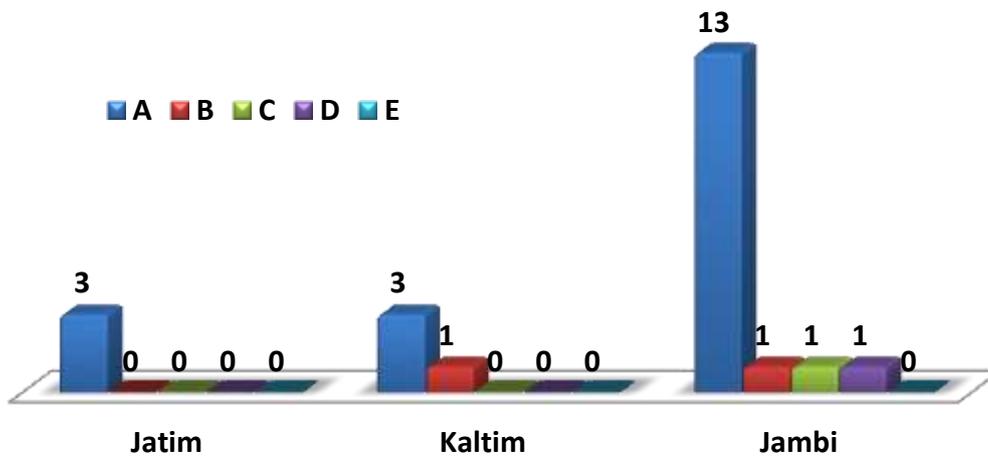
Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
Ya	2	2	14	18
Tidak	0	2	2	4



Gambar 18. Kepengurusan

C3. Siapa yang menentukan kepengurusan?

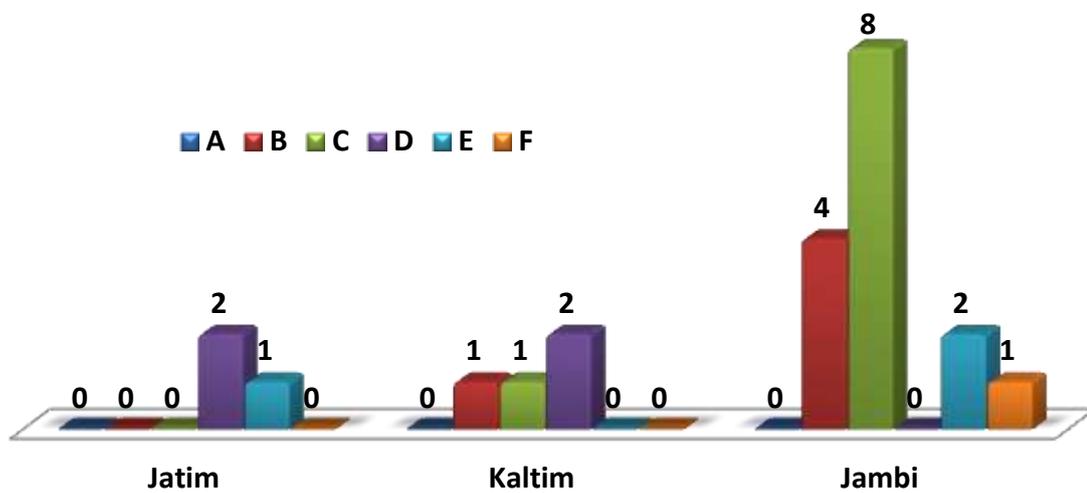
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Dipilih Para Anggota Secara Demokratis	3	3	13	19
B	Ditentukan Oleh Dinas	0	1	1	2
C	Diusulkan Oleh Salah Satu Pimpinan Sekolah	0	0	1	1
D	Tidak Tahu	0	0	1	1
E	Lainnya (Sebutkan)	0	0	0	0



Gambar 19. Yang Menentukan Kepengurusan

C4. Berapa lama periode kepengurusan?

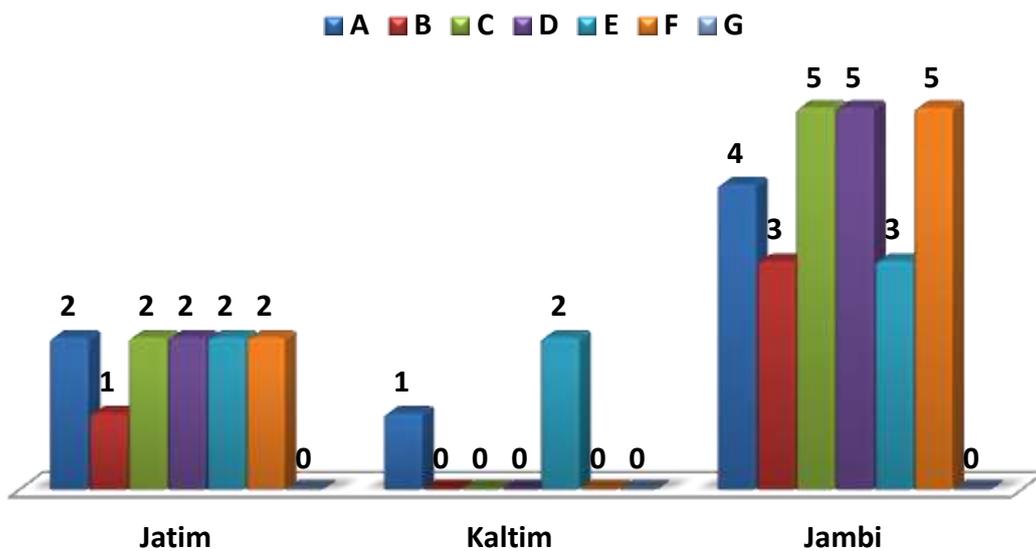
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	1 Semester	0	0	0	0
B	1 Tahun	0	1	4	5
C	2 Tahun	0	1	8	9
D	3 Tahun	2	2	0	4
E	4 Tahun	1	0	2	3
F	Tidak Tahu	0	0	1	1



Gambar 20. Lama Periode Kepengurusan

C5. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam struktur dan susunan kepengurusan?

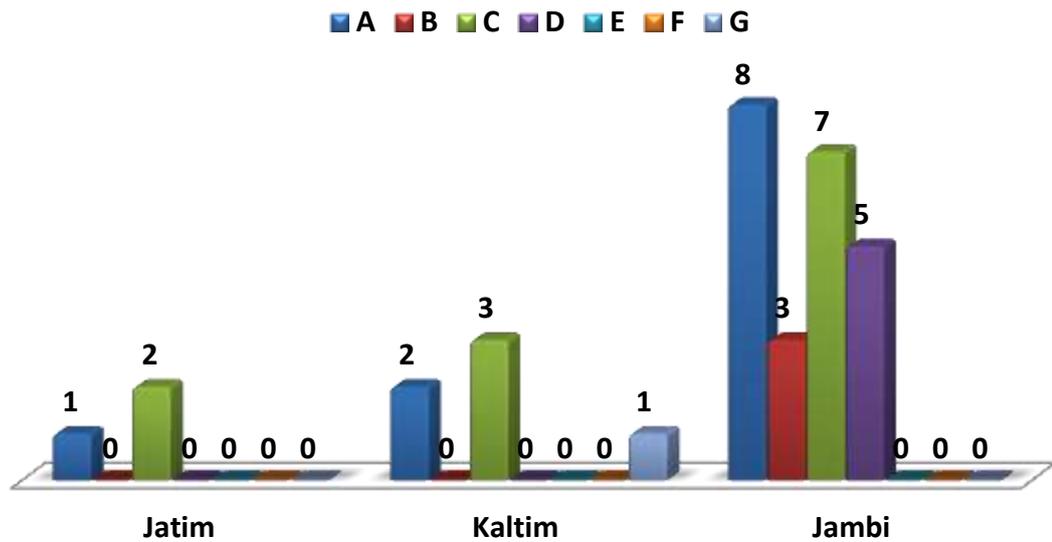
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Prosedur Pemilihan Pengurus	2	1	4	7
B	Personalia Pengurus	1	0	3	4
C	Pembatasan Masa Jabatan	2	0	5	7
D	Pelaporan Dan Transparansi Kegiatan Kpd Anggota	2	0	5	7
E	Penambahan Divisi/Komponen Baru	2	2	3	7
F	Transparansi Pelaporan Penggunaan Dana	2	0	5	7
G	Lainnya (Sebutkan)	0	0	0	0



Gambar 21. Yang masih bisa diperbaiki dalam struktur dan susunan kepengurusan

D1. Dari mana sumber dana KKG- MGMP

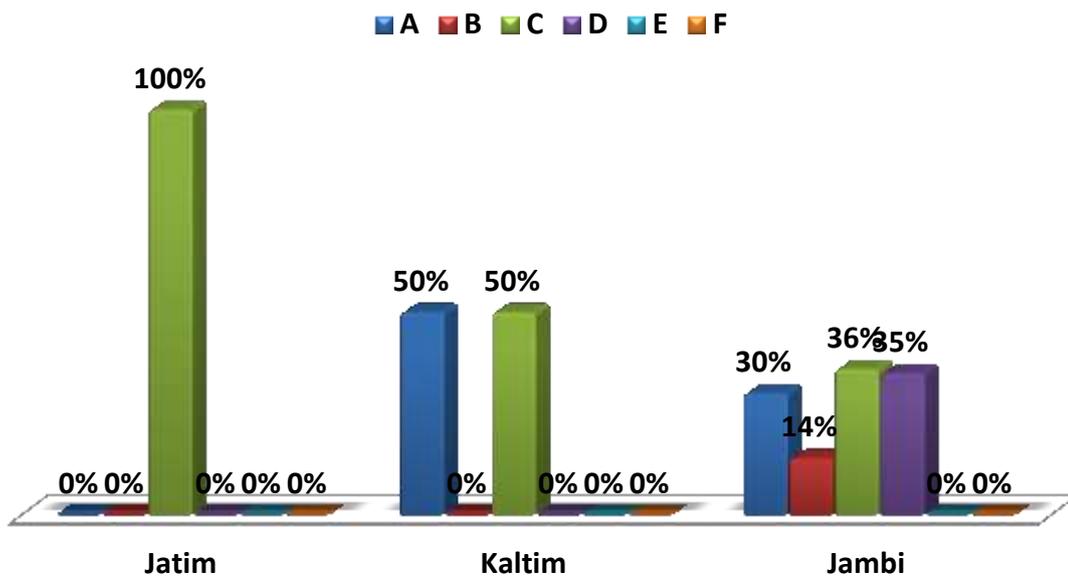
Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi	Jumlah
A	Prosedur Pemilihan Pengurus	1	2	8	11
B	Personalia Pengurus	0	0	3	3
C	Pembatasan Masa Jabatan	2	3	7	12
D	Pelaporan Dan Transparansi Kegiatan Kpd Anggota	0	0	5	5
E	Penambahan Divisi/Komponen Baru	0	0	0	0
F	Transparansi Pelaporan Penggunaan Dana	0	0	0	0
G	Lainnya (Sebutkan)	0	1	0	1



Gambar 22. Sumber Dana KKG-MGMP

D2. Jika jawaban no. D1 lebih dari satu, sebutkan persentase besaran masing-masing

Koding	Kriteria	Jatim	Kaltim	Jambi
A	Iuran Anggota	0%	50%	30%
B	Anggaran Dinas	0%	0%	14%
C	Anggaran Sekolah Masing-masing	100%	50%	36%
D	Kegiatan Penggalangan Dana (Bazaar DII)	0%	0%	35%
E	Sumbangan/Sponsor Perusahaan	0%	0%	0%
F	Lain-lain (Sebutkan)	0%	0%	0%



Gambar 23. Persentase Besaran D1

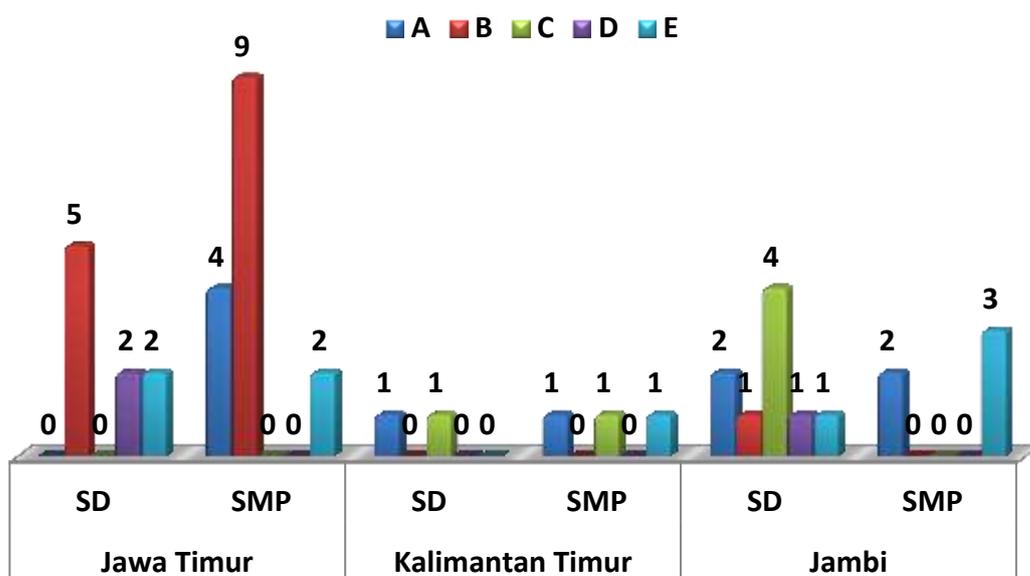
2. Hasil Survei Pembina KKG dan MGMP Provinsi Kalimantan Timur, Jambi, dan Jawa Timur

Jumlah Responden sebanyak 40 orang dengan rincian:

- ✳ Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 2 orang terdiri dari 1 orang Pembina KKG dan 1 orang Pembina MGMP
- ✳ Provinsi Jambi sebanyak 13 orang terdiri dari 8 orang Pembina KKG dan 5 orang Pembina MGMP
- ✳ Provinsi Jawa Timur sebanyak 23 orang terdiri dari 9 orang Pembina KKG dan 14 orang Pembina MGMP

A2. Bagaimana Ibu/Bapak bisa menjadi Pembina KKG/MGMP?

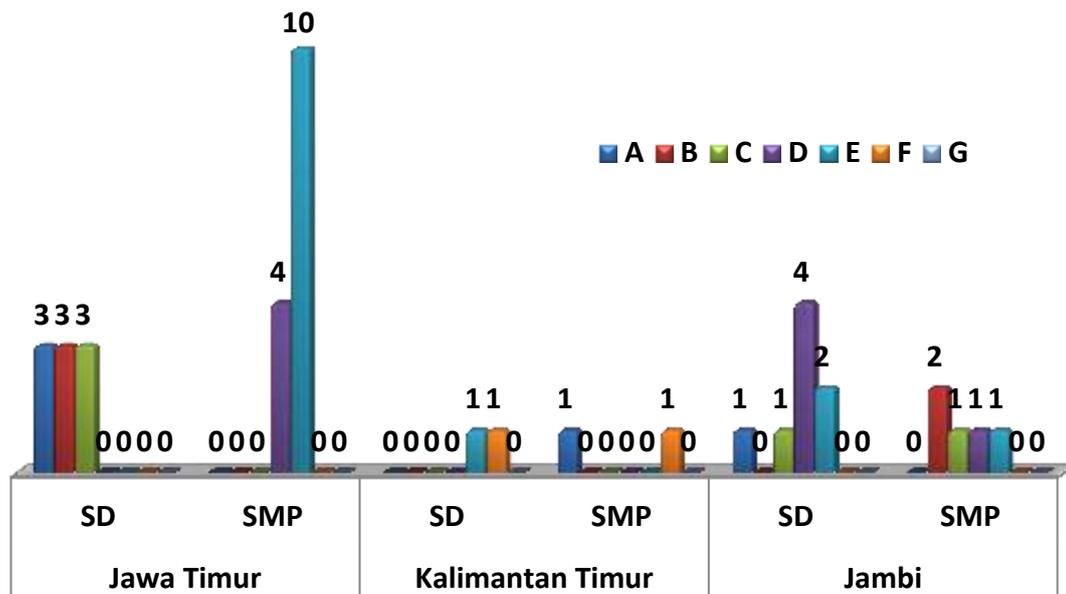
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Ditugaskan Dinas	0	4	1	1	2	2	10
B	Diusulkan Oleh Para Kepala Sekolah	5	9	0	0	1	0	15
C	Diusulkan Oleh Para Pengawas	0	0	1	1	4	0	6
D	Inisiatif/Keikhlasan Sendiri	2	0	0	0	1	0	3
E	Lain-lain (Sebutkan)	2	2	0	1	1	3	9



Gambar 1. Cara Ibu/Bapak bisa menjadi Pembina KKG/MGMP

B2. Dalam setiap pertemuan KKG/MGMP, kira- kira berapa guru yang hadir?

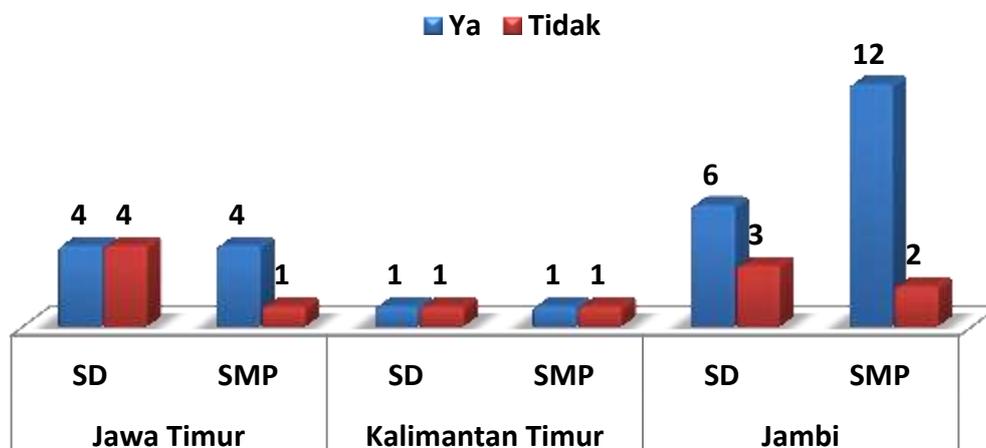
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Kurang Dari 10	3	0	0	1	1	0	5
B	Antara 11-20	3	0	0	0	0	2	5
C	Antara 21-30	3	0	0	0	1	1	5
D	Antara 31-40	0	4	0	0	4	1	9
E	Antara 41-50	0	10	1	0	2	1	14
F	Antara 51-100	0	0	1	1	0	0	2
G	Lebih Dari 100	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 2. Jumlah Guru yang hadir dalam pertemuan KKG/MGMP

B3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan para guru di semua sekolah di wilayah?

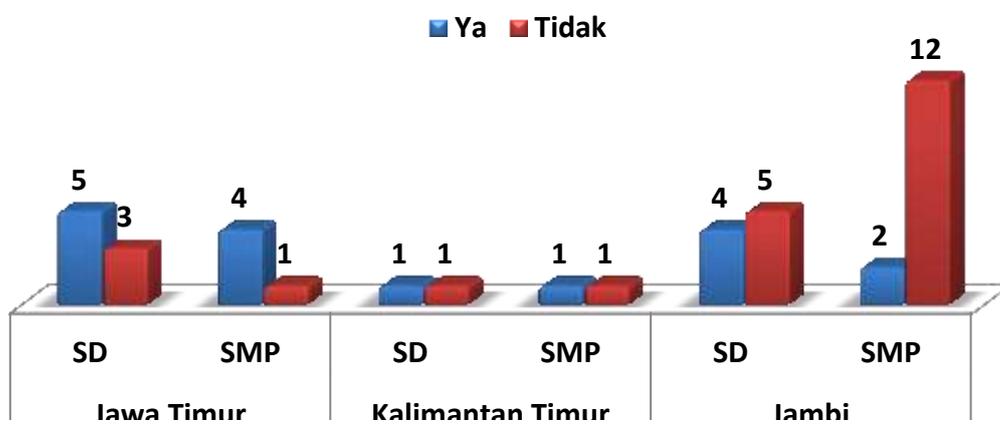
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	4	4	1	1	6	12
Tidak	4	1	1	1	3	2
Jumlah	8	5	2	2	9	14



Gambar 3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan para guru di semua sekolah

B5. Apakah Ibu/Bapak pernah menerima keluhan/keberatan dari pimpinan sekolah lain mengenai kehadiran guru pada pertemuan KKG/MGMP yang mengganggu operasional sekolah mereka?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	5	4	1	1	4	2	17
Tidak	3	1	1	1	5	12	23



Gambar 4. Keluhan dari Pimpinan Sekolah lain

B6. Keluhan/keberatan apa yang disampaikan kepada Ibu/Bapak terkait dengan forum KKG/MGMP?

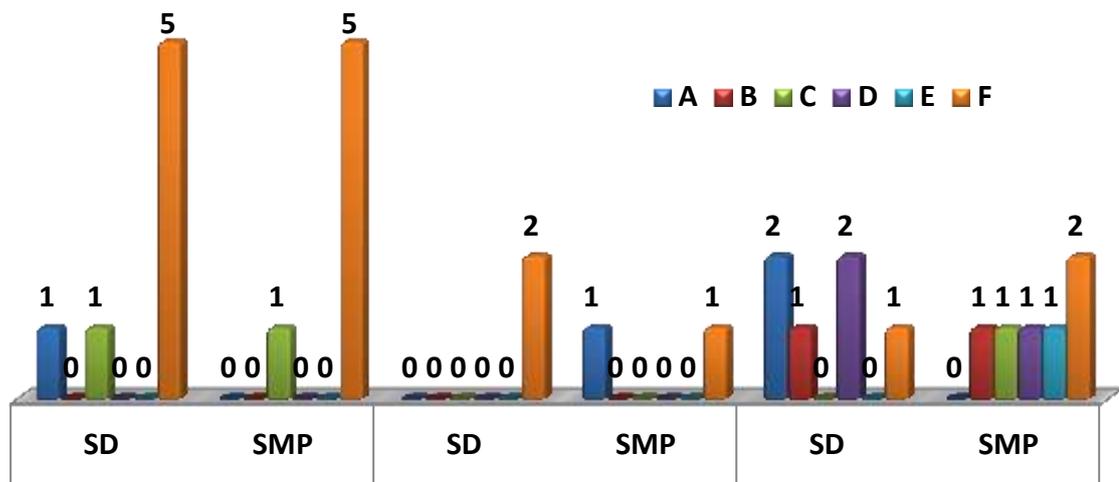
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Program/Kegiatan Tidak Jelas	1	0	0	1	2	0	4
B	Partisipasi Guru Tidak Membawa Manfaat	0	0	0	0	1	1	2
C	Pertemuan Terlalu Sering	1	1	0	0	0	1	3
D	Pertemuan Kurang Sering	0	0	0	0	2	1	3
E	Pelaporan Kegiatan/Dana Tidak Transparan	0	0	0	0	0	1	1
F	Lain-lain (Sebutkan)	5	5	2	1	1	2	16

✳ **Pendapat Lain Pembina KKG:**

1. Kegiatan bertepatan dengan hari efektif pembelajaran sehingga sulit meninggalkan kelas terutama sekolah swasta
2. Sulitnya dana untuk transportasi
3. ada beberapa program yang belum tercapai
4. Karena pertemuan KKG bertepatan dengan hari dinas efektif sehingga mengganggu operasional guru tersebut
5. Ada beberapa sekolah yang gurunya kurang
6. Mengganggu kegiatan pembelajaran
7. Waktu pertemuan pada jam dinas
8. Tidak ada keluhan karena KKG di lakukan setelah jam pelajaran

✳ **Pendapat Lain Pembina MGMP:**

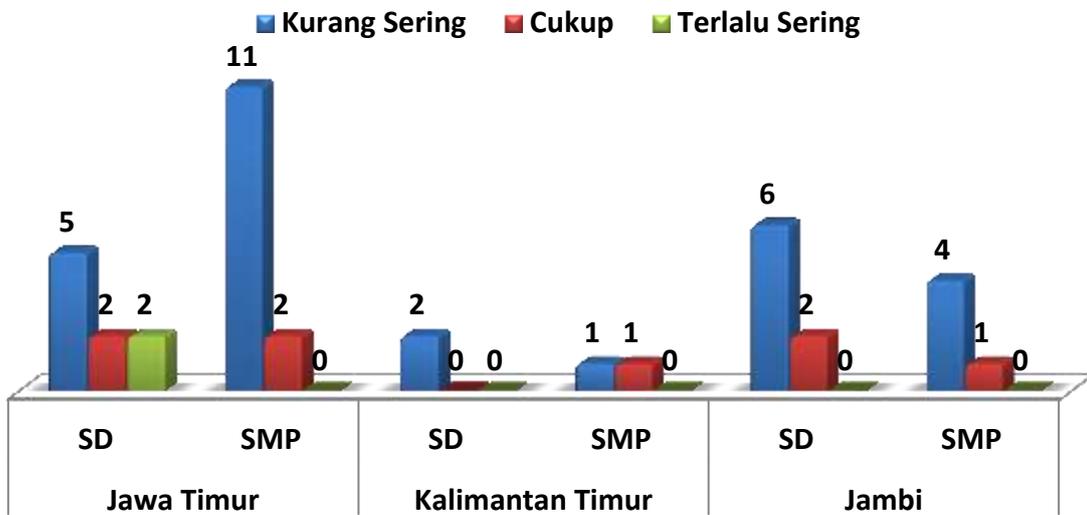
1. Mengganggu tugas mengajar
2. Transportasi
3. Jarak tempat pertemuan yang terlalu jauh
4. Program akhir kegiatan/tahun
5. Terpenuhi kebutuhan guru secara spesifik
6. Pendanaan pengurus atau kegiatan MGMP



Gambar 5. Keluhan/keberatan apa yang disampaikan kepada Ibu/Bapak terkait dengan forum KKG/MGMP

B7. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Kurang Sering	5	11	2	1	6	4	29
Cukup	2	2	0	1	2	1	8
Terlalu Sering	2	0	0	0	0	0	2



Gambar 6. Pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP

B8. Menurut Ibu/Bapak, apa hambatan dalam menyelenggarakan pertemuan KKG/MGMP?

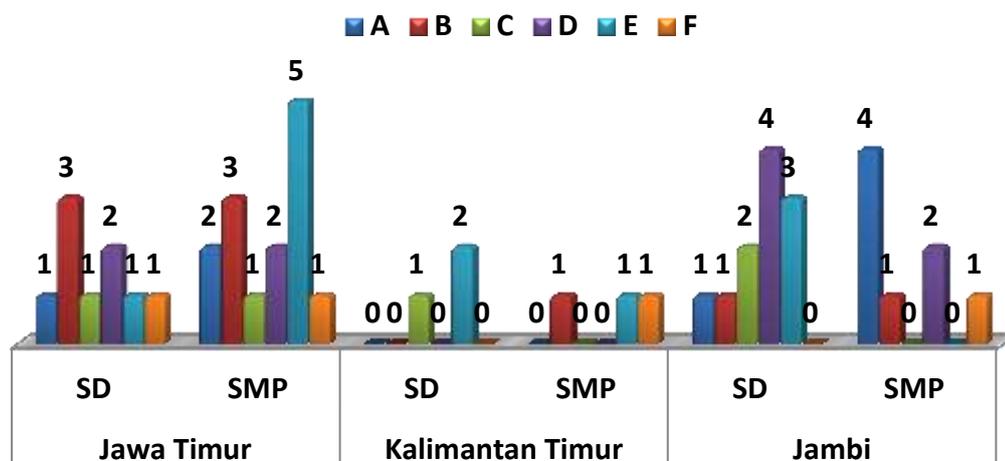
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Mendapatkan Lokasi Pertemuan Strategis	1	2	0	0	1	4	8
B	Menentukan Topik Yang Tepat Untuk Semua	3	3	0	1	1	1	9
C	Menentukan Waktu (Jam/Hari) Pertemuan	1	1	1	0	2	0	5
D	Mendapatkan Narasumber/Fasilitator Yg Tepat	2	2	0	0	4	2	10
E	Kekurangan Dana (Untuk Materi, Konsumsi, Dll)	1	5	2	1	3	0	12
F	Lain-lain (Sebutkan)	1	1	0	1	0	1	4

✳ **Pendapat Lain Pembina KKG:**

1. Jika ada kegiatan yang bersamaan sehingga pelaksanaan KKG tertunda

✳ **Pendapat Lain Pembina MGMP:**

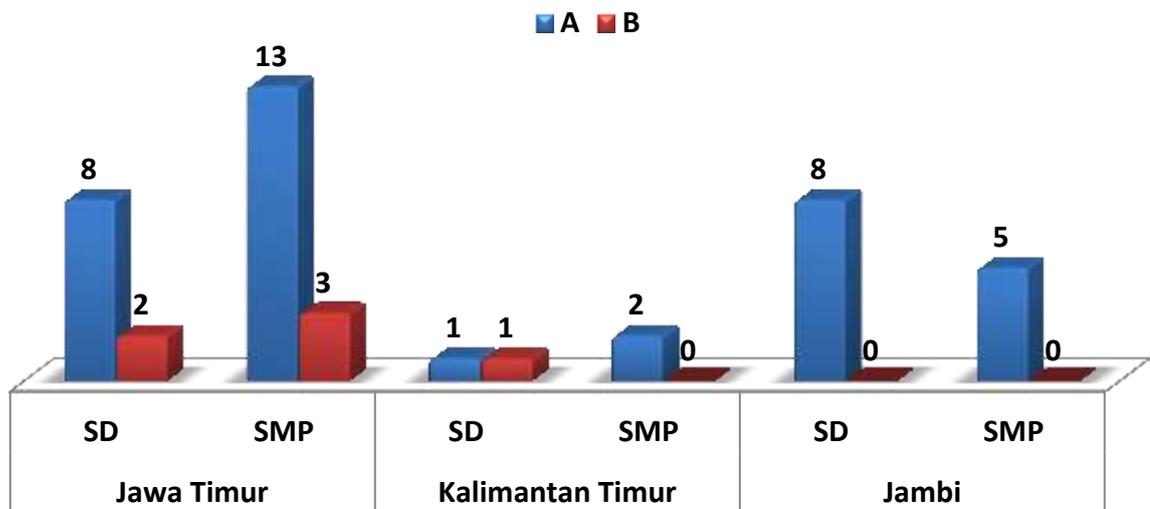
1. Memerlukan waktu
2. Kesadaran sebagian anggota tentang pentingnya pertemuan bagi anggota
3. Pemanfaatan IT produk MGMP TIK



Gambar 7. Hambatan dalam menyelenggarakan pertemuan KKG/MGMP

C1. Bagaimana struktur kepengurusan KKG/MGMP di lokasi Ibu/Bapak?

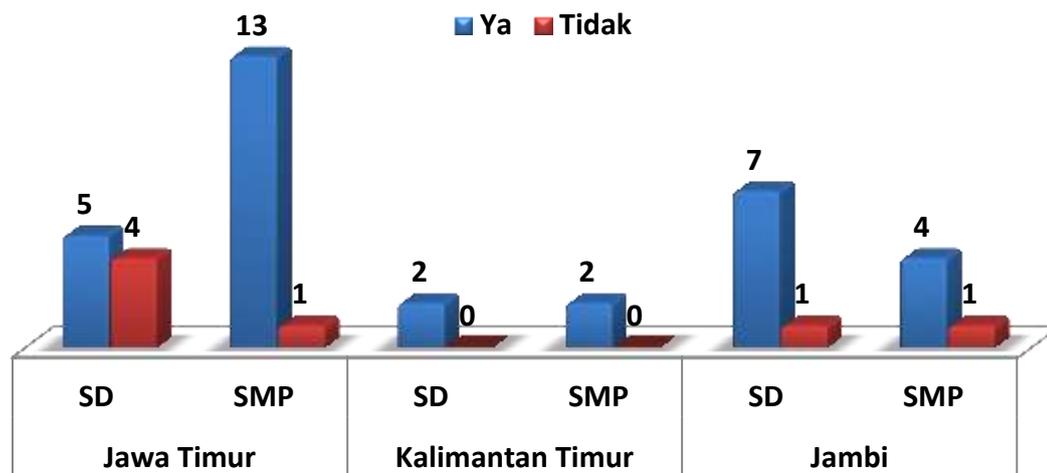
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Ketua-wakil-sekretaris-bendahara	8	13	1	2	8	5	37
B	Lain (Sebutkan)	2	3	1	0	0	0	6



Gambar 8. Struktur kepengurusan KKG/MGMP

C2. Menurut Ibu/Bapak, apakah kepengurusan itu sudah baik?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	5	13	2	2	7	4	33
Tidak	4	1	0	0	1	1	7



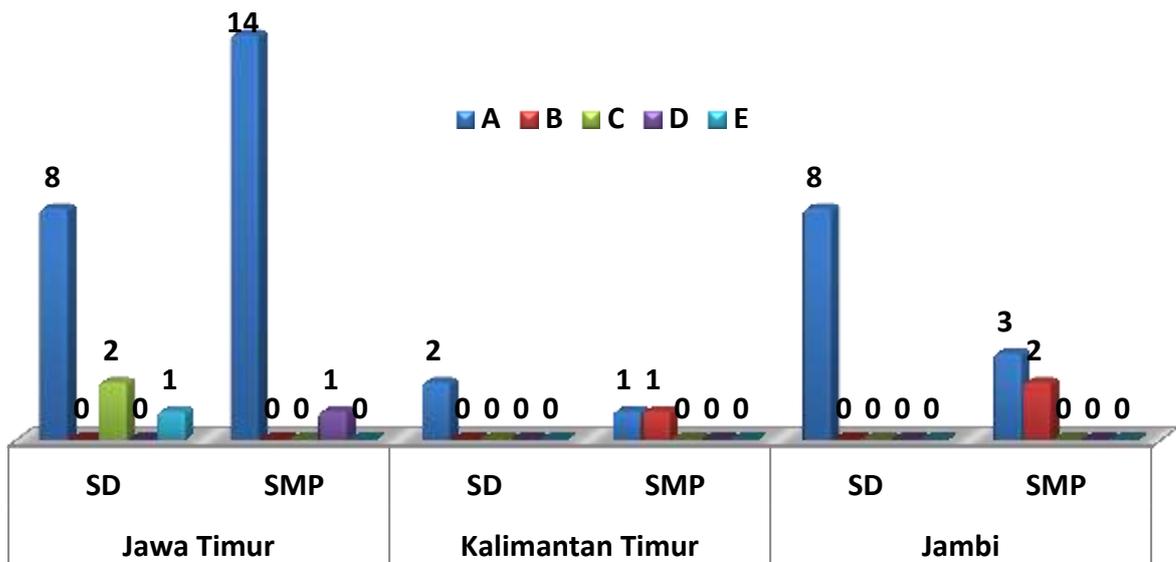
Gambar 9. Apakah kepengurusan KKG/MGMP sudah baik

C3. Siapa yang menentukan kepengurusan?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Dipilih Para Anggota Secara Demokratis	8	14	2	1	8	3	36
B	Ditentukan Oleh Dinas	0	0	0	1	0	2	3
C	Diusulkan Oleh Salah Satu Pimpinan Sekolah	2	0	0	0	0	0	2
D	Tidak Tahu	0	1	0	0	0	0	1
E	Lainnya (Sebutkan)	1	0	0	0	0	0	1

Pendapat Lain:

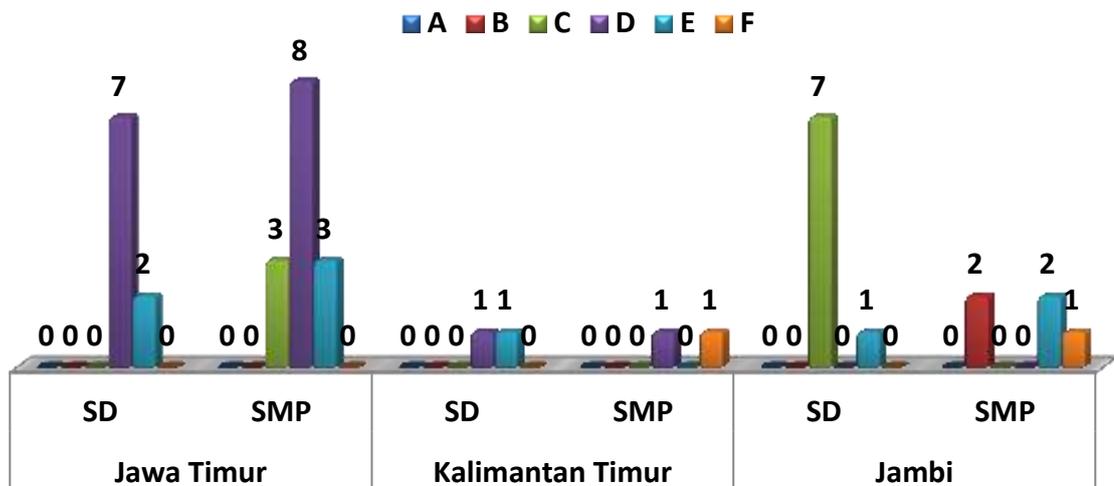
1. Dibantu oleh beberapa kepala sekolah



Gambar 9. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP

C4. Berapa lama periode kepengurusan?

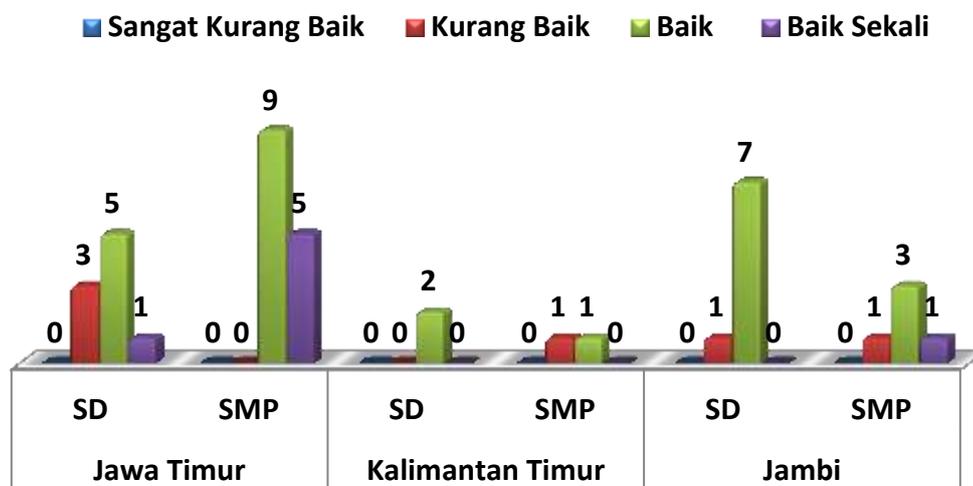
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	1 Semester	0	0	0	0	0	0	0
B	1 Tahun	0	0	0	0	0	2	2
C	2 Tahun	0	3	0	0	7	0	10
D	3 Tahun	7	8	1	1	0	0	17
E	4 Tahun	2	3	1	0	1	2	9
F	Tidak Tahu	0	0	0	1	0	1	2



Gambar 10. Lama periode kepengurusan

C5. Bagaimana penilaian Ibu/Bapak terhadap kinerja pengurus?

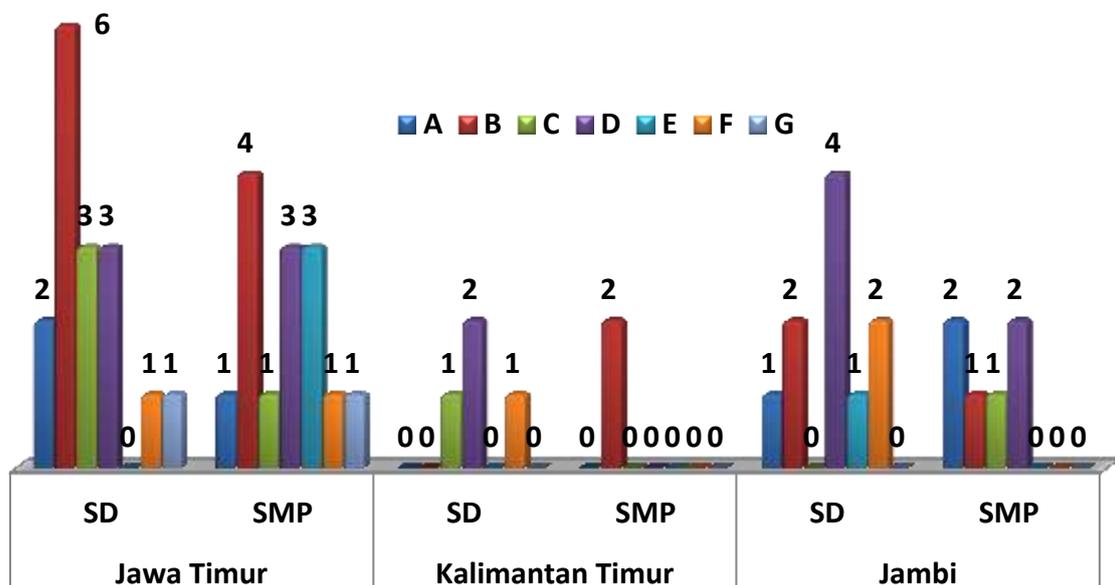
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Sangat Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0
Kurang Baik	3	0	0	1	1	1	6
Baik	5	9	2	1	7	3	27
Baik Sekali	1	5	0	0	0	1	7



Gambar 11. Penilaian Pembina terhadap kinerja pengurus

C6. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam struktur dan susunan kepengurusan?

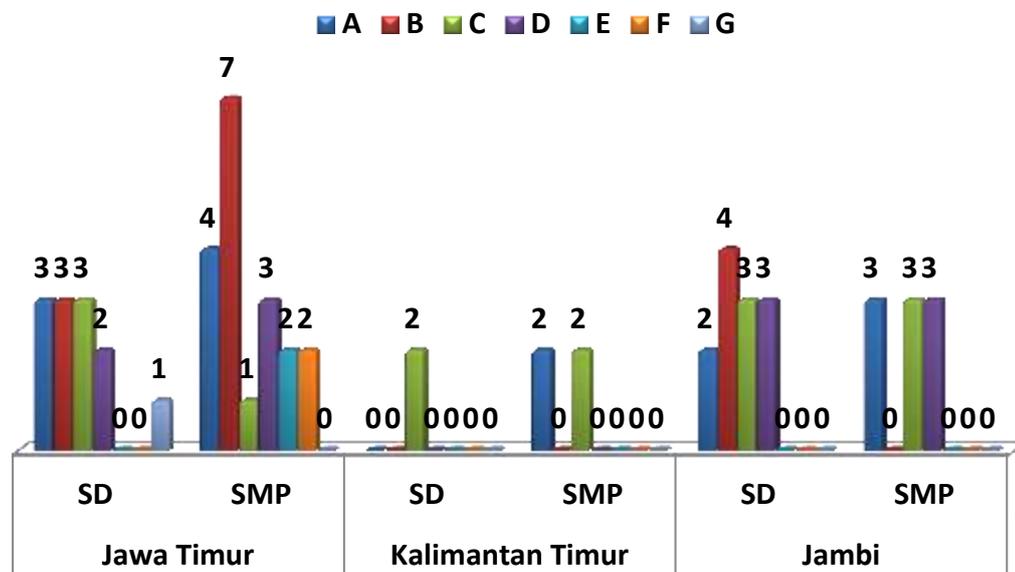
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Prosedur Pemilihan Pengurus	2	1	0	0	1	2	6
B	Personalia Pengurus	6	4	0	2	2	1	15
C	Pembatasan Masa Jabatan	3	1	1	0	0	1	6
D	Pelaporan Dan Transparansi Kegiatan Kpd Anggota	3	3	2	0	4	2	14
E	Penambahan Divisi/Komponen Baru	0	3	0	0	1	0	4
F	Transparansi Pelaporan Penggunaan Dana	1	1	1	0	2	0	5
G	Lain-lain (Sebutkan)	1	1	0	0	0	0	2



Gambar 12. Hal yang bisa diperbaiki dalam struktur dan susunan kepengurusan

D1. Dari mana sumber dana KKG- MGMP

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Iuran Anggota	3	4	0	2	2	3	14
B	Anggaran Dinas	3	7	0	0	4	0	14
C	Anggaran Sekolah Masing-masing	3	1	2	2	3	3	14
D	Kegiatan Penggalangan Dana (Bazaar DII)	2	3	0	0	3	3	11
E	Sumbangan/Sponsor Perusahaan	0	2	0	0	0	0	2
F	Tidak Tahu	0	2	0	0	0	0	2
G	Lain-lain (Sebutkan)	1	0	0	0	0	0	1



Gambar 12. Sumber dana KKG-MGMP

D2. Jika jawaban no. D1 lebih dari satu, sebutkan persentase besaran masing-masing

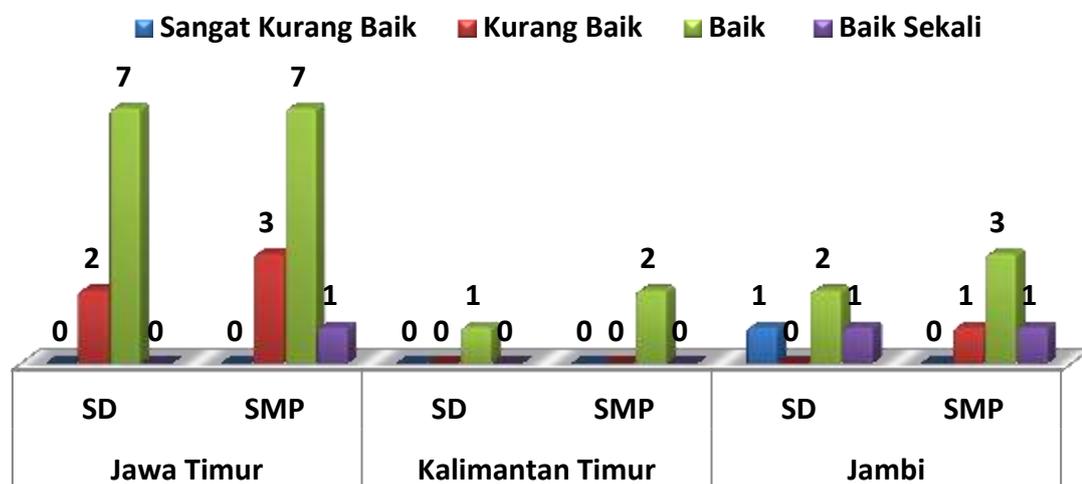
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
A	Iuran Anggota	16%	13%	0%	53%	13%	50%
B	Anggaran Dinas	20%	20%	0%	0%	33%	50%
C	Anggaran Sekolah Masing-masing	8%	1%	100%	48%	24%	0%
D	Kegiatan Penggalangan Dana (Bazaar DII)	4%	13%	0%	0%	6%	50%
E	Sumbangan/Sponsor Perusahaan	0%	7%	0%	0%	0%	0%
F	Lain-lain (Sebutkan)	0%	11%	0%	0%	0%	0%

D3. Bagaimana alokasi penggunaan dana?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
A	Honor Fasilitator	0%	12%	50%	0%	12%	25%
B	Konsumsi Pertemuan	13%	55%	50%	55%	51%	50%
C	Penggandaan Materi Pelatihan	38%	22%	0%	23%	16%	25%
D	Sumbangan Sosial Bagi Anggota Yg Sakit DII	34%	9%	0%	0%	9%	0%
E	Lain-lain (Sebutkan)	3%	3%	0%	8%	0%	0%
F	Tidak Tahu	0%	21%	0%	0%	0%	75%

D4. Bagaimana penilaian Ibu/Bapak terhadap penggunaan dana seperti dalam jawaban D3?

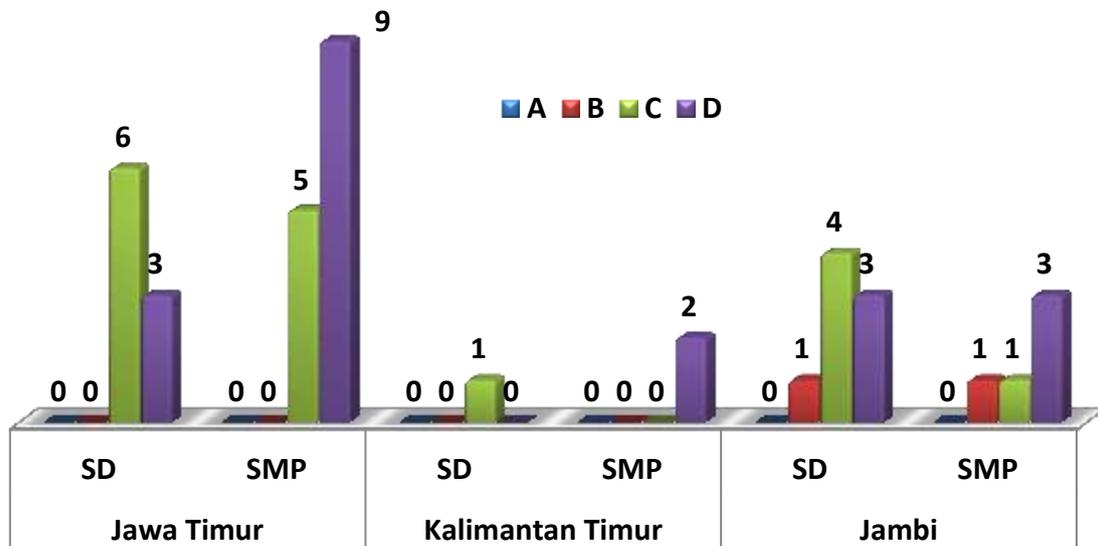
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Sangat Kurang Baik	0	0	0	0	1	0	1
Kurang Baik	2	3	0	0	0	1	6
Baik	7	7	1	2	2	3	22
Baik Sekali	0	1	0	0	1	1	3



Gambar 13. Penilaian pembina terhadap penggunaan dana

D5. Siapa yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana KKG/ MGMP?

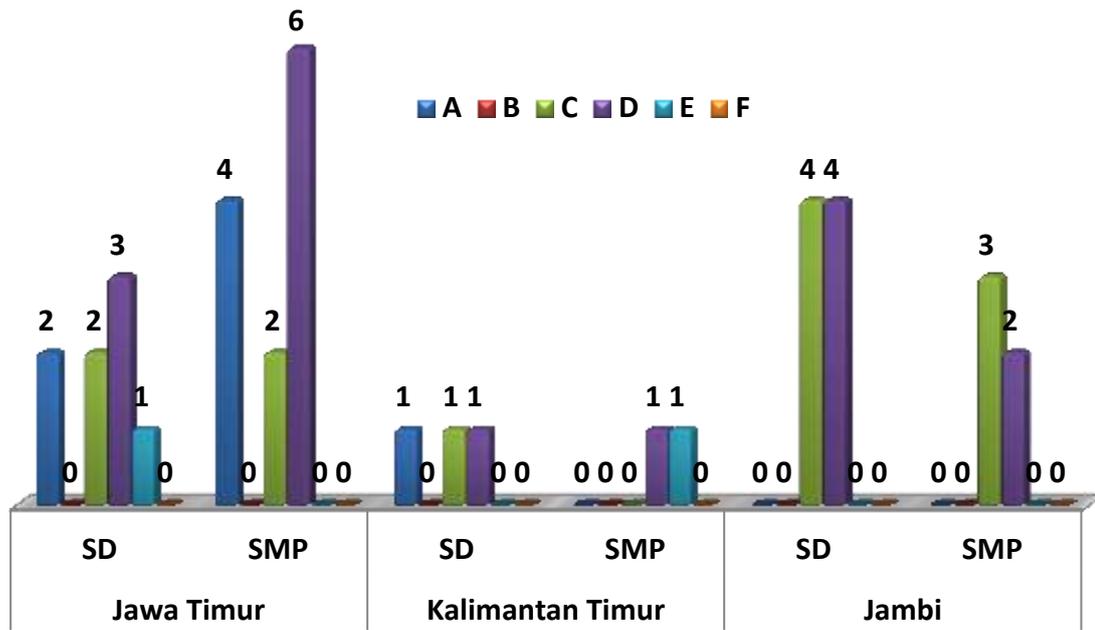
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Sepenuhnya Dinas Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0
B	Dinas Bersama Dengan Pengurus	0	0	0	0	1	1	2
C	Pengurus Dalam Bimbingan Pembina	6	5	1	0	4	1	17
D	Sepenuhnya Pengurus	3	9	0	2	3	3	20



Gambar 14. Yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana KKG/ MGMP

D6. Apa yang bisa diperbaiki dalam tata kelola penggunaan dana KKG/ MGMP?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Pengurus Diberi Lebih Banyak Wewenang	2	4	1	0	0	0	7
B	Sepenuhnya Dikelola Dinas Saja	0	0	0	0	0	0	0
C	Minta Masukan Dari Para Anggota	2	2	1	0	4	3	12
D	Transparansi Pelaporan Dana	3	6	1	1	4	2	17
E	Lain (Sebutkan)	1	0	0	1	0	0	2
F	Tidak Tahu	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 15. Yang bisa diperbaiki dalam tata kelola penggunaan dana KKG/ MGMP

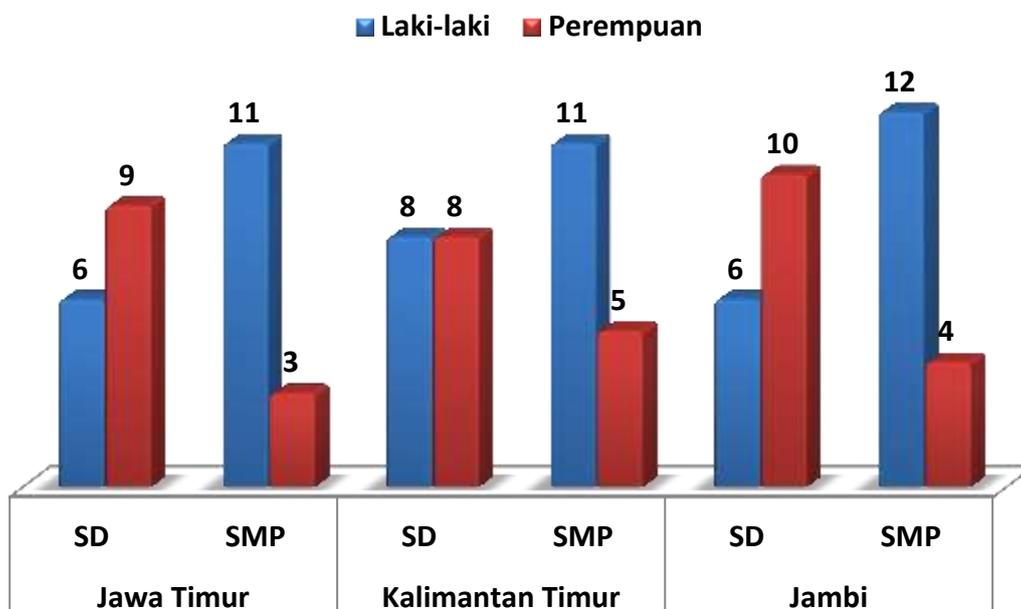
3. Hasil Survei Kepala Sekolah KKG dan MGMP Provinsi Kalimantan Timur, Jambi, dan Jawa Timur

Jumlah Responden sebanyak 93 orang dengan rincian:

- * Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 32 orang terdiri dari 16 Kepala Sekolah SD dan 16 Kepala Sekolah SMP
- * Provinsi Jambi sebanyak 32 orang terdiri dari 16 Kepala Sekolah SD dan 16 Kepala Sekolah SMP
- * Provinsi Jawa Timur sebanyak 29 orang terdiri dari 15 Kepala Sekolah SD dan 14 Kepala Sekolah SMP

A1. Jenis Kelamin Responden Kepala Sekolah

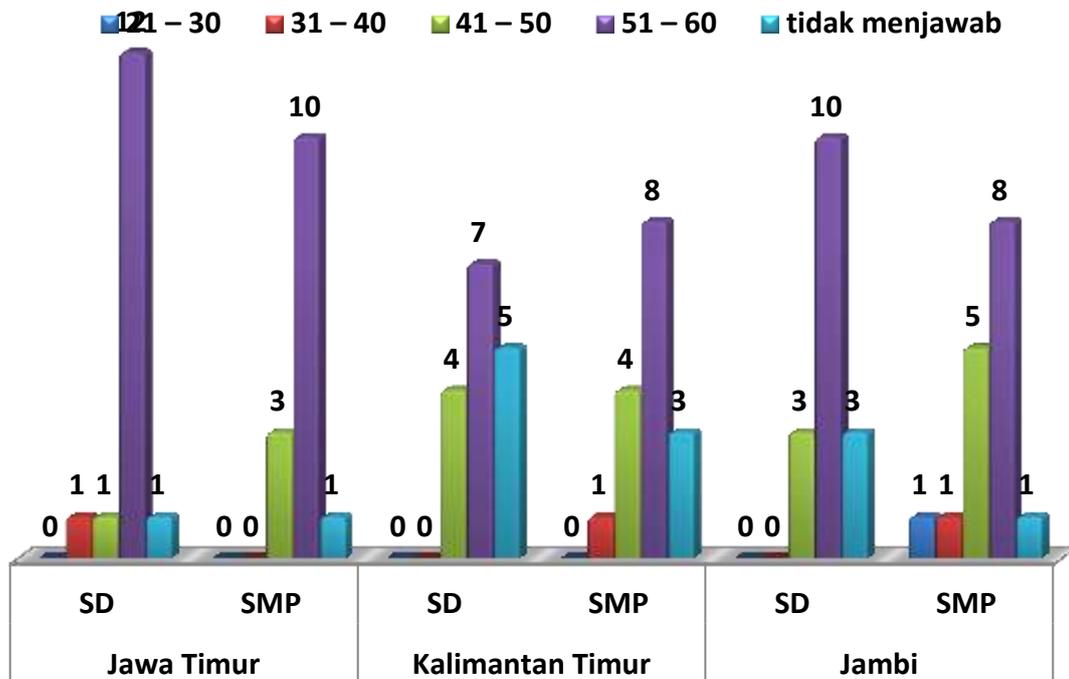
Jenis Kelamin	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Laki-laki	6	11	8	11	6	12
Perempuan	9	3	8	5	10	4
Jumlah	15	14	16	16	16	16



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Kepala Sekolah

A2. Usia Responden/Kepala Sekolah

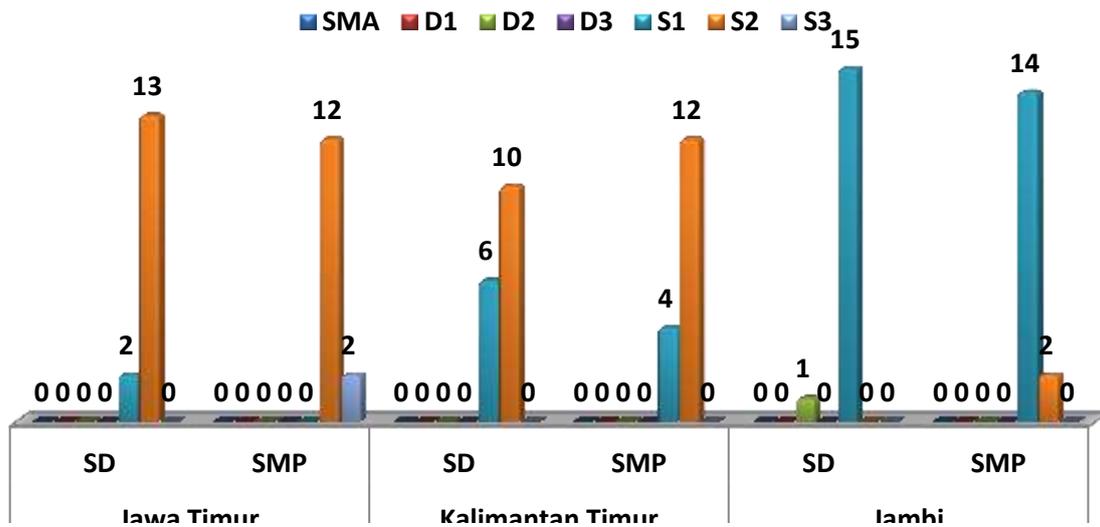
Usia	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
21 – 30	0	0	0	0	0	1
31 – 40	1	0	0	1	0	1
41 – 50	1	3	4	4	3	5
51 – 60	12	10	7	8	10	8
tidak menjawab	1	1	5	3	3	1
Jumlah	15	14	16	16	16	16



Gambar 2. Usia Responden/Kepala Sekolah

A3. Tingkat Pendidikan responden

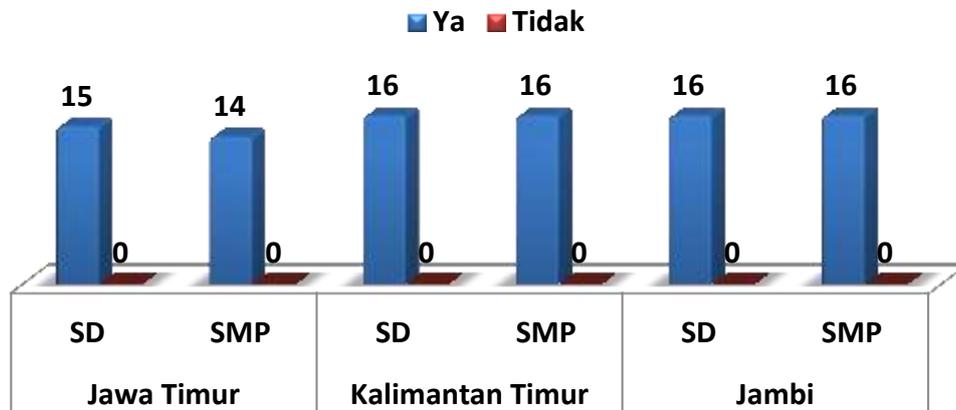
Tingkat Pendidikan	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
SMA	0	0	0	0	0	0
D1	0	0	0	0	0	0
D2	0	0	0	0	1	0
D3	0	0	0	0	0	0
S1	2	0	6	4	15	14
S2	13	12	10	12	0	2
S3	0	2	0	0	0	0
Jumlah	15	14	16	16	16	16



Gambar 3. Tingkat Pendidikan responden

A4. Apakah Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan?

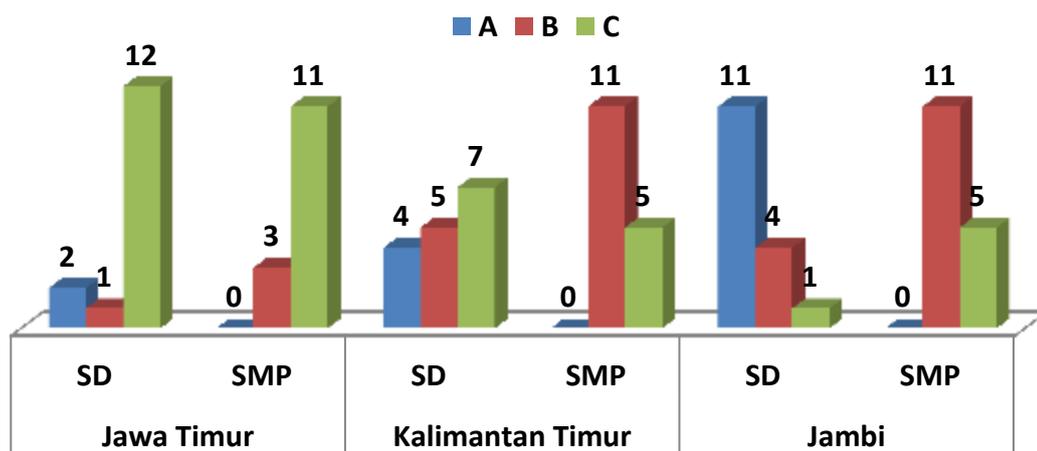
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	15	14	16	16	16	16
Tidak	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	14	16	16	16	16



Gambar 4. Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan

A5. Di perguruan tinggi apa, Ibu/Bapak menyelesaikan pendidikan terakhir

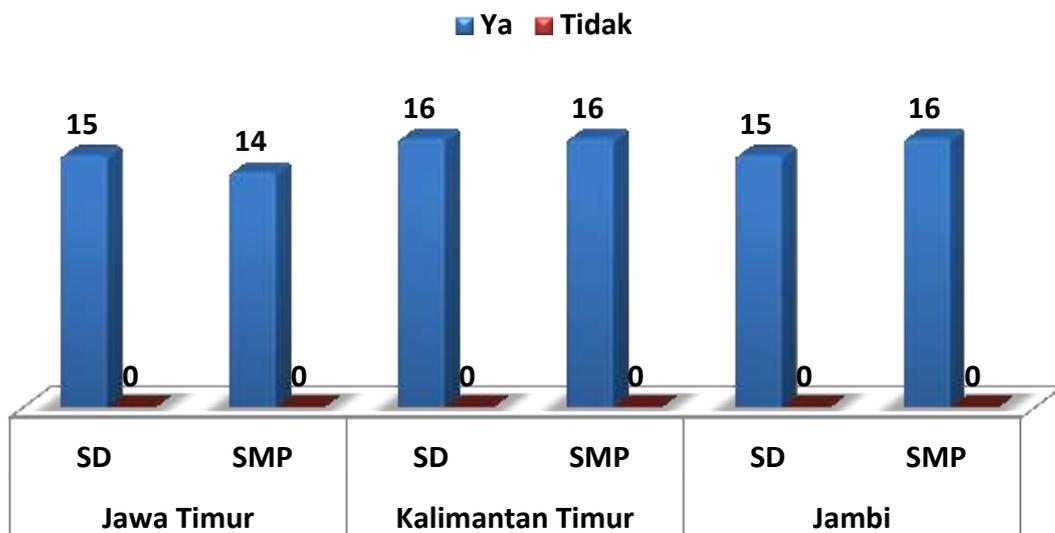
Koding	Tahun	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Universitas Terbuka	2	0	4	0	11	0	17
B	Perguruan Tinggi Negeri	1	3	5	11	4	11	35
C	Perguruan Tinggi Swasta	12	11	7	5	1	5	41



Gambar 5. Perguruan Tinggi Ibu/Bapak dalam menyelesaikan pendidikan terakhir

B1. Apakah KKG/MGMP penting untuk Ibu/Bapak?

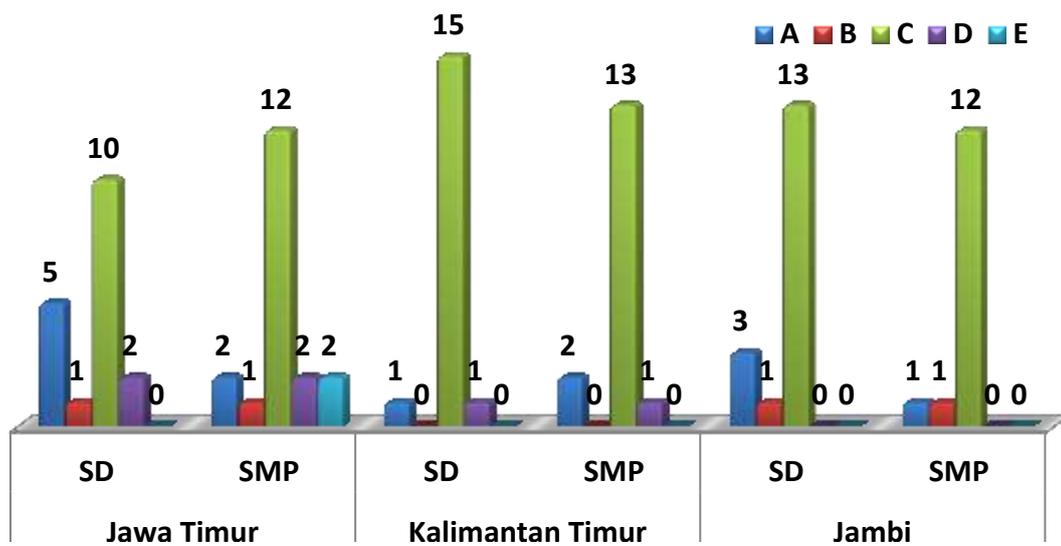
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	15	14	16	16	15	16
Tidak	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	14	16	16	15	16



Gambar 6. Pentingnya KKG/MGMP

B2. Mengapa KKG/MGMP itu penting?

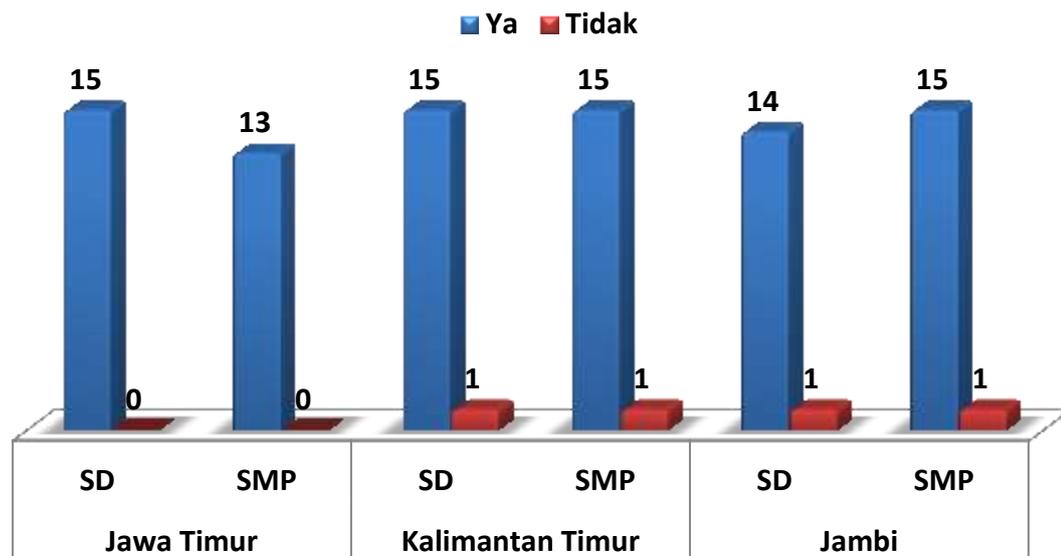
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Forum Perkumpulan Sesama Guru	5	2	1	2	3	1	14
B	Berbagi Informasi Terkait Jabatan	1	1	0	0	1	1	4
C	Menambah Wawasan Dan Pengetahuan	10	12	15	13	13	12	75
D	Mengasah Keterampilan	2	2	1	1	0	0	6
E	Memenuhi Persyaratan Jabatan	0	2	0	0	0	0	2



Gambar 7. Alasan Pentingnya KKG/MGMP

B3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan para guru di sekolah Ibu/ Bapak?

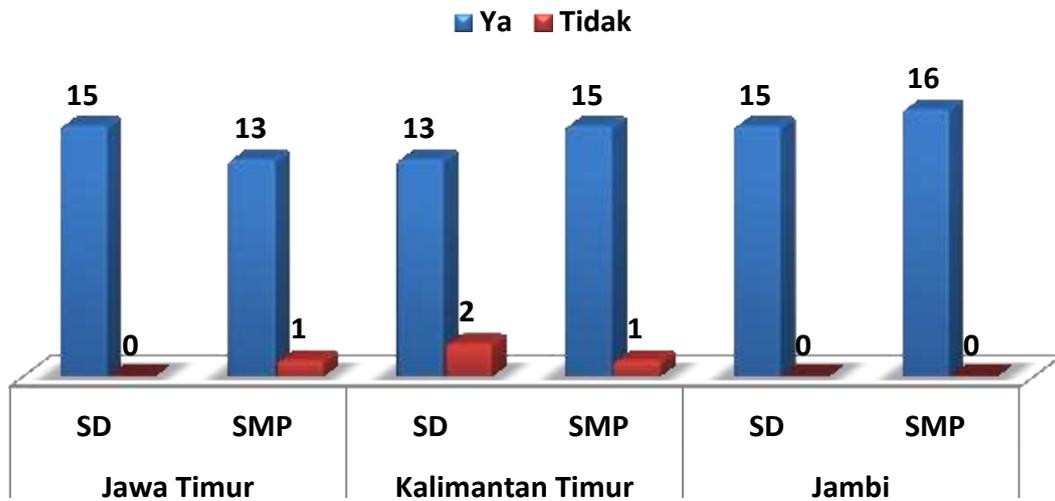
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	15	13	15	15	14	15
Tidak	0	0	1	1	1	1
Jumlah	15	13	16	16	15	16



Gambar 8. KKG/MGMP memenuhi kebutuhan para Guru di sekolah

B7. Sepengetahuan Ibu/Bapak, apakah KKG/MGMP mempunyai pertemuan rutin?

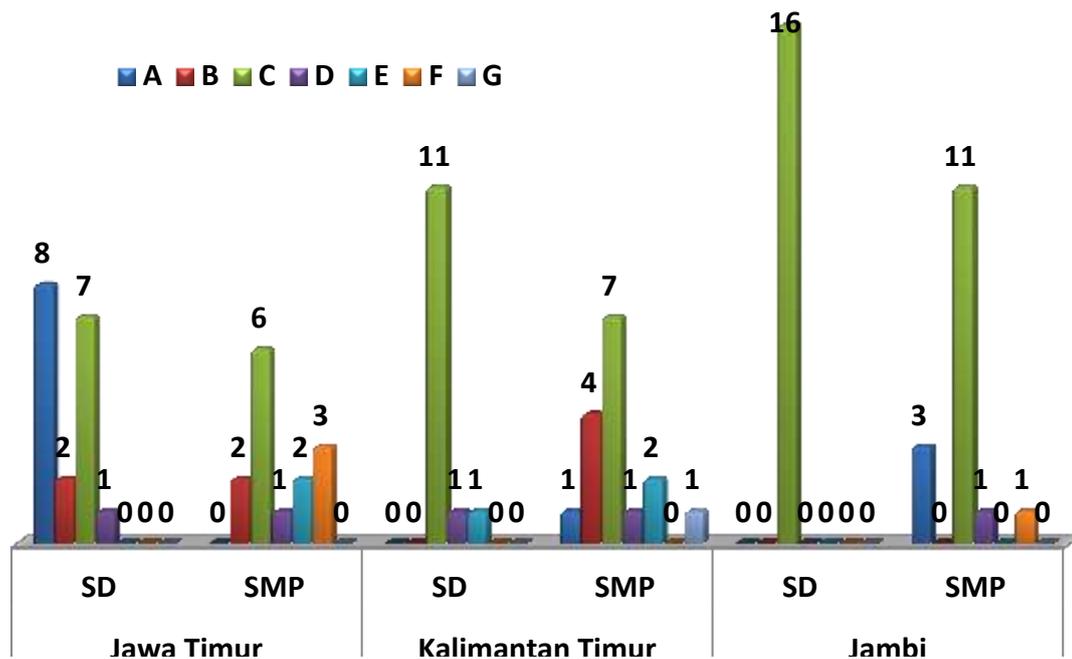
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	15	13	13	15	15	16
Tidak	0	1	2	1	0	0
Jumlah	15	14	15	16	15	16



Gambar 9. Pertemuan rutin KKG/MGMP

B8. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP di lingkungan Ibu/Bapak?

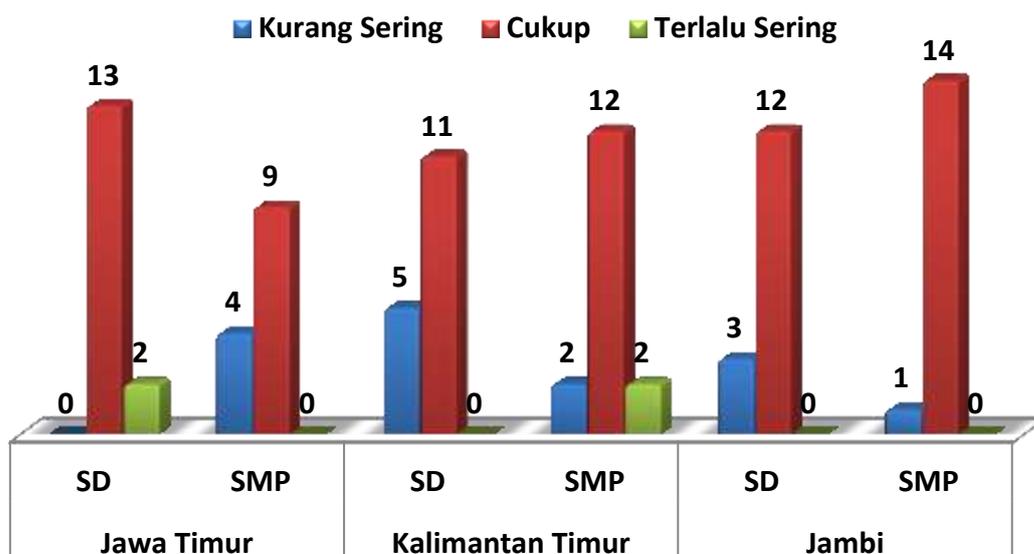
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	1x Seminggu	8	0	0	1	0	3	12
B	1x Dalam 2 Minggu	2	2	0	4	0	0	8
C	1x Sebulan	7	6	11	7	16	11	58
D	1x Dalam 2 Bulan	1	1	1	1	0	1	5
E	1x Dalam 3 Bulan	0	2	1	2	0	0	5
F	1x Per Semester	0	3	0	0	0	1	4
G	1x Per Tahun	0	0	0	1	0	0	1



Gambar 10. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP

B9. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP dalam pertanyaan sebelumnya?

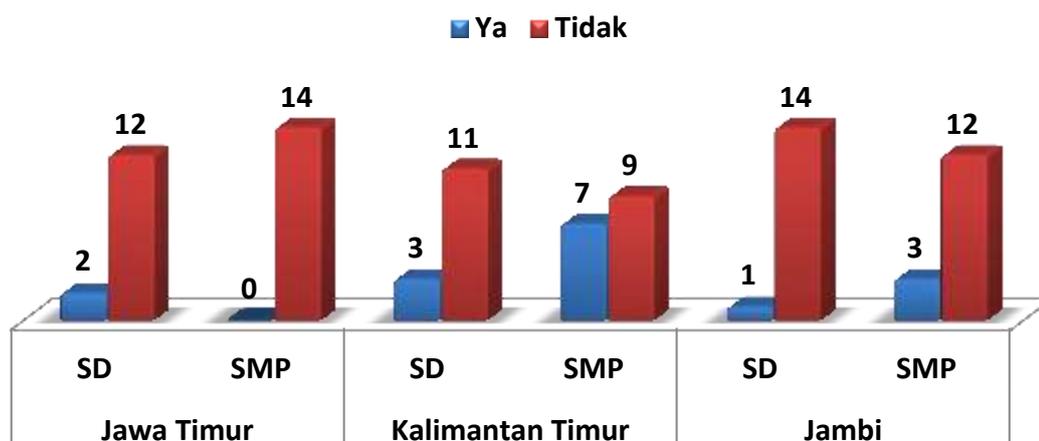
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Kurang Sering	0	4	5	2	3	1	15
Cukup	13	9	11	12	12	14	71
Terlalu Sering	2	0	0	2	0	0	4



Gambar 11. Pendapat Responden Tentang Frekuensi Pertemuan KKG/MGMP

B10. Apakah kehadiran guru pada pertemuan KKG/MGMP mengganggu operasional sekolah yang Ibu/Bapak pimpin?

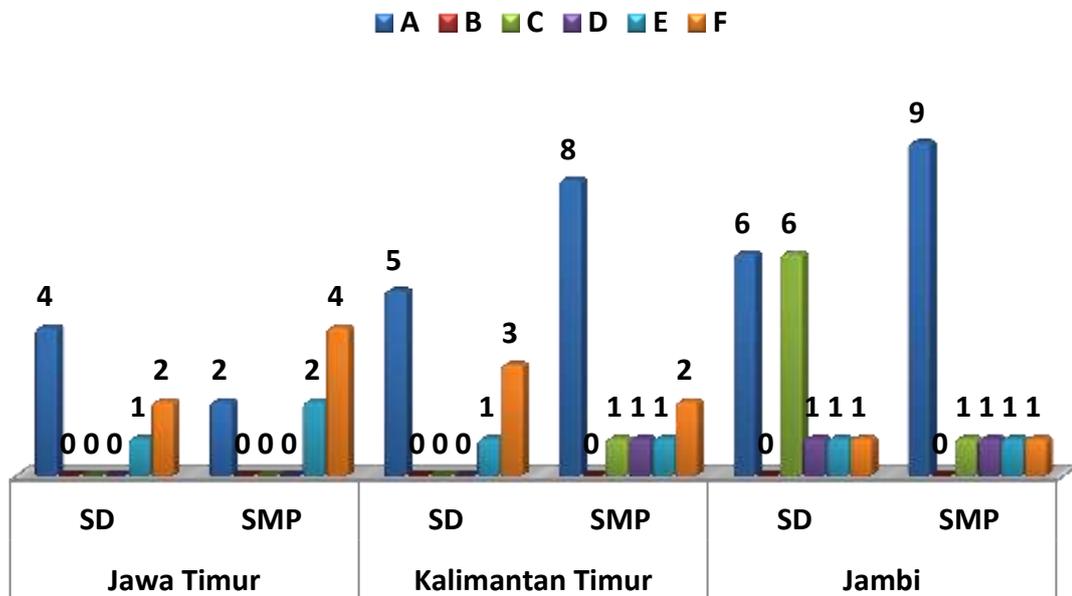
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	2	0	3	7	1	3	16
Tidak	12	14	11	9	14	12	72



Gambar 12. kehadiran guru pada pertemuan KKG/MGMP mengganggu operasional sekolah yang Ibu/Bapak pimpin

B11. Gangguan apa yang Ibu/Bapak rasakan sebagai akibat dari partisipasi guru sebagai anggota maupun pengurus KKG/MGMP?

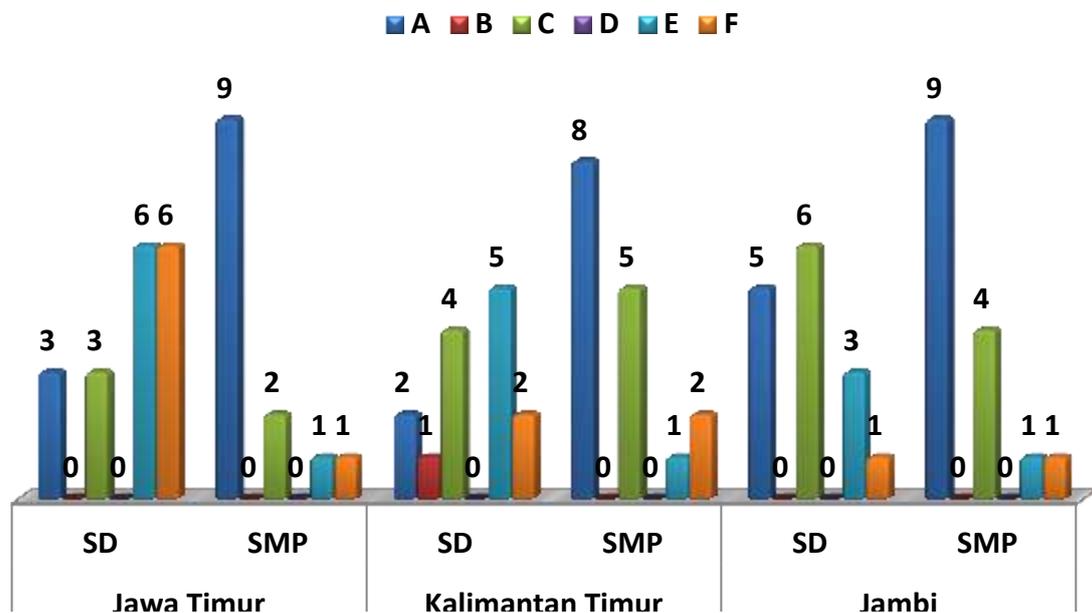
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Tidak Ada Guru Pengganti, PBM Terganggu	4	2	5	8	6	9	34
B	Partisipasi Guru Tidak Membawa Manfaat	0	0	0	0	0	0	0
C	Kecemburuan Sosial di Kalangan Para Guru	0	0	0	1	6	1	8
D	Wali Murid Menyoroti Absensi Guru	0	0	0	1	1	1	3
E	Tugas Administrasi Guru Tertunda/Terhambat	1	2	1	1	1	1	7
F	Lain-lain (Sebutkan)	2	4	3	2	1	1	13



Gambar 13. Gangguan yang dirasakan oleh Kepala Sekolah

B12. Menurut Ibu/Bapak, apa hambatan para guru dalam menghadiri pertemuan KKG/MGMP?

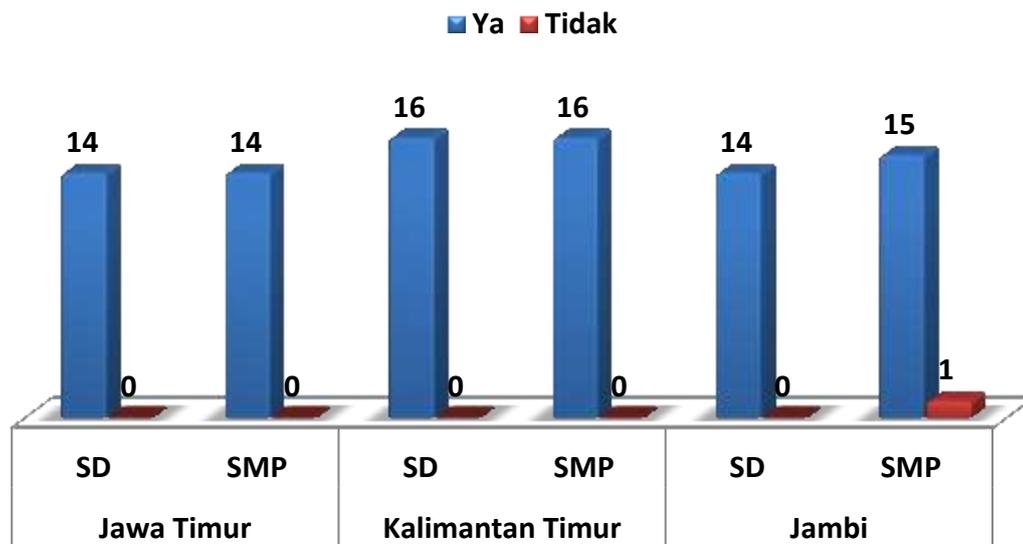
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Lokasi Pertemuan Jauh	3	9	2	8	5	9	36
B	Pertemuan Kurang Bermanfaat	0	0	1	0	0	0	1
C	Waktu (Jam/Hari) Pertemuan Kurang Pas	3	2	4	5	6	4	24
D	Tidak Cocok Dengan Peserta Lain	0	0	0	0	0	0	0
E	Banyak Tugas Sekolah (Koreksi Dll)	6	1	5	1	3	1	17
F	Lain-lain (Sebutkan)	6	1	2	2	1	1	13



Gambar 14. Hambatan para guru dalam menghadiri pertemuan KKG/MGMP

B13. Apakah Ibu/Bapak berupaya membantu guru mengatasi hambatan tersebut?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	14	14	16	16	14	15	89
Tidak	0	0	0	0	0	1	1



Gambar 15. Upaya Kepala Sekolah dalam membantu para guru

B14. Jika jawaban Ya, sebutkan upaya yang Ibu/Bapak lakukan

✳ **Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD di 3 (tiga) Provinsi**

1. Memberi masukan untuk kegiatan yang ada kaitan dengan tugas guru di kelas
2. Jika tugas sekolah tidak selesai, maka sebaiknya di selesaikan di rumah
3. Membuat kesepakatan bersama dengan waktu yang sudah ditentukan
4. Memberi motivasi pentingya wadah KKG
5. Memberi arahan dan solusi apabila guru yang mendapatkan kesulitan
6. Skala prioritas dan kesepakatan bersama
7. Yang gak bisa naik motor dibonceng dan atau sewa mobil forum desa
8. Upaya yang dilakukan, agar guru yang mengikuti KKG harus dapat bekerja maksimal dan ditambah tugas lainnya

9. Mengadakan KKG sekolah setiap seminggu sekali
10. Mengoptimalkan KKG rutin
11. Satu hari sebelumnya ijin akan diadakan KKG, sehingga kepek menggunakan guru pengganti
12. Memberikan wacana yang baik, memotivasi guru-guru, memecahkan masalah
13. Memberikan penjelasan dan nasehat dalam informasi
14. Mengajarkan kepada guru untuk berangkat lebih awal
15. Harus memulai pertemuan KKG pada jam pagi sampai siang
16. Agar pengurus KKG membuat jadwal KKG kapan waktu jam/hari dilaksanakan KKG setiap bulan
17. Untuk guru yang ikut KKG diberi waktu 1 jam terakhir diganti guru piket
18. Dengan cara memberi atau memfasilitasi alat transportasi
19. Memfasilitasi guru, mensupport bahwa begitu penting kegiatan KKG
20. Memberi masukan agar pekerjaannya dikerjakan dilain waktu
21. Mengkondisikan kelas yang ditinggal
22. Pembagian tugas
23. Guru yang lain terpaksa merangkap kelas
24. Meminjamkan ruangan untuk pertemuan dan sekarang boleh dipinjam korwil
25. Kegiatan dilaksanakan setelah pembelajaran kelas I
26. Mengkomunikasikan kesulitan apa yang dihadapi dan solusinya
27. Kalau waktu pertemuan biasanya dilakukan setelah anak-anak pulang, tetapi kalau ada waktu diajukan maka dicarikan solusinya
28. Jika bersamaan, ditinjau dari tingkat kepentingan dalam KBM
29. Mencari sekolah yang kira-kira letaknya ditengah-tengah diantara sekolah yang lain biar sama-sama dekat
30. Memberikan arahan dalam pemilihan waktu pelaksanaan
31. Bentuk tanggung jawab serta agar masalah KBM bisa tetap berjalan

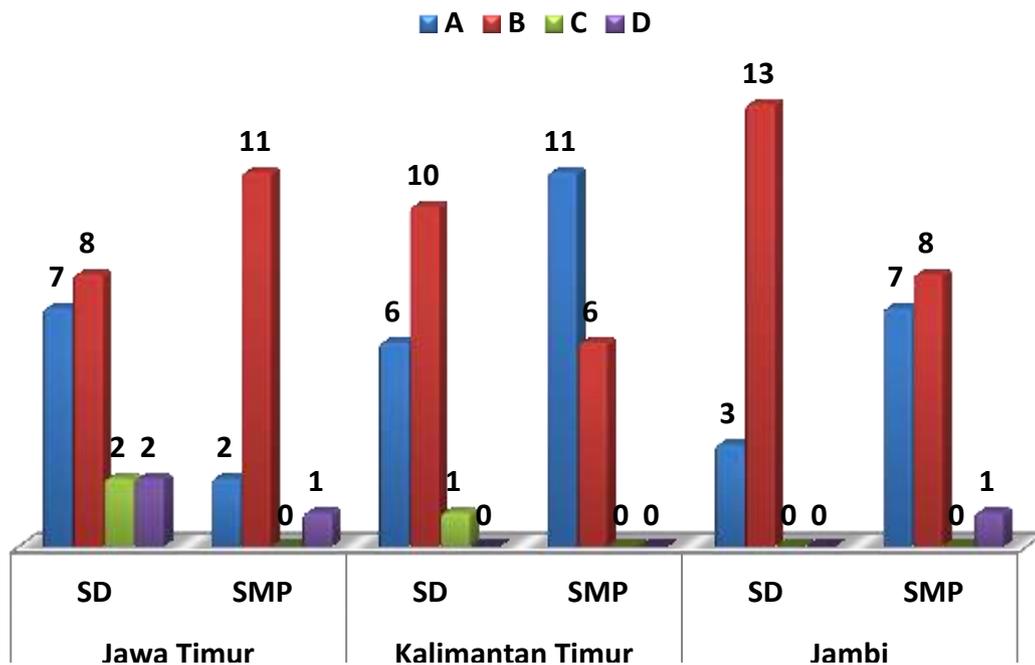
✱ **Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMP di 3 (tiga) Provinsi**

1. Mengatur jadwal pelajaran
2. Guru-guru datang ke MGMP secara bergiliran atau bergantian
3. Membuat surat tugas, sehingga pada saat pulang guru tersebut bisa tidak finger print
4. Meninggalkan tugas jika ditinggal MGMP
5. Diwakili guru yang rumahnya lebih dekat dengan tempat kegiatan
6. Mengizinkan untuk ikut MGMP
7. Penugasan ke guru piket
8. Memberikan rekomendasi dan memfasilitasi tempat apabila MGMP
9. Memberi bantuan dana transportasi
10. Mencarikan alternatif tempat yang mudah dijangkau semua peserta, membiayai dana transportasi peserta
11. Mengusahakan guru untuk tetap mengikuti kegiatan walaupun terlambat ataupun berusaha mencari info dari teman
12. Menghimbau guru supaya mengganti jam yang tidak terlaksana atau tertinggal di jam kosong atau setelah selesai pelajaran
13. Memberi informasi kepada orang tua murid pada waktu pertemuan
14. Memberikan motivasi kepada yang bersangkutan agar untuk tetap datang
15. Memberikan transportasi sesuai anggaran yang tersedia
16. Mengizinkan guru tersebut untuk langsung berangkat lebih awal tidak perlu ke sekolah lagi
17. Menyarankan agar membuat jadwal yang disepakati pada jam yang paling sedikit guru mengajar (hari sabtu).
18. Memberikan uang transport setiap pertemuan
19. Agar berkoordinasi dengan sekolah terdekat sehingga bisa berangkat bersama-sama
20. Pertemuan dilaksanakan hari sabtu (karena 5 hari kerja), memberi pengganti transport

21. Kalau lokasinya jauh supaya tetep langsung dicarikan teman guru yang sama mapelnya
22. Jam pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran
23. Peserta MGMP hadir dulu ke sekolah menyiapkan tugas siswa sebelum MGMP
24. Membangun cluster MGMP di kecamatan, menyelenggarakan MGMP
25. Mengikutsertkan dalam pelatihan
26. Mengatur jadwal PBM di sekolah, memberi arahan pada guru dalam menyelesaikan administrasi
27. Menyediakan referensi atau buku pegangan, mengikuti pelatihan
28. Mencarikan solusi pendanaan melalui penataan sumber dana yang tersedia

B15. Bagaimana proses penyusunan program kerja KKG/MGMP?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Ditentukan Pengurus KKG/MGMP	7	2	6	11	3	7	36
B	Mulai dari Menampung Usulan Guru	8	11	10	6	13	8	56
C	Instruksi Dinas Pendidikan	2	0	1	0	0	0	3
D	Usulan Kepala Sekolah/Pembina	2	1	0	0	0	1	4

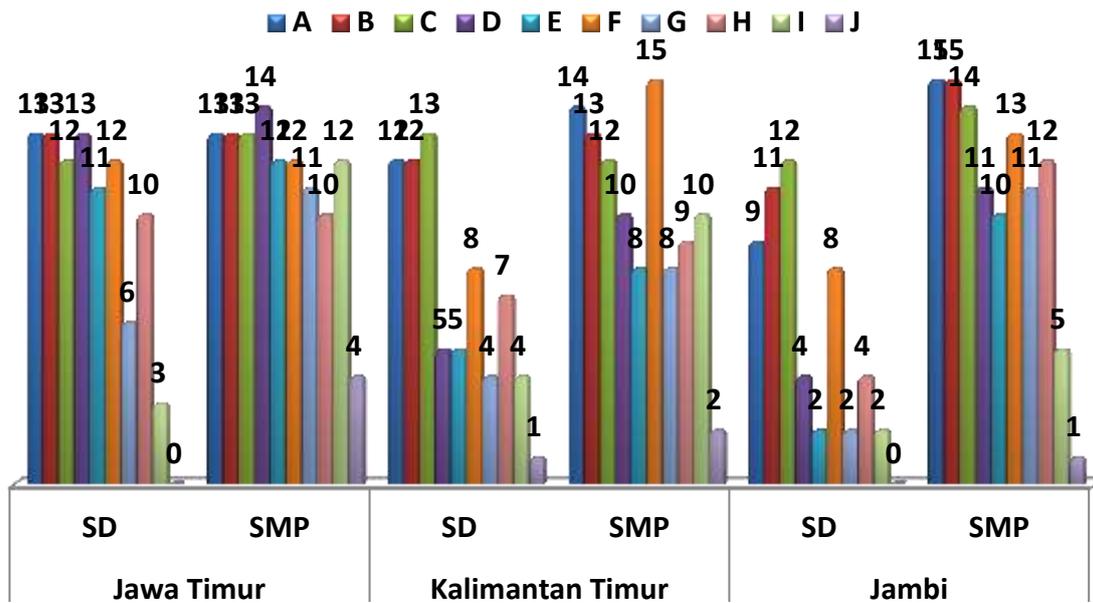


Gambar 16. Proses penyusunan program kerja KKG/MGMP

B16. Sepengetahuan Ibu/Bapak sebagai pimpinan sekolah, sebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP. Jawaban boleh lebih dari satu

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	13	13	12	14	9	15	76
B	Menulis Promes/Prosem	13	13	12	13	11	15	77
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	12	13	13	12	12	14	76
D	Membuat Media Pembelajaran	13	14	5	10	4	11	57
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	11	12	5	8	2	10	48
F	Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran	12	12	8	15	8	13	68
G	Rencana PTK	6	11	4	8	2	11	42
H	Pengembangan Diri	10	10	7	9	4	12	52

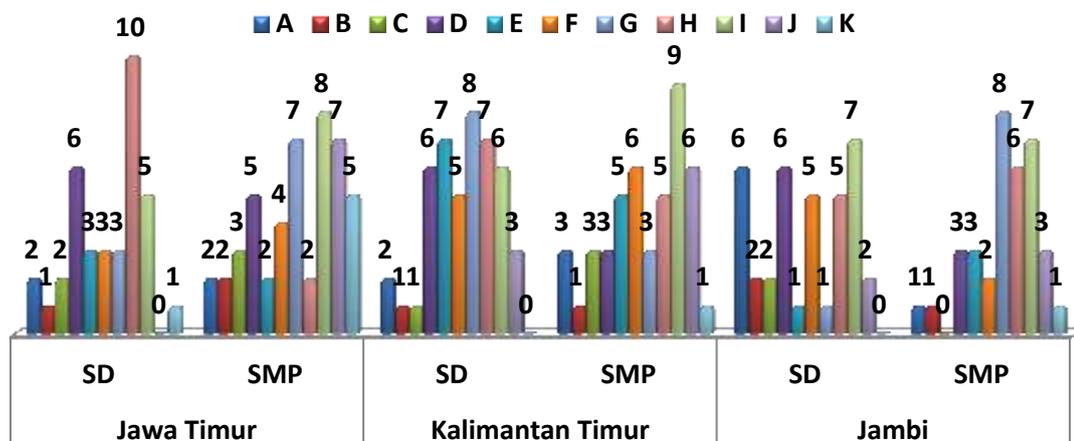
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
I	Pemanfaatan TIK	3	12	4	10	2	5	36
J	Lain-lain (Sebutkan)	0	4	1	2	0	1	8



Gambar 17. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP

B17. Menurut Ibu/Bapak, apa kebutuhan profesional para guru yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/ MGMP? Jawaban boleh lebih dari satu

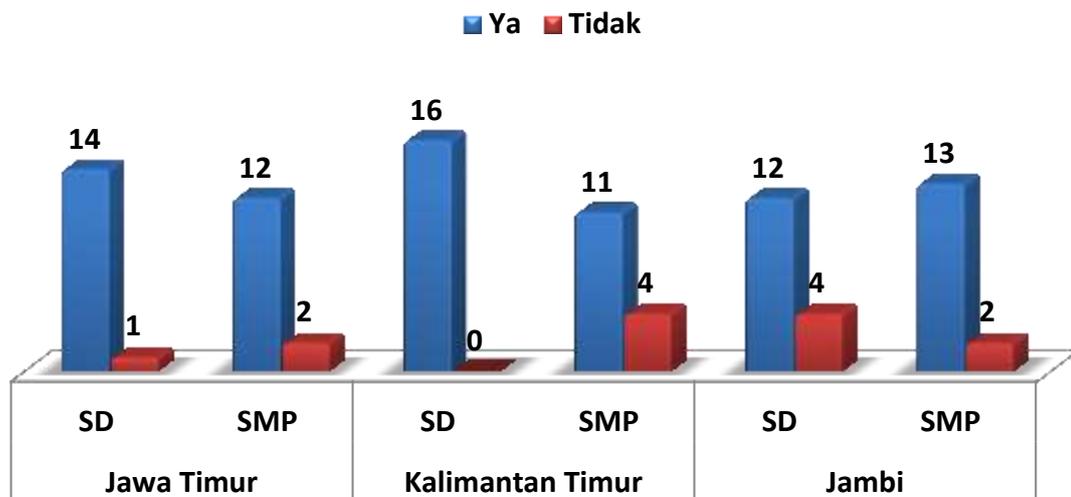
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	2	2	2	3	6	1	16
B	Menulis Promes/Prosem	1	2	1	1	2	1	8
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	2	3	1	3	2	0	11
D	Membuat Media Pembelajaran	6	5	6	3	6	3	29
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	3	2	7	5	1	3	21
F	Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran	3	4	5	6	5	2	25
G	Persiapan PPG-Daljab	3	7	8	3	1	8	30
H	Rencana PTK	10	2	7	5	5	6	35
I	Pengembangan Diri	5	8	6	9	7	7	42
J	Pemanfaatan TIK	0	7	3	6	2	3	21
K	Lain-lain (Sebutkan)	1	5	0	1	0	1	8



Gambar 18. kebutuhan profesional para guru yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/ MGMP

C1. Apakah ada guru di bawah pimpinan Ibu/Bapak yang menjadi pengurus KKG/MGMP?

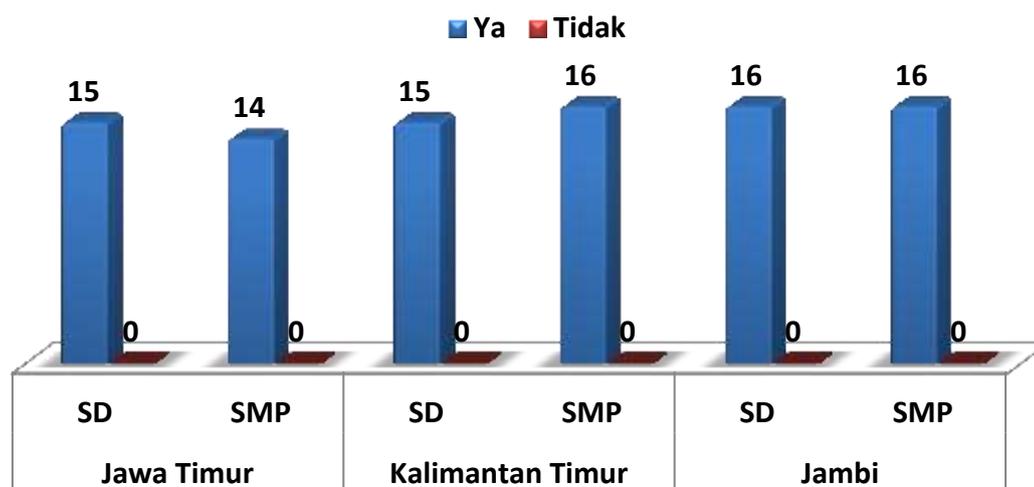
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	14	12	16	11	12	13	78
Tidak	1	2	0	4	4	2	13



Gambar 19. Guru yang menjadi Pengurus KKG/MGMP

C2. Apakah Ibu/Bapak mendukung jika guru di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin menjadi pengurus KKG/ MGMP?

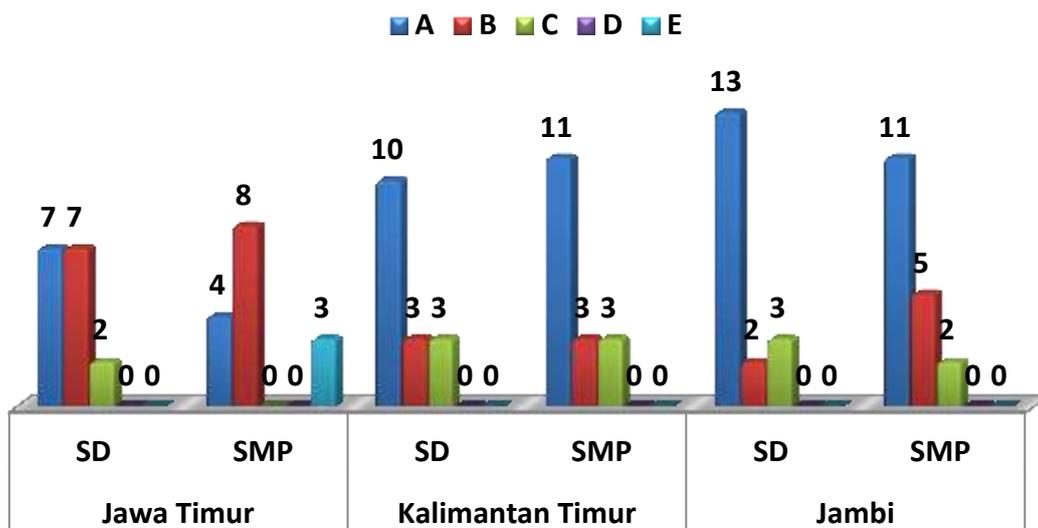
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Ya	15	14	15	16	16	16	92
Tidak	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 20. Ibu/Bapak mendukung jika guru di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin menjadi pengurus KKG/ MGMP

C3. Alasan untuk jawaban YA

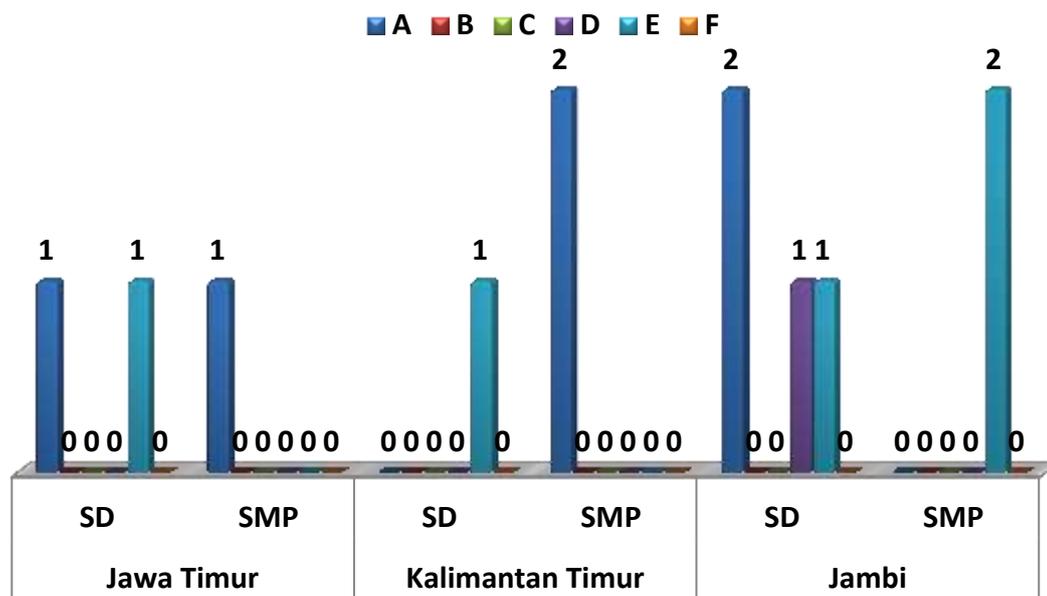
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Bagus Untuk Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan	7	4	10	11	13	11	56
B	Pengurus Guru Bisa Berbagi	7	8	3	3	2	5	28
C	Sekolah Saling Mendukung	2	0	3	3	3	2	13
D	Mesti Patuh Pada Dinas	0	0	0	0	0	0	0
E	Lainnya (Sebutkan)	0	3	0	0	0	0	3



Gambar 21. Alasan untuk Jawaban YA

C4. Alasan untuk jawaban TIDAK

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Kekurangan Tenaga Guru Di Sekolah	1	1	0	2	2	0	6
B	Partisipasi Guru Tidak Membawa Manfaat	0	0	0	0	0	0	0
C	Kecemburuan Sosial Di Kalangan Para Guru	0	0	0	0	0	0	0
D	Wali Murid Menyoroti Absensi Guru	0	0	0	0	1	0	1
E	Tugas Administrasi Guru Tertunda/Terhambat	1	0	1	0	1	2	5
F	Lain-lain (Sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 22. Alasan Jawaban TIDAK

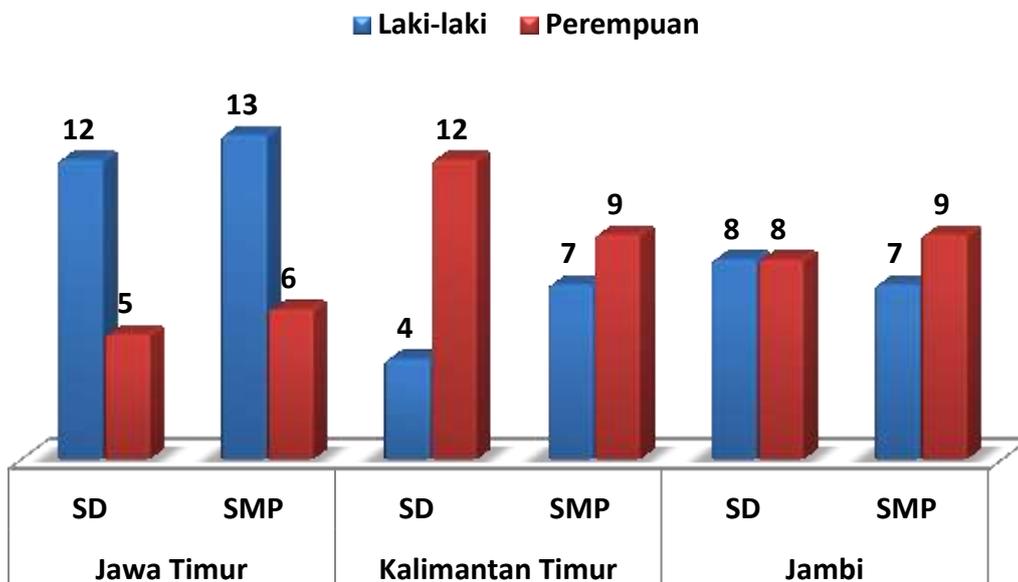
4. Hasil Survei Pengurus KKG dan MGMP Provinsi Kalimantan Timur, Jambi, dan Jawa Timur

Jumlah Responden sebanyak 100 orang dengan rincian:

- * Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 32 orang terdiri dari 16 Pengurus KKG dan 16 Pengurus MGMP
- * Provinsi Jambi sebanyak 32 orang terdiri dari 16 Pengurus KKG dan 16 Pengurus MGMP
- * Provinsi Jawa Timur sebanyak 36 orang terdiri dari 17 Pengurus KKG dan 19 Pengurus MGMP

A2. Jenis Kelamin Responden

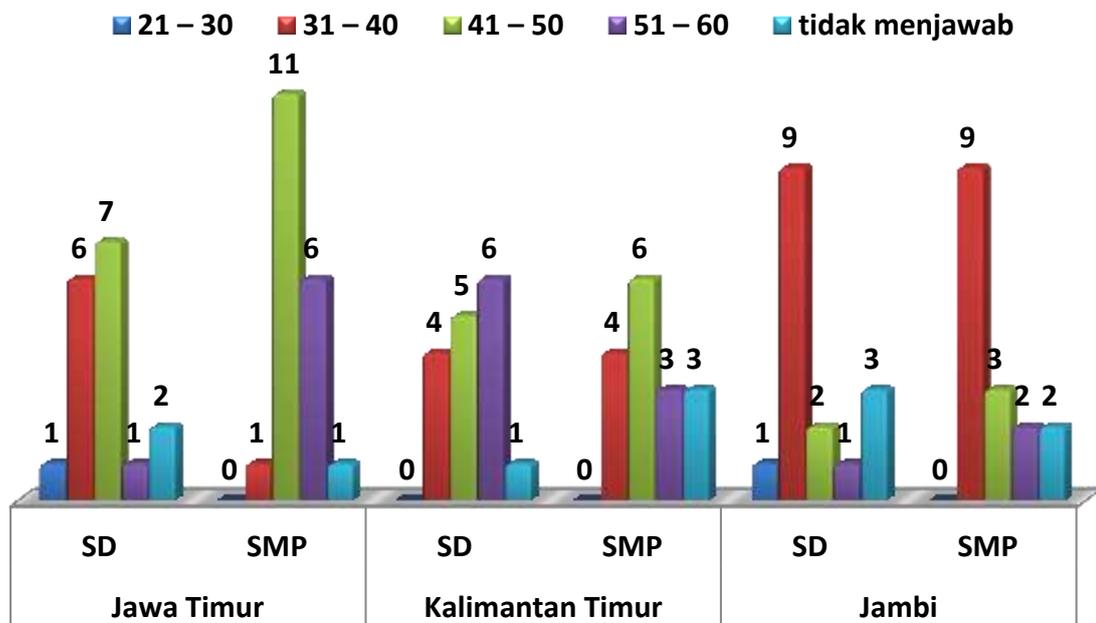
Jenis Kelamin	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Laki-laki	12	13	4	7	8	7
Perempuan	5	6	12	9	8	9
Jumlah	17	19	16	16	16	16



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Responden

A3. Usia Responden

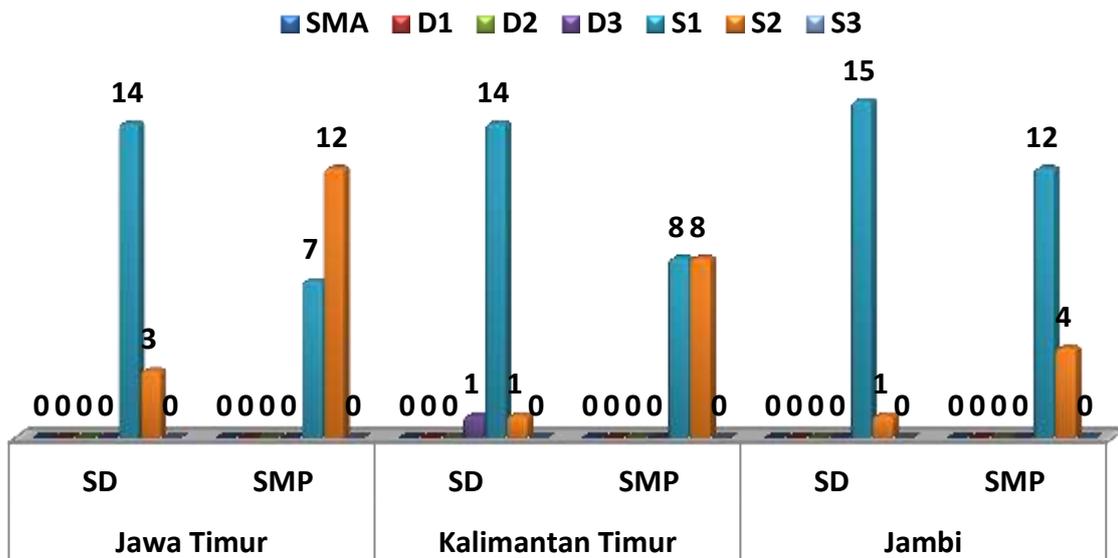
Usia	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
21 – 30	1	0	0	0	1	0	2
31 – 40	6	1	4	4	9	9	33
41 – 50	7	11	5	6	2	3	34
51 – 60	1	6	6	3	1	2	19
tidak menjawab	2	1	1	3	3	2	12



Gambar 2. Usia Responden/Guru

A4. Tingkat Pendidikan responden

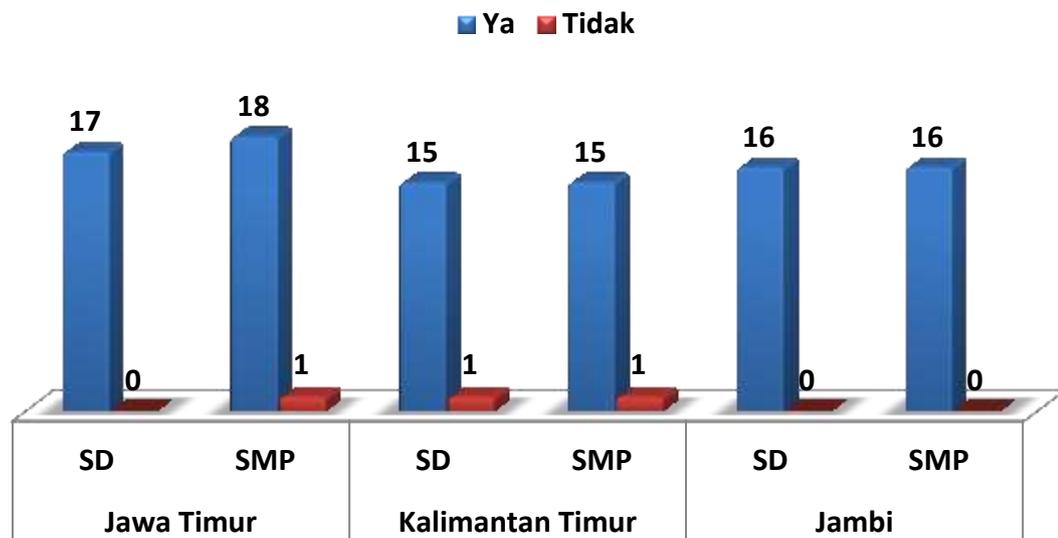
Tingkat Pendidikan	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
SMA	0	0	0	0	0	0	0
D1	0	0	0	0	0	0	0
D2	0	0	0	0	0	0	0
D3	0	0	1	0	0	0	1
S1	14	7	14	8	15	12	70
S2	3	12	1	8	1	4	29
S3	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 3. Tingkat Pendidikan responden

A5. Apakah Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan?

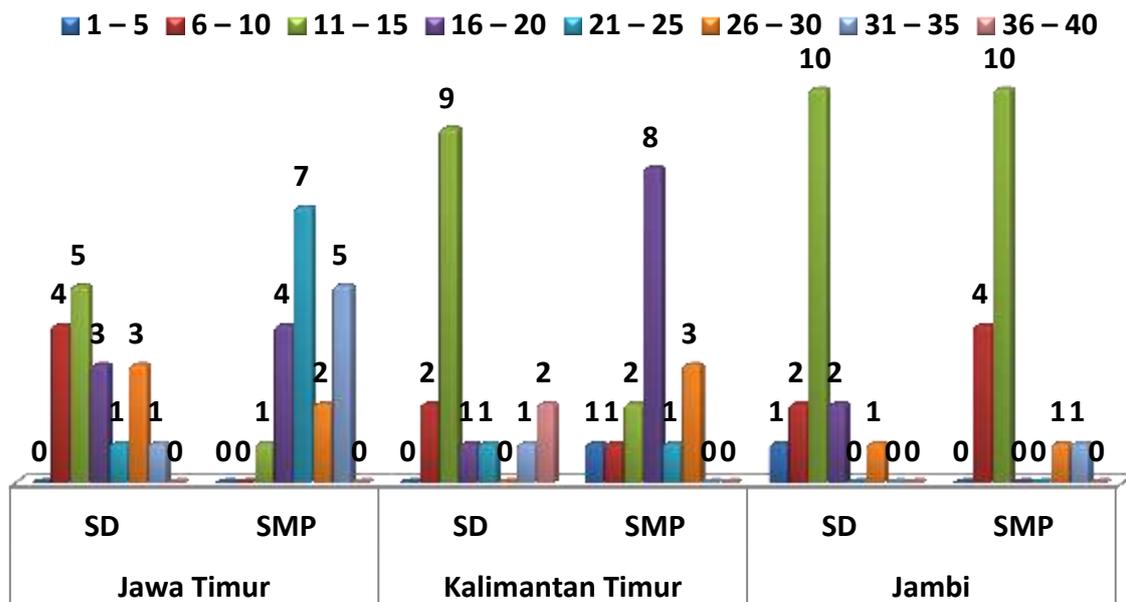
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	17	18	15	15	16	16
Tidak	0	1	1	1	0	0
Jumlah	17	19	16	16	16	16



Gambar 4. Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan

A6. Berapa tahun Bapak/Ibu menjadi Guru?

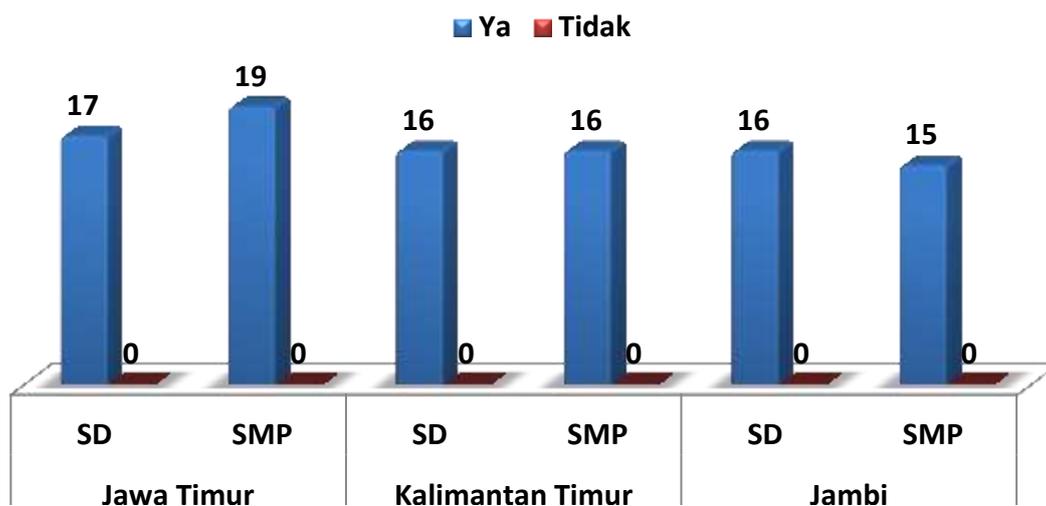
Tahun	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
1 – 5	0	0	0	1	1	0	2
6 – 10	4	0	2	1	2	4	13
11 – 15	5	1	9	2	10	10	37
16 – 20	3	4	1	8	2	0	18
21 – 25	1	7	1	1	0	0	10
26 – 30	3	2	0	3	1	1	10
31 – 35	1	5	1	0	0	1	8
36 – 40	0	0	2	0	0	0	2



Gambar 5. Lama Responden Menjadi Guru

B1. Apakah KKG/MGMP penting untuk Ibu/Bapak?

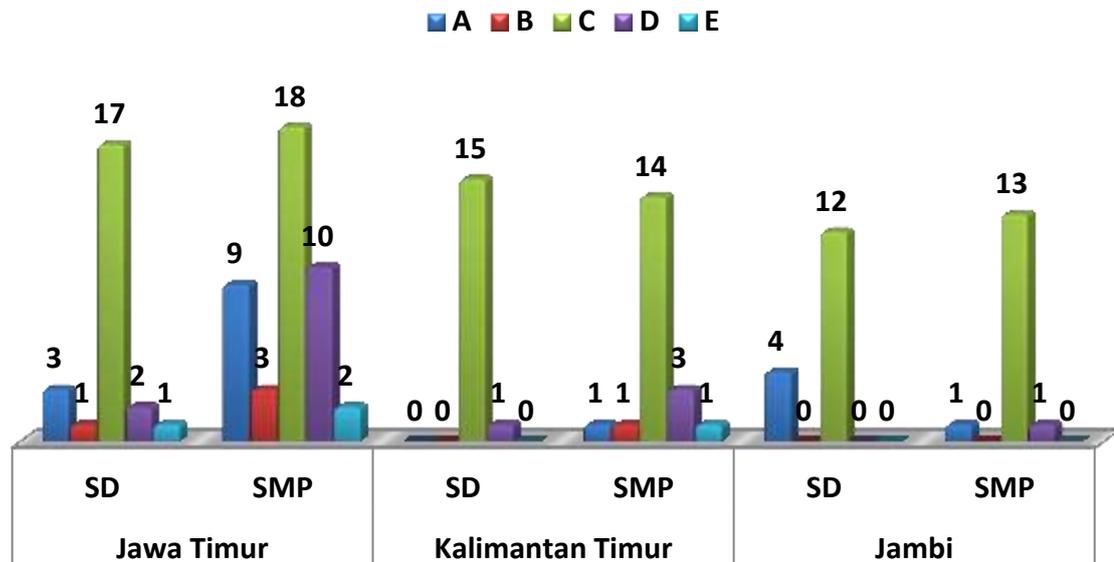
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	17	19	16	16	16	15
Tidak	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	19	16	16	16	15



Gambar 6. Pentingnya KKG/MGMP bagi Guru

B2. Mengapa KKG/MGMP itu penting?

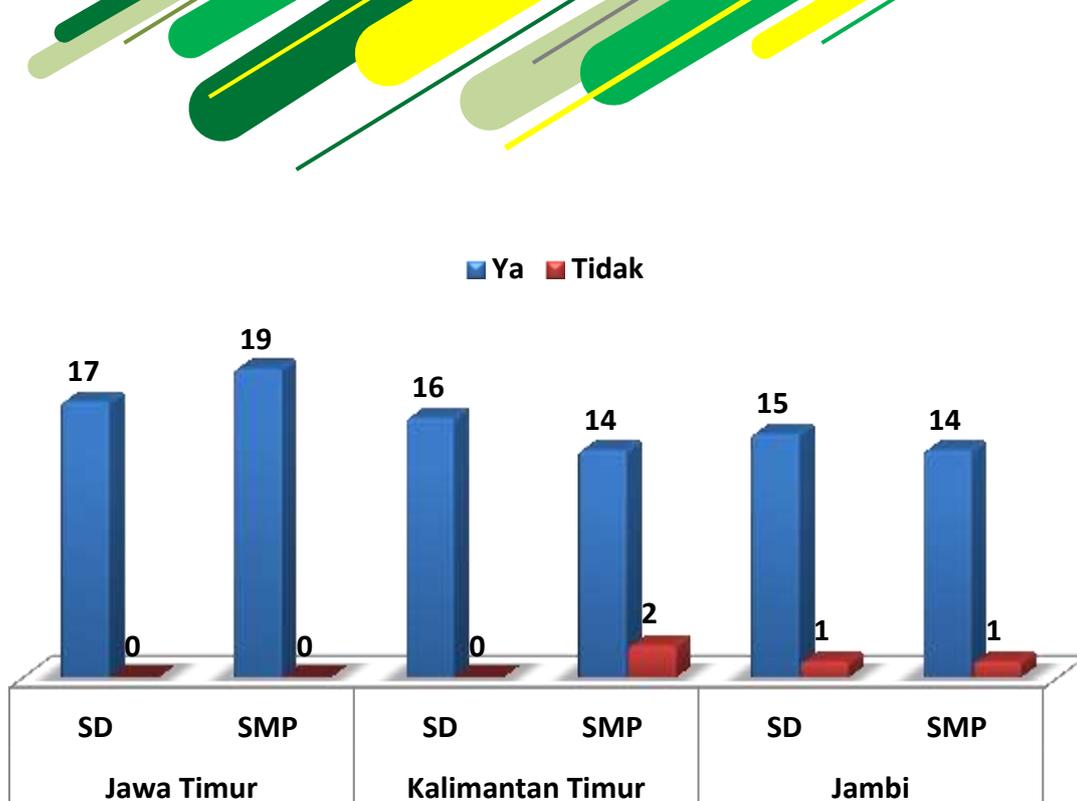
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Forum Perkumpulan Sesama Guru	3	9	0	1	4	1	18
B	Berbagi Informasi Terkait Jabatan	1	3	0	1	0	0	5
C	Menambah Wawasan dan Pengetahuan	17	18	15	14	12	13	89
D	Mengasah Keterampilan	2	10	1	3	0	1	17
E	Memenuhi Persyaratan Jabatan	1	2	0	1	0	0	4



Gambar 7. Alasan Pentingnya KKG/MGMP

B3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru?

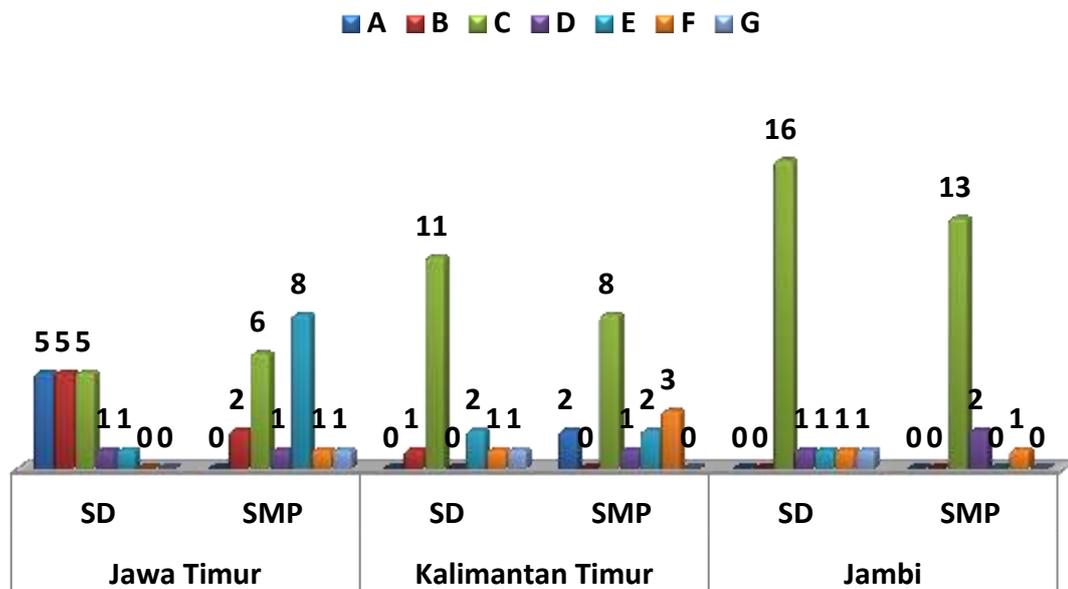
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	17	19	16	14	15	14
Tidak	0	0	0	2	1	1
Jumlah	17	19	16	16	16	15



Gambar 8. KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru

B8. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP di lingkungan Ibu/Bapak?

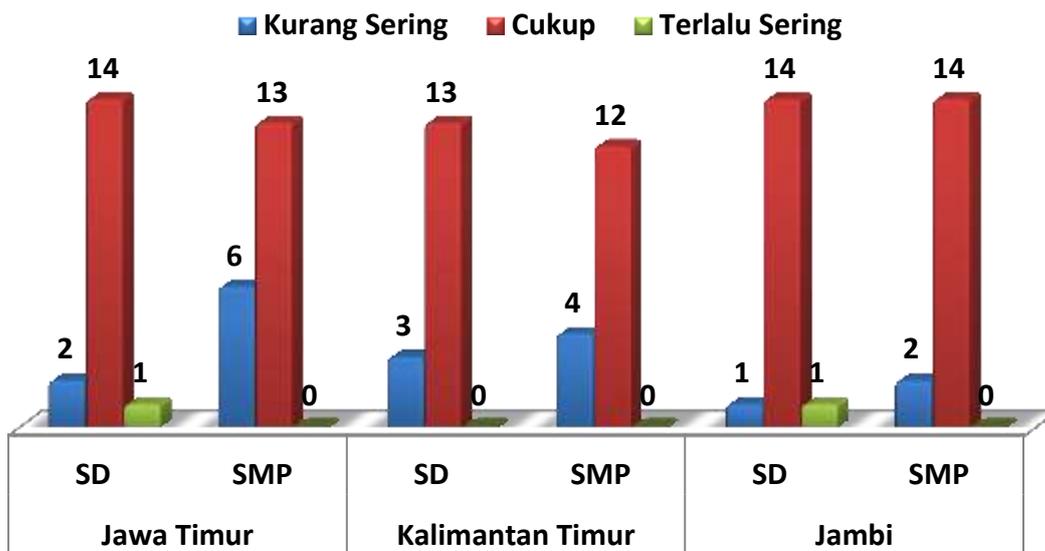
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	1x Seminggu	5	0	0	2	0	0	7
B	1x Dalam 2 Minggu	5	2	1	0	0	0	8
C	1x Sebulan	5	6	11	8	16	13	59
D	1x Dalam 2 Bulan	1	1	0	1	1	2	6
E	1x Dalam 3 Bulan	1	8	2	2	1	0	14
F	1x Per Semester	0	1	1	3	1	1	7
G	1x Per Tahun	0	1	1	0	1	0	3



Gambar 9. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP

B9. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP dalam pertanyaan sebelumnya?

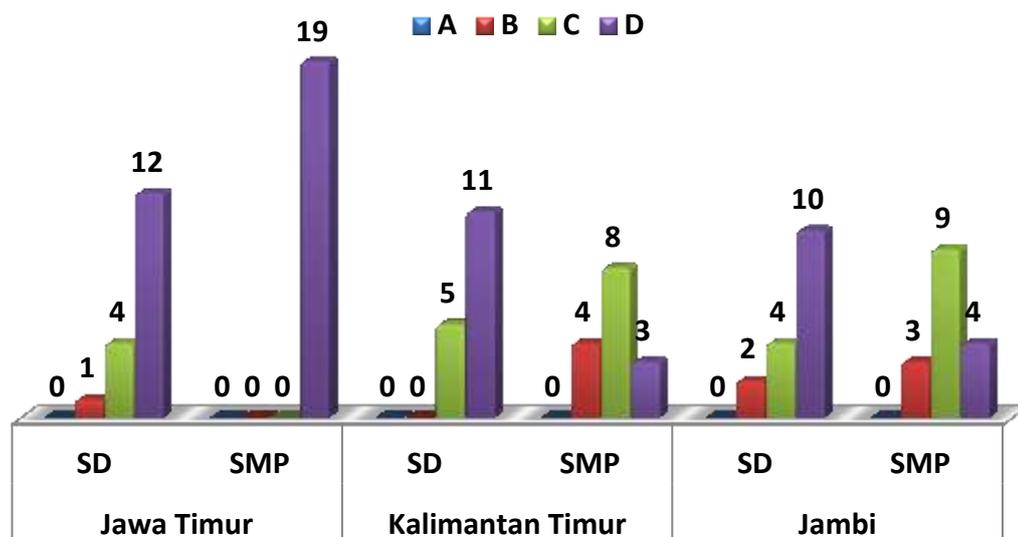
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Kurang Sering	2	6	3	4	1	2	18
Cukup	14	13	13	12	14	14	80
Terlalu Sering	1	0	0	0	1	0	2



Gambar 10. Pendapat Responden Tentang Frekuensi Pertemuan KKG/MGMP

B10. Berapa rata-rata persentase kehadiran guru anggota KKG/ MGMP dalam pertemuan?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Di Bawah 25%	0	0	0	0	0	0	0
B	Antara 25-50%	1	0	0	4	2	3	10
C	Antara 51-75%	4	0	5	8	4	9	30
D	Di Atas 75%	12	19	11	3	10	4	59



Gambar 11. Rata-rata kehadiran guru menghadiri pertemuan KKG/ MGMP

B11. Apa hambatan menghadiri pertemuan KKG/MGMP?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Lokasi Pertemuan Jauh	1	3	3	8	5	9	29
B	Pertemuan Kurang Bermanfaat	0	0	0	0	1	1	2
C	Waktu (Jam/Hari) Pertemuan Kurang Pas	7	1	6	3	3	0	20
D	Tidak Cocok Dengan Peserta Lain	0	0	0	1	0	0	1
E	Banyak Tugas Sekolah (Koreksi DII)	4	13	6	2	3	5	33
F	Lain-lain (Sebutkan)	4	4	1	1	3	1	14

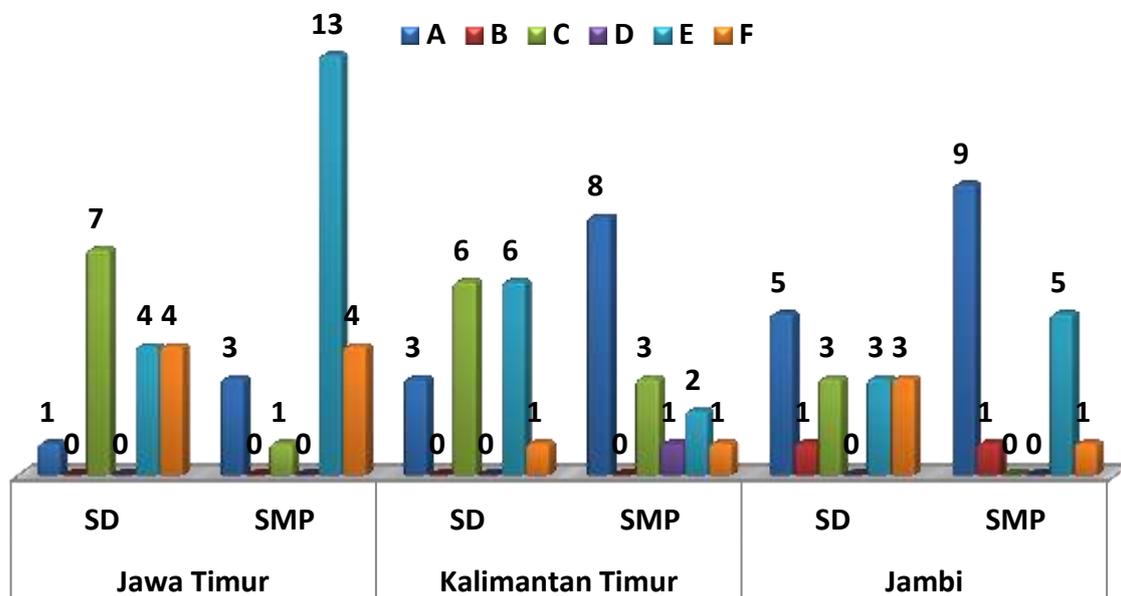
* Pendapat Lain Pengawas KKG:

1. Adanya acara yang mendadak dari sekolah
2. karena sakit atau keperluan mendadak
3. kondisi cuaca (hujan)

- 4. belum ada ruang pertemuan lebih khusus
- 5. keperluan dinas / keluarga

* **Pendapat Lain Pengawas MGMP:**

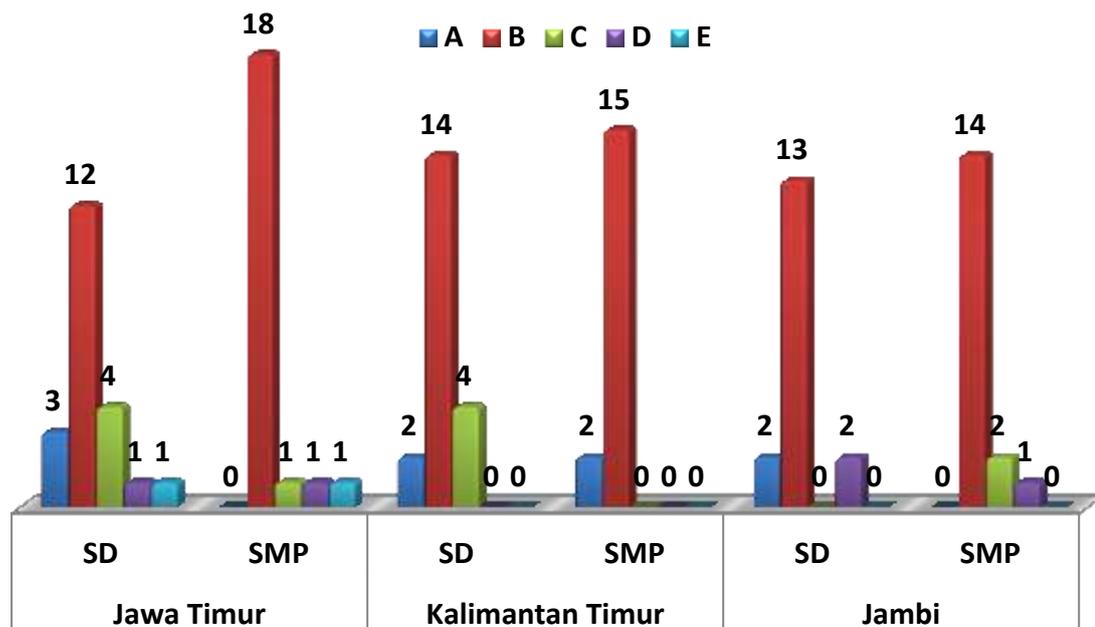
- 1. Pendanaan
- 2. beberapa sekolah hanya mengizinkan hadir jika kegiatan dilaksanakan pada hari jumat
- 3. Kegiatan kurang variatif (kurang dana)
- 4. kadang bersamaan dengan kegiatan sekolah



Gambar 12. Hambatan Menghadiri Pertemuan KKG/MGMP

B12. Apa yang mendorong Ibu/Bapak untuk rajin menghadiri pertemuan KKG/MGMP? Jawaban boleh lebih dari 1 (satu)

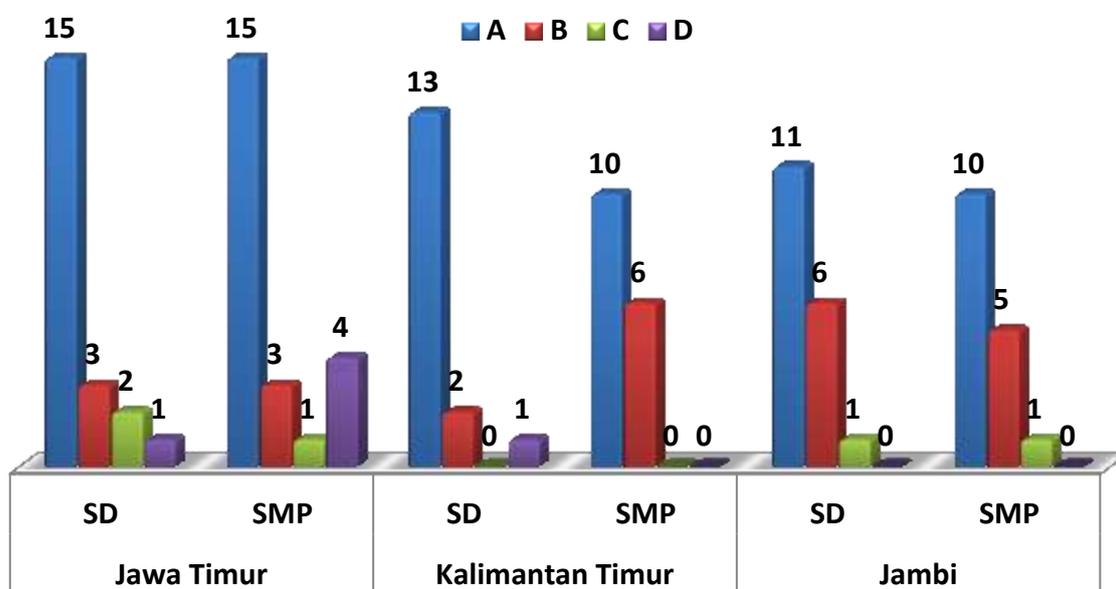
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Senang Bertemu Guru-guru Lain	3	0	2	2	2	0	9
B	Kegiatan Sangat Bermanfaat	12	18	14	15	13	14	86
C	Tanggung Jawab Sebagai Pengurus	4	1	4	0	0	2	11
D	Diwajibkan Hadir Oleh Atasan	1	1	0	0	2	1	5
E	Lain-lain (Sebutkan)	1	1	0	0	0	0	2



Gambar 13. Hal yang mendorong Ibu/Bapak untuk rajin menghadiri pertemuan KKG/MGMP

B13. Siapa yang menentukan kegiatan pertemuan?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Pengurus KKG/MGMP	15	15	13	10	11	10	74
B	Usulan Guru	3	3	2	6	6	5	25
C	Instruksi Dinas Pendidikan	2	1	0	0	1	1	5
D	Usulan Kepala Sekolah	1	4	1	0	0	0	6



Gambar 14. Yang menentukan kegiatan pertemuan

B14. Sebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP!

Jawaban boleh lebih dari satu

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	15	18	10	15	10	13	81
B	Menulis Promes/Prosem	11	10	5	1	12	10	49
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	14	14	14	12	11	14	79
D	Membuat Media Pembelajaran	12	18	10	11	8	9	68
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	11	15	9	5	6	6	52
F	Berbagi Teknik Dan Metode Pembelajaran	13	18	12	13	12	7	75
G	Pemanfaatan TIK	12	17	14	10	7	7	67
H	Rencana PTK	7	17	3	11	9	13	60
I	Pengembangan Diri	9	17	4	10	9	5	54
J	Lain-lain (Sebutkan)	4	4	0	1	1	2	12

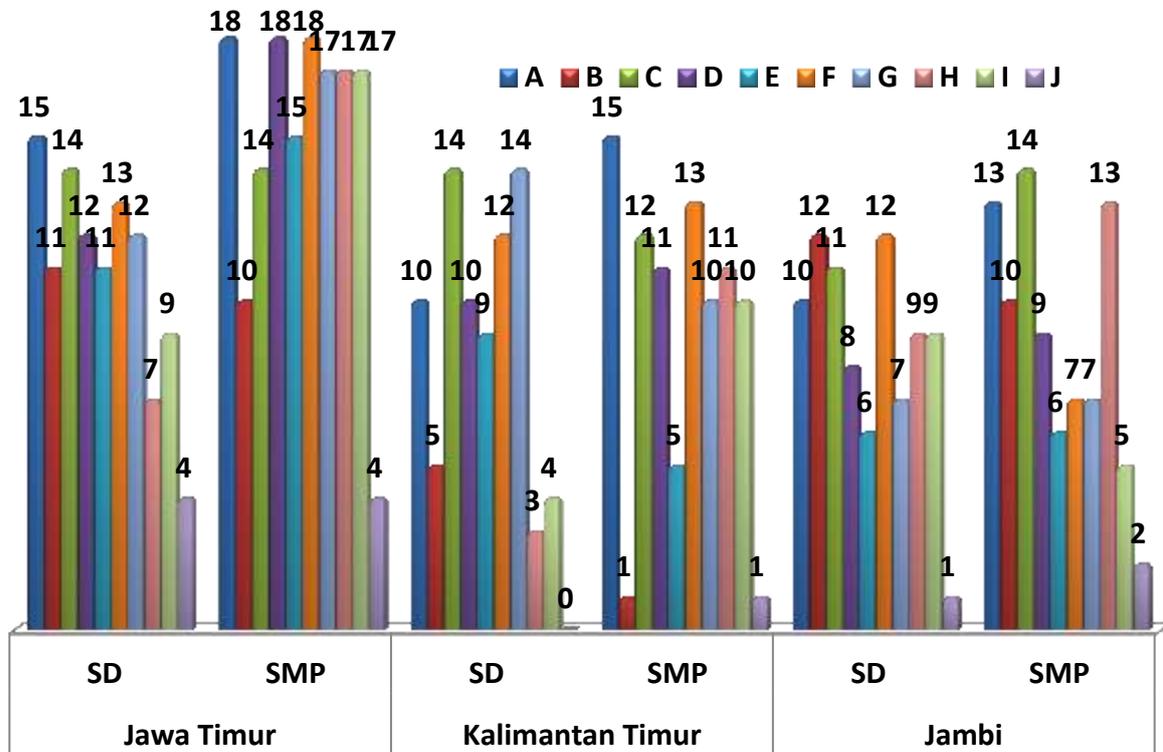
✳ **Pendapat Lain Pengurus KKG**

1. Program PAK/PKG guru
2. Artikel, best practice
3. Membahas agenda kerja KKG dan sharing informasi seputar dunia pendidikan
4. Melengkapi administrasi
5. Analisis soal-soal

✳ **Pendapat Lain Pengurus MGMP**

1. PTK
2. Merencanakan kegiatan lomba siswa antar sekolah
3. Bedah SKL

4. Pembelajaran berbasis IT
5. Simulasi model pembelajaran
6. Pelatihan dari kampus, dinas kabupaten, provinsi, pusat



Gambar 15. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP

B15. Sebutkan kebutuhan profesional Ibu/Bapak yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/MGMP? Jawaban boleh lebih dari satu

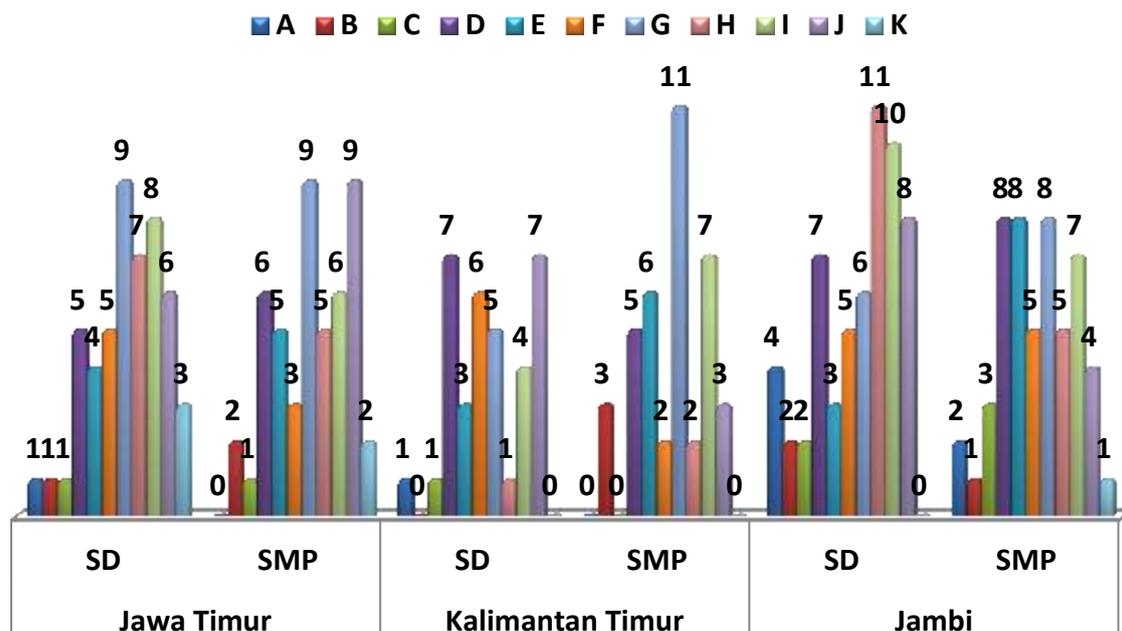
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	1	0	1	0	4	2	8
B	Menulis Promes/Prosem	1	2	0	3	2	1	9
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	1	1	1	0	2	3	8
D	Membuat Media Pembelajaran	5	6	7	5	7	8	38
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	4	5	3	6	3	8	29
F	Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran	5	3	6	2	5	5	26
G	Persiapan PPG-Daljab	9	9	5	11	6	8	48
H	Pemanfaatan TIK	7	5	1	2	11	5	31
I	Rencana PTK	8	6	4	7	10	7	42
J	Pengembangan Diri	6	9	7	3	8	4	37
K	Lain-lain (Sebutkan)	3	2	0	0	0	1	6

✳ **Pendapat Lain Pengurus KKG:**

1. Pembelajaran berbasis IT
2. Praktikum

✳ **Pendapat Lain Pengurus MGMP:**

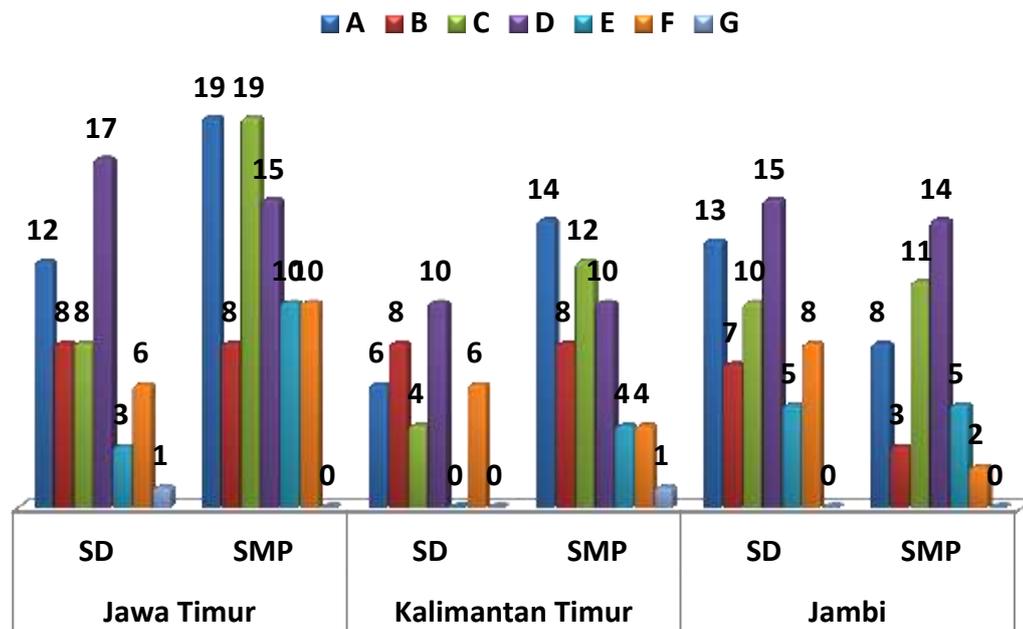
1. Masalah soal HOTS
2. Menulis PTK dan menulis Artikel
3. Penulisan Modul



Gambar 16. kebutuhan profesional Ibu/Bapak yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/MGMP

B16. Siapa yang biasanya menjadi narasumber atau fasilitator dalam pertemuan KKG/MGMP? Jawaban boleh lebih dari satu

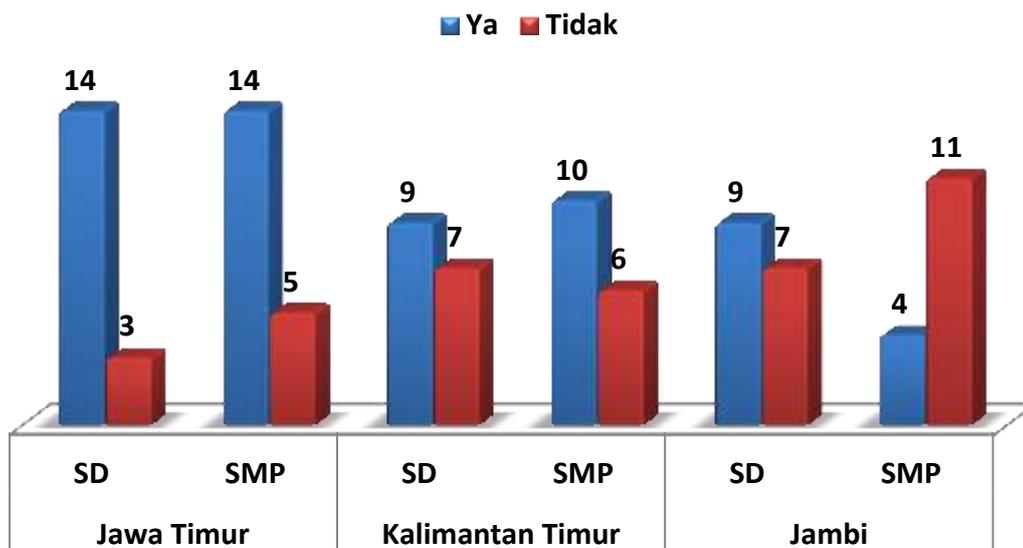
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Pengurus	12	19	6	14	13	8	72
B	Anggota (Bergiliran)	8	8	8	8	7	3	42
C	Narasumber/Fasilitator Eksternal	8	19	4	12	10	11	64
D	Pengawas	17	15	10	10	15	14	81
E	Pejabat Dinas Pendidikan	3	10	0	4	5	5	27
F	Kepala Sekolah	6	10	6	4	8	2	36
G	Lain-lain (Sebutkan)	1	0	0	1	0	0	2



Gambar 17. Yang biasanya menjadi narasumber atau fasilitator dalam pertemuan KKG/MGMP

B17. Sepengetahuan Ibu/Bapak, apakah program dan kegiatan KKG/MGMP pernah dievaluasi?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	14	14	9	10	9	4
Tidak	3	5	7	6	7	11
Jumlah	17	19	16	16	16	15



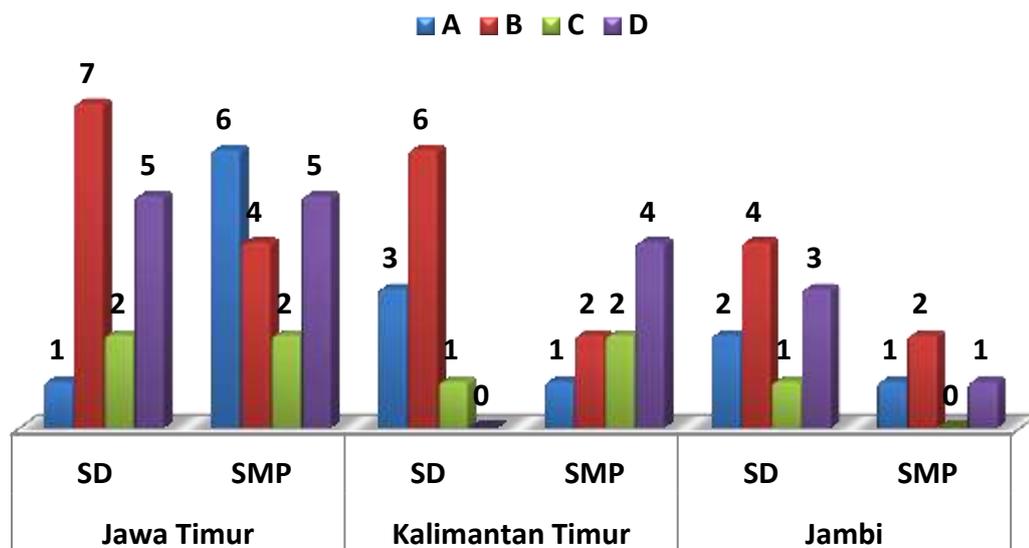
Gambar 18. Pernahkah program dan kegiatan KKG/MGMP dievaluasi

B18. Bagaimana cara evaluasinya?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Kuesioner di Akhir Setiap Pertemuan	1	6	3	1	2	1	14
B	Survey Berkala	7	4	6	2	4	2	25
C	Tes Terhadap Peserta Pertemuan	2	2	1	2	1	0	8
D	Lain-lain (Sebutkan)	5	5	0	4	3	1	18

*** Pendapat Lain Pengurus MGMP:**

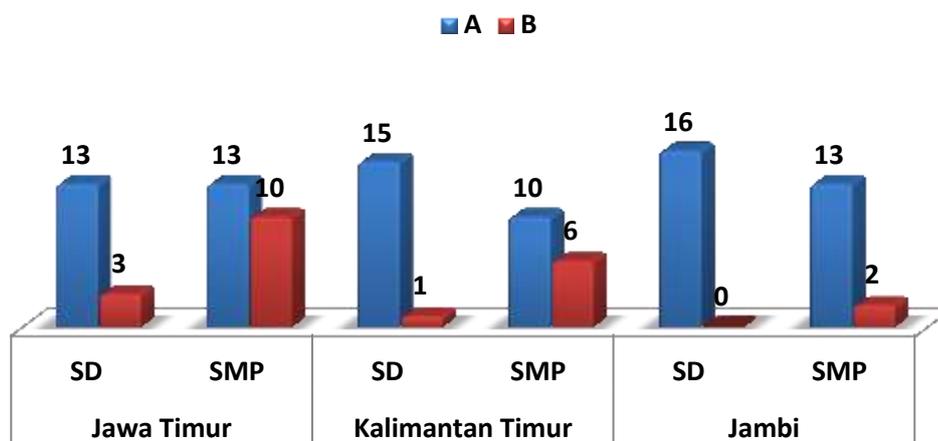
1. Diskusi
2. melalui umpan balik dengan anggota saat pertemuan
3. penugasan mandiri
4. Di evaluasi saat rapat koordinasi pengurus
5. Pertemuan evaluasi
6. Melalui rapat pengurus
7. langsung dibahas bersama peserta
8. laporan kegiatan



Gambar 19. Cara Evaluasi KKG/MGMP

C1. Bagaimana struktur kepengurusan KKG/MGMP di lokasi Ibu/Bapak?

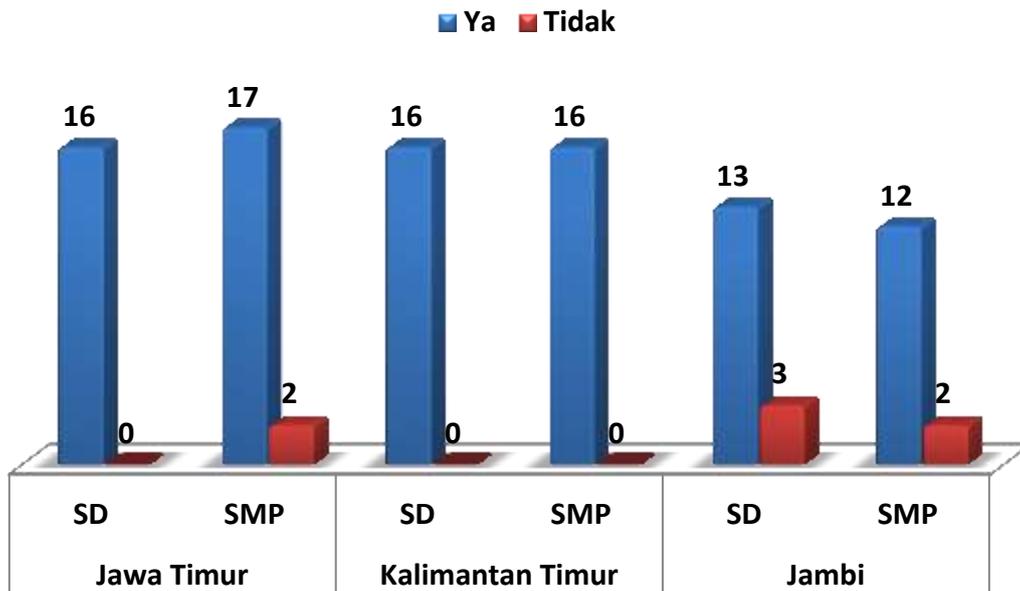
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Ketua-wakil-sekretaris-bendahara	13	13	15	10	16	13	80
B	Lain (Sebutkan)	3	10	1	6	0	2	22



Gambar 20. Struktur Kepengurusan KKG/MGMP

C2. Menurut Ibu/Bapak, apakah kepengurusan itu sudah baik?

Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	16	17	16	16	13	12
Tidak	0	2	0	0	3	2
Jumlah	16	19	16	16	16	14



Gambar 21. Sudah Baikkah Kepengurusan KKG/MGMP

C3. Siapa yang menentukan kepengurusan?

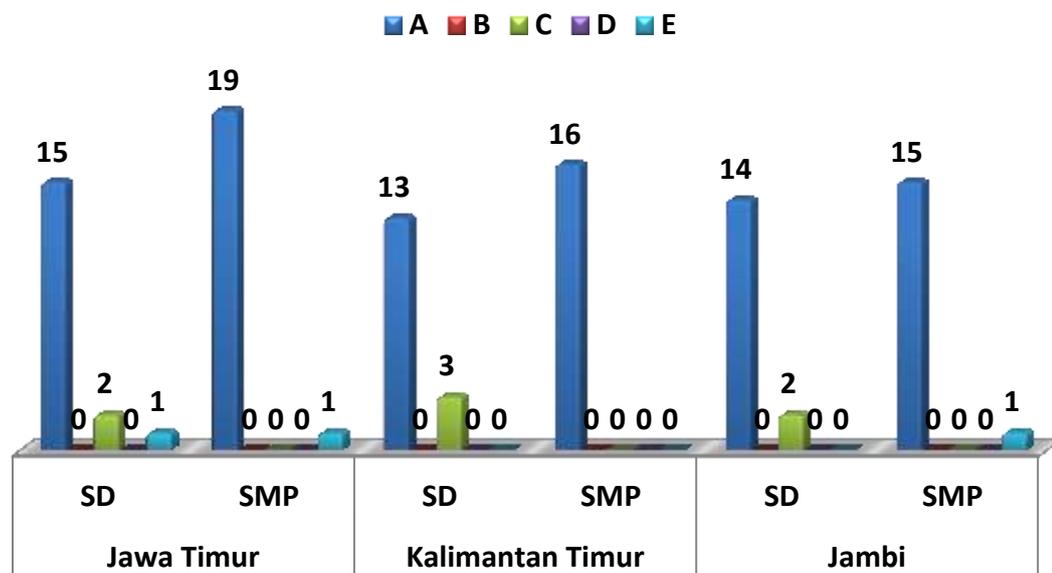
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Dipilih Para Anggota Secara Demokratis	15	19	13	16	14	15	92
B	Ditentukan Oleh Dinas	0	0	0	0	0	0	0
C	Diusulkan Oleh Salah Satu Pimpinan Sekolah	2	0	3	0	2	0	7
D	Tidak Tahu	0	0	0	0	0	0	0
E	Lainnya (Sebutkan)	1	1	0	0	0	1	3

✳ **Pendapat Lain Pengurus KKG:**

1. Diusulkan oleh kepala sekolah masing-masing

✳ **Pendapat Lain Pengurus MGMP:**

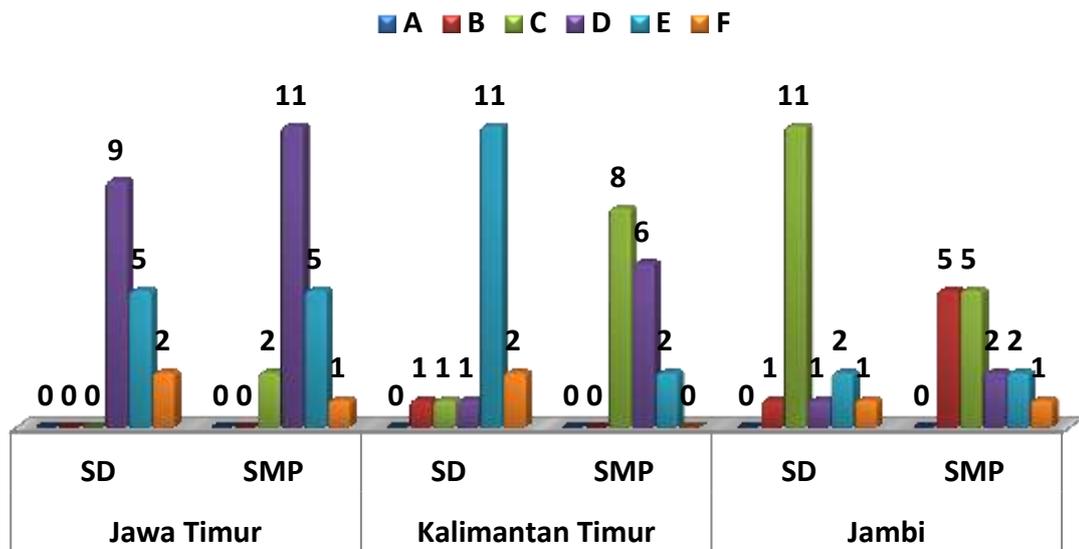
1. Diusulkan sendiri oleh pengurus sebelumnya
2. Tim formatur pembina / pengurus



Gambar 22. Yang Menentukan Kepengurusan

C4. Berapa lama periode kepengurusan?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	1 Semester	0	0	0	0	0	0	0
B	1 Tahun	0	0	1	0	1	5	7
C	2 Tahun	0	2	1	8	11	5	27
D	3 Tahun	9	11	1	6	1	2	30
E	4 Tahun	5	5	11	2	2	2	27
F	Tidak Tahu	2	1	2	0	1	1	7



Gambar 23. Lama Periode Kepengurusan

C5. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam kepengurusan? Jawaban boleh lebih dari satu

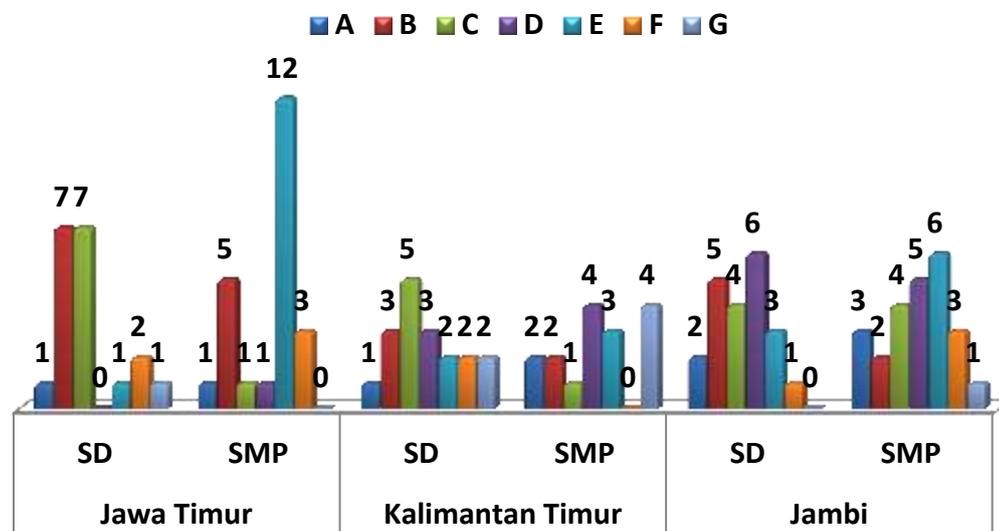
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Prosedur Pemilihan Pengurus	1	1	1	2	2	3	10
B	Personalia Pengurus	7	5	3	2	5	2	24
C	Pembatasan Masa Jabatan	7	1	5	1	4	4	22
D	Pelaporan Dan Transparansi Kegiatan Kpd Anggota	0	1	3	4	6	5	19
E	Penambahan Divisi/Komponen Baru	1	12	2	3	3	6	27
F	Transparansi Pelaporan Penggunaan Dana	2	3	2	0	1	3	11
G	Lainnya (Sebutkan)	1	0	2	4	0	1	8

✳ **Pendapat Lain Pengurus KKG:**

1. Program
2. Reorganisasi

✳ **Pendapat Lain Pengurus MGMP:**

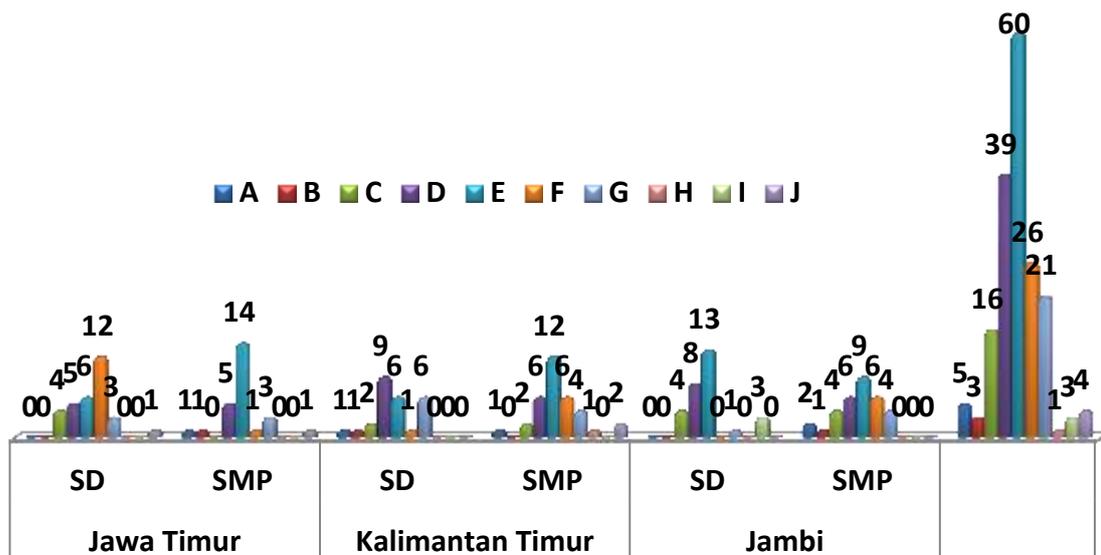
1. Belum ada masukan untuk MGMP
2. Efektivitas kinerja pengurus
3. Sekretariat pengurus



Gambar 24. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam kepemimpinan

C6. Sebagai pengurus, apa tantangan terberat yang Ibu/Bapak hadapi selama ini?

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Kurang Dukungan Dinas	0	1	1	1	0	2	5
B	Kurang Dukungan Kepala Sekolah	0	1	1	0	0	1	3
C	Kurang Dukungan Anggota	4	0	2	2	4	4	16
D	Kesulitan Mencari Narsum/Fasilitator Mumpuni	5	5	9	6	8	6	39
E	Kekurangan Dana	6	14	6	12	13	9	60
F	Sulit Mencari Tempat Pertemuan Yang Cocok	12	1	1	6	0	6	26
G	Beban Administrasi Terlalu Banyak	3	3	6	4	1	4	21
H	Perselisihan Antar Pengurus	0	0	0	1	0	0	1
I	Perselisihan Antar Anggota	0	0	0	0	3	0	3
J	Lainnya (Sebutkan)	1	1	0	2	0	0	4



Gambar 25. Tantangan terberat yang Ibu/Bapak hadapi selama ini

C7. Apa yang membuat Ibu/Bapak ikhlas mengemban tugas sebagai pengurus?

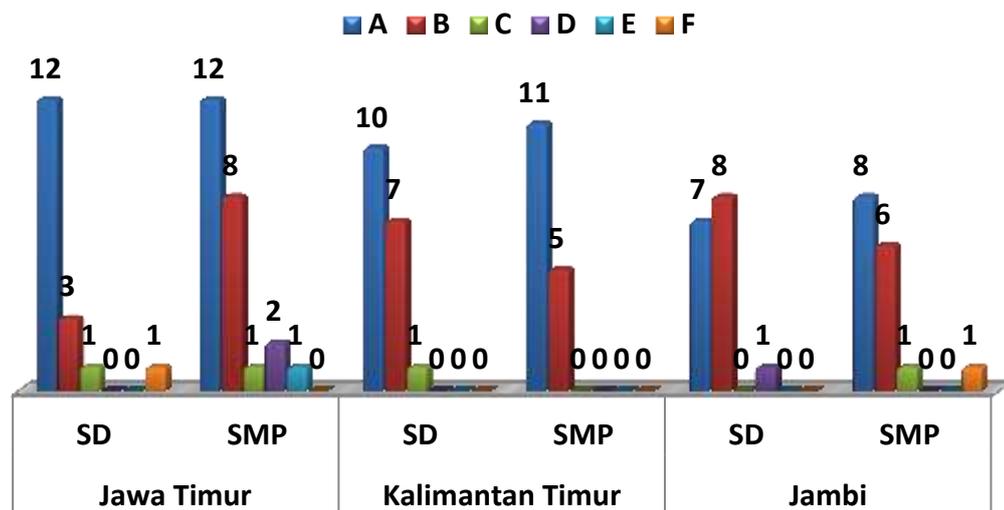
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Kurang Dukungan Dinas	12	12	10	11	7	8	60
B	Kurang Dukungan Kepala Sekolah	3	8	7	5	8	6	37
C	Kurang Dukungan Anggota	1	1	1	0	0	1	4
D	Kesulitan Mencari Narsum/Fasilitator Mumpuni	0	2	0	0	1	0	3
E	Kekurangan Dana	0	1	0	0	0	0	1
F	Sulit Mencari Tempat Pertemuan Yang Cocok	1	0	0	0	0	1	2

✳ **Pendapat Lain Pengurus KKG:**

1. Tidak ada guru yang bersedia

✳ **Pendapat Lain Pengurus MGMP:**

1. karena yang lain tidak bersedia, agar organisasi tetap berjalan



Gambar 26. yang membuat Ibu/Bapak ikhlas mengemban tugas sebagai pengurus

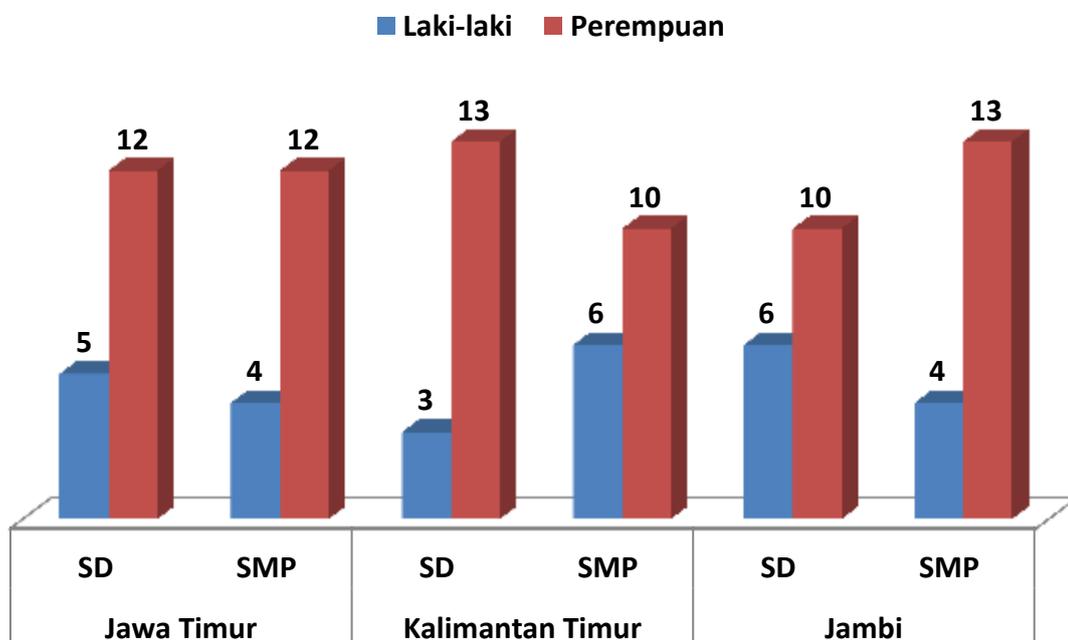
5. Hasil Survei Guru KKG dan MGMP Provinsi Kalimantan Timur, Jambi, dan Jawa Timur

Jumlah Responden sebanyak 98 orang dengan rincian:

- * Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 32 orang terdiri dari 16 Guru SD dan 16 Guru SMP
- * Provinsi Jambi sebanyak 33 orang terdiri dari 17 Guru SD dan 16 Guru SMP
- * Provinsi Jawa Timur sebanyak 33 orang terdiri dari 16 Guru SD dan 17 Guru SMP

A1. Jenis Kelamin Responden Guru

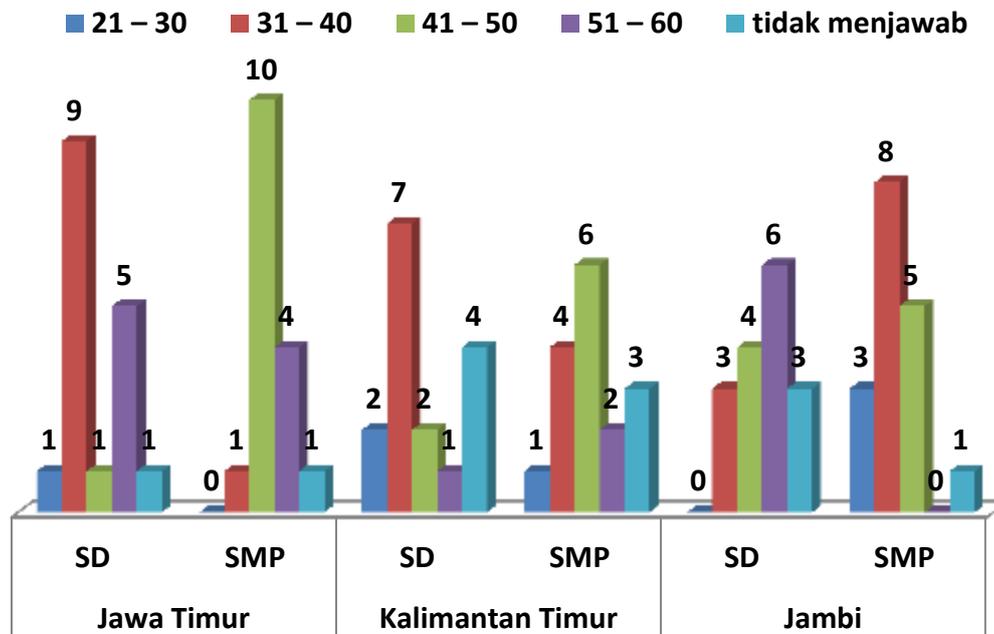
Jenis Kelamin	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Laki-laki	5	4	3	6	6	4
Perempuan	12	12	13	10	10	13
Jumlah	17	16	16	16	16	17



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Guru

A2. Usia Responden/Guru

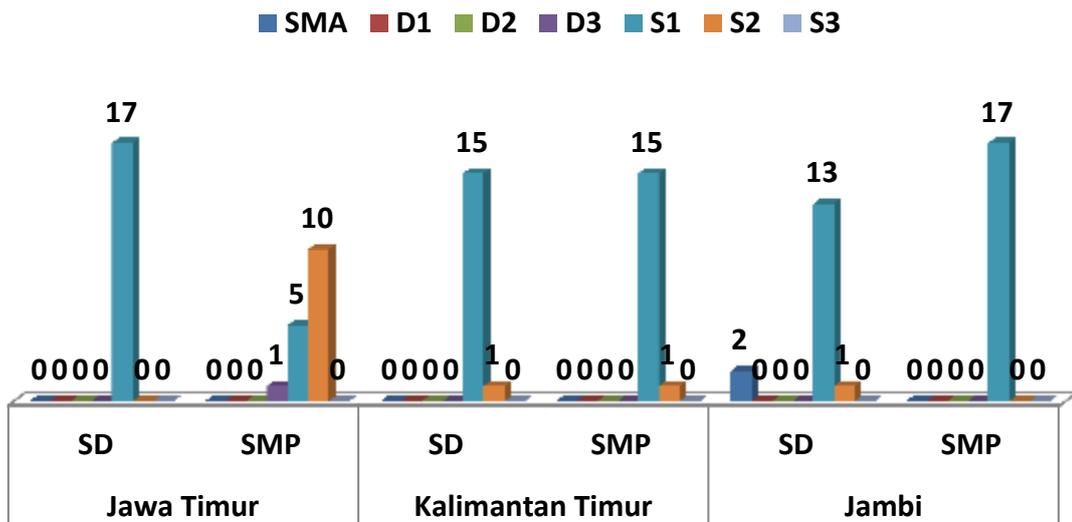
Usia	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
21 – 30	1	0	2	1	0	3
31 – 40	9	1	7	4	3	8
41 – 50	1	10	2	6	4	5
51 – 60	5	4	1	2	6	0
tidak menjawab	1	1	4	3	3	1
Jumlah	17	16	16	16	16	17



Gambar 2. Usia Responden/Guru

A3. Tingkat Pendidikan responden

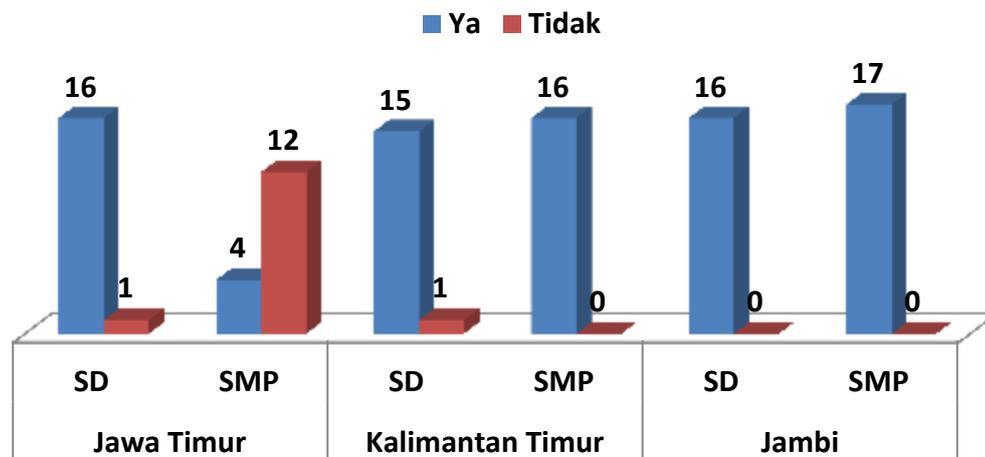
Tingkat Pendidikan	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
SMA	0	0	0	0	2	0
D1	0	0	0	0	0	0
D2	0	0	0	0	0	0
D3	0	1	0	0	0	0
S1	17	5	15	15	13	17
S2	0	10	1	1	1	0
S3	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	16	16	16	14	17



Gambar 3. Tingkat Pendidikan responden

A4. Apakah Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan?

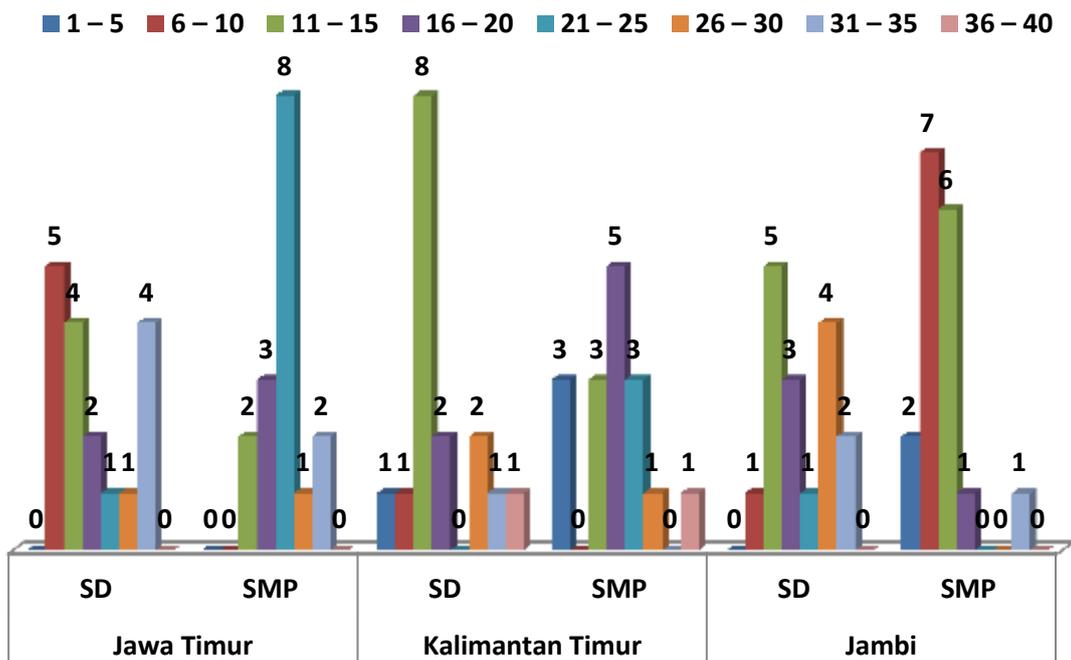
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	16	4	15	16	16	17
Tidak	1	12	1	0	0	0
Jumlah	17	16	16	16	16	17



Gambar 4. Bapak/Ibu menempuh Pendidikan Keguruan

A5. Berapa tahun Bapak/Ibu menjadi Guru?

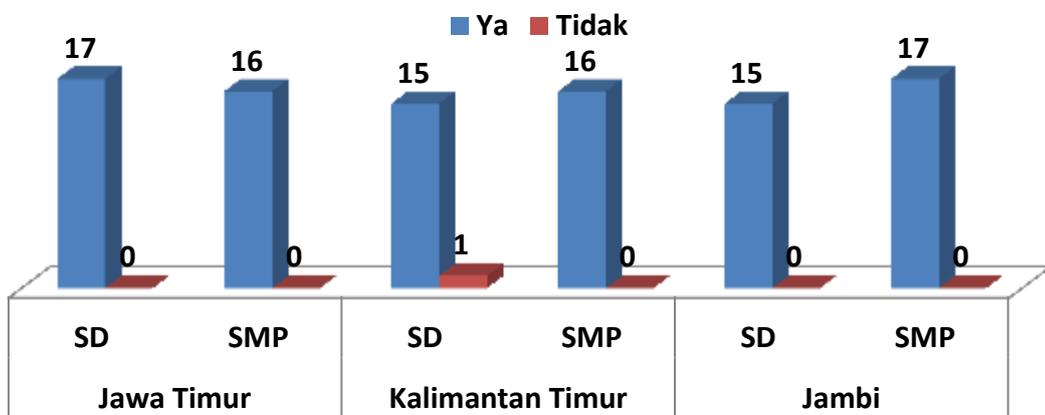
Tahun	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
1 – 5	0	0	1	3	0	2
6 – 10	5	0	1	0	1	7
11 – 15	4	2	8	3	5	6
16 – 20	2	3	2	5	3	1
21 – 25	1	8	0	3	1	0
26 – 30	1	1	2	1	4	0
31 – 35	4	2	1	0	2	1
36 – 40	0	0	1	1	0	0



Gambar 5. Lama Responden Menjadi Guru

B1. Apakah KKG/MGMP penting untuk Ibu/Bapak?

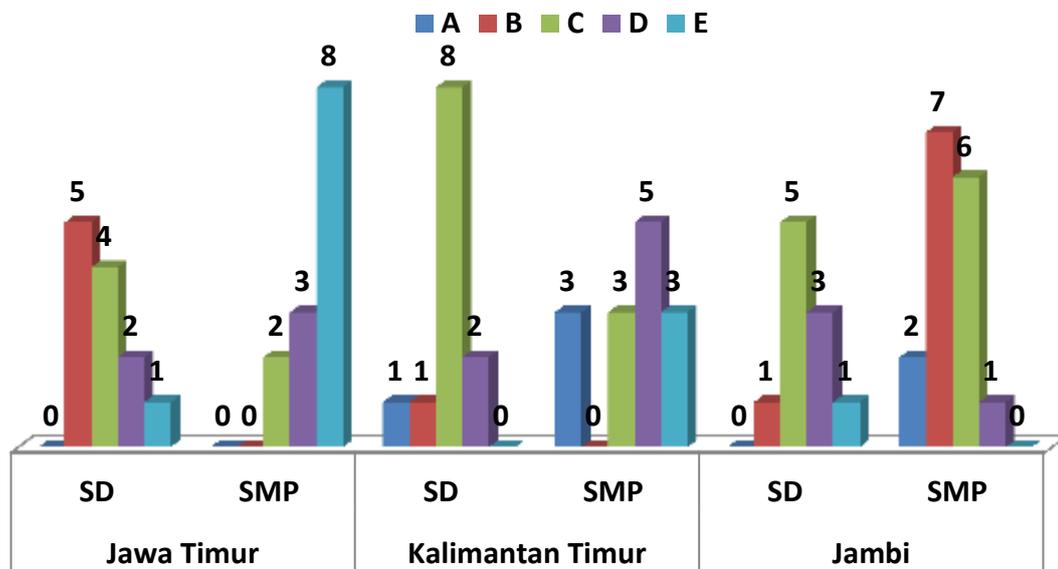
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	17	16	15	16	15	17
Tidak	0	0	1	0	0	0
Jumlah	17	16	16	16	15	17



Gambar 6. Pentingnya KKG/MGMP bagi Guru

B2. Mengapa KKG/MGMP itu penting?

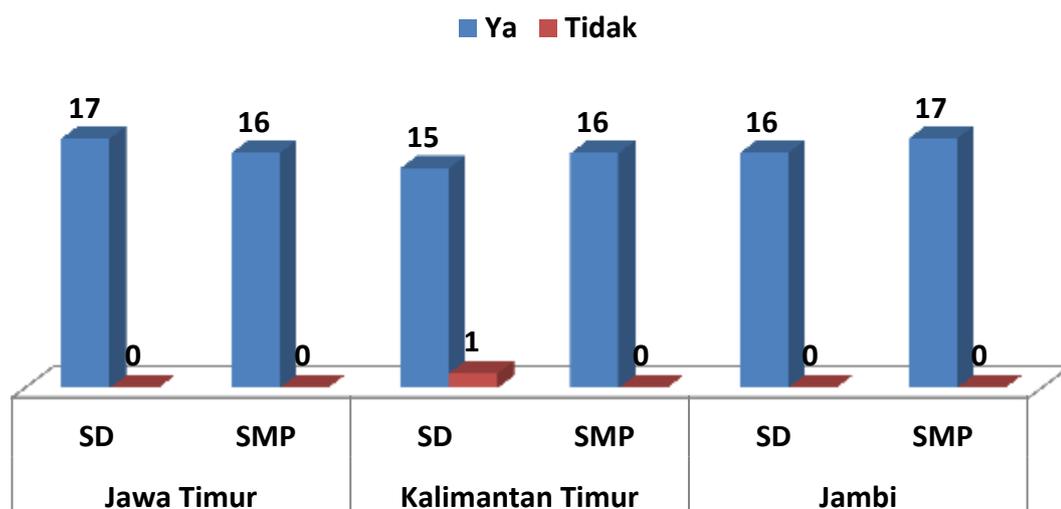
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Forum Perkumpulan Sesama Guru	0	0	1	3	0	2	6
B	Berbagi Informasi Terkait Jabatan	5	0	1	0	1	7	14
C	Menambah Wawasan Dan Pengetahuan	4	2	8	3	5	6	28
D	Mengasah Keterampilan	2	3	2	5	3	1	16
E	Memenuhi Persyaratan Jabatan	1	8	0	3	1	0	13



Gambar 7. Alasan Pentingnya KKG/MGMP

B3. Apakah KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru?

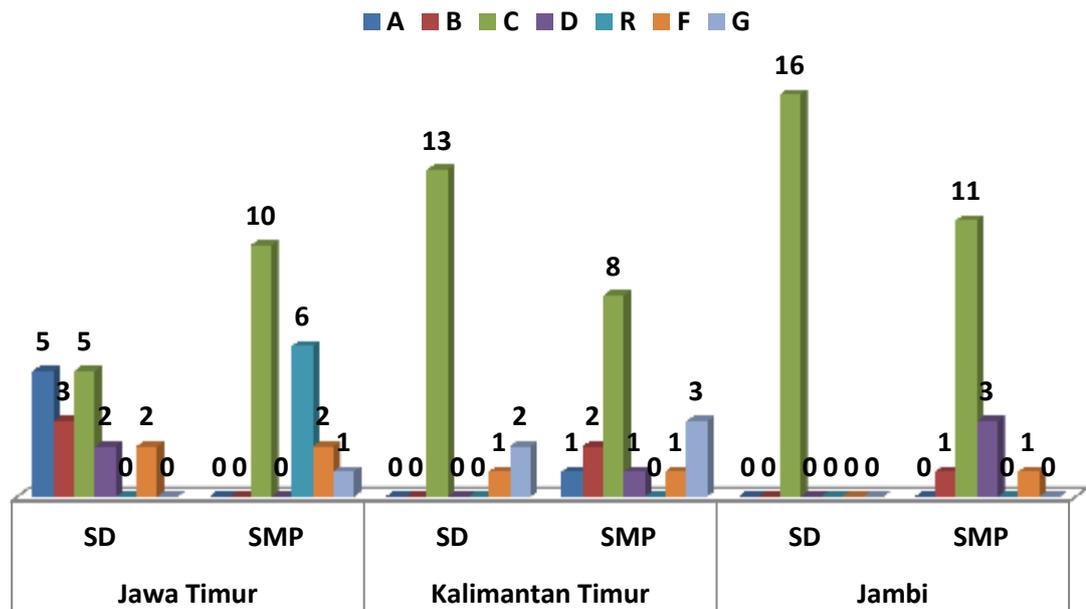
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Ya	17	16	15	16	16	17
Tidak	0	0	1	0	0	0
Jumlah	17	16	16	16	16	17



Gambar 8. KKG/MGMP memenuhi kebutuhan Ibu/Bapak sebagai Guru

B8. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP di lingkungan Ibu/Bapak?

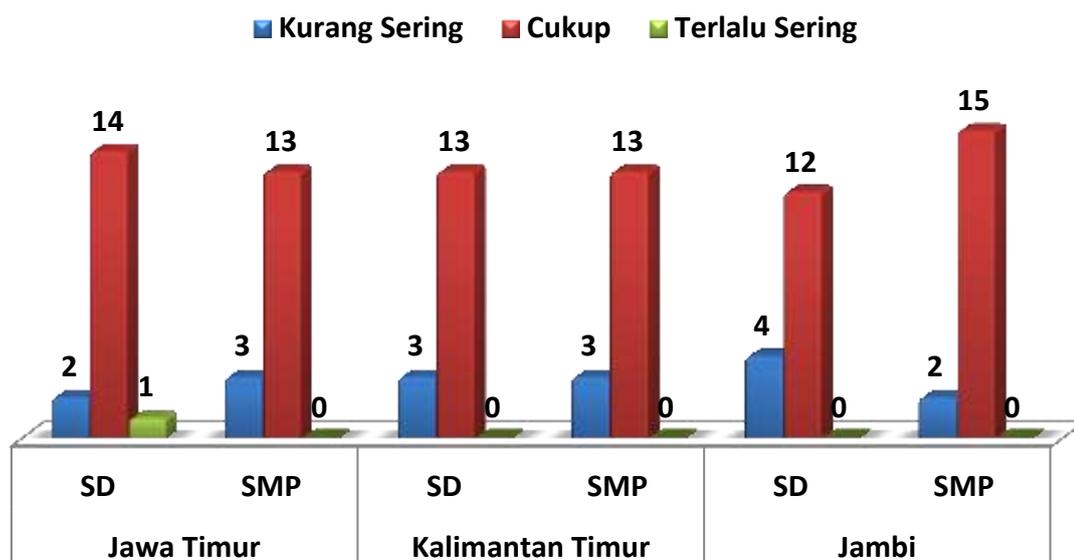
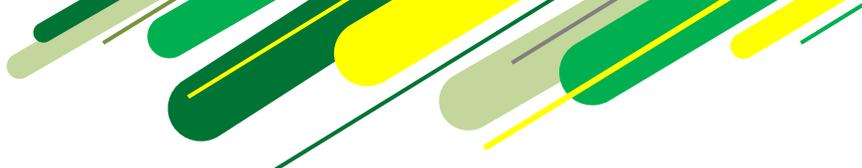
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	1x Seminggu	5	0	0	1	0	0	6
B	1x Dalam 2 Minggu	3	0	0	2	0	1	6
C	1x Sebulan	5	10	13	8	16	11	63
D	1x Dalam 2 Bulan	2	0	0	1	0	3	6
E	1x Dalam 3 Bulan	0	6	0	0	0	0	6
F	1x Per Semester	2	2	1	1	0	1	7
G	1x Per Tahun	0	1	2	3	0	0	6



Gambar 9. Seberapa rutin pertemuan KKG/ MGMP

B9. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang frekuensi pertemuan KKG/MGMP dalam pertanyaan sebelumnya?

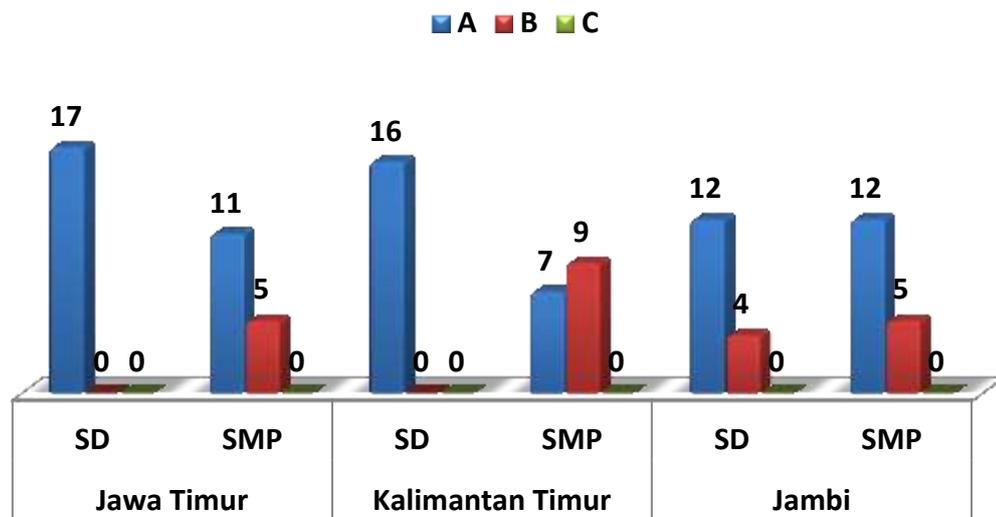
Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
Kurang Sering	2	3	3	3	4	2	17
Cukup	14	13	13	13	12	15	80
Terlalu Sering	1	0	0	0	0	0	1



Gambar 10. Pendapat Responden Tentang Frekuensi Pertemuan KKG/MGMP

B10. Seberapa sering Ibu/Bapak menghadiri pertemuan KKG/ MGMP?

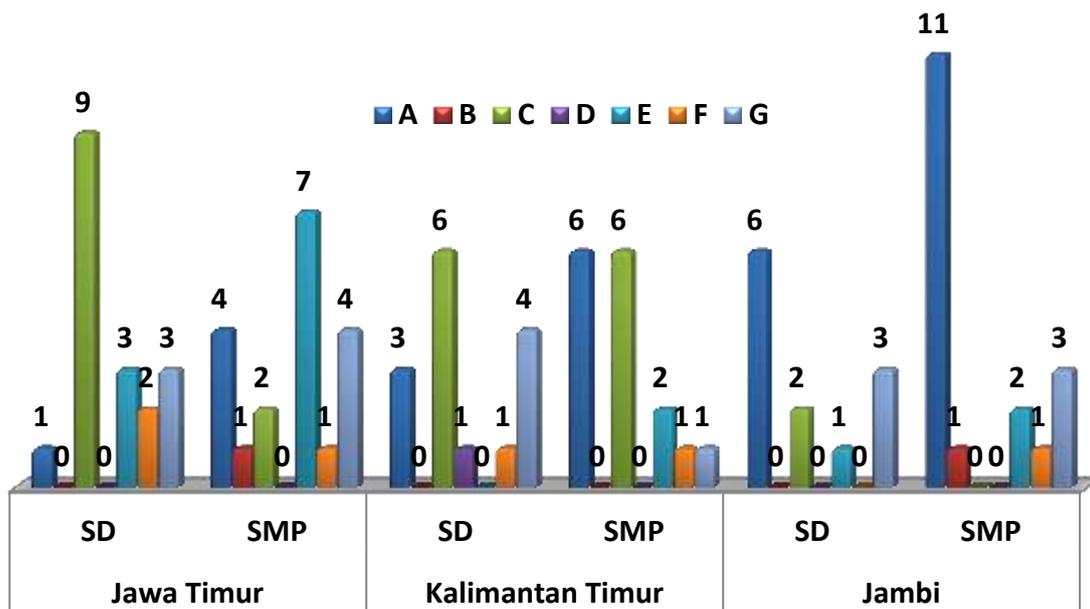
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Setiap Ada Pertemuan	17	11	16	7	12	12	75
B	Kadang-kadang	0	5	0	9	4	5	23
C	Lebih Sering Absen	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 11. Seberapa sering Ibu/Bapak menghadiri pertemuan KKG/ MGMP

B11. Apa hambatan menghadiri pertemuan KKG/MGMP?

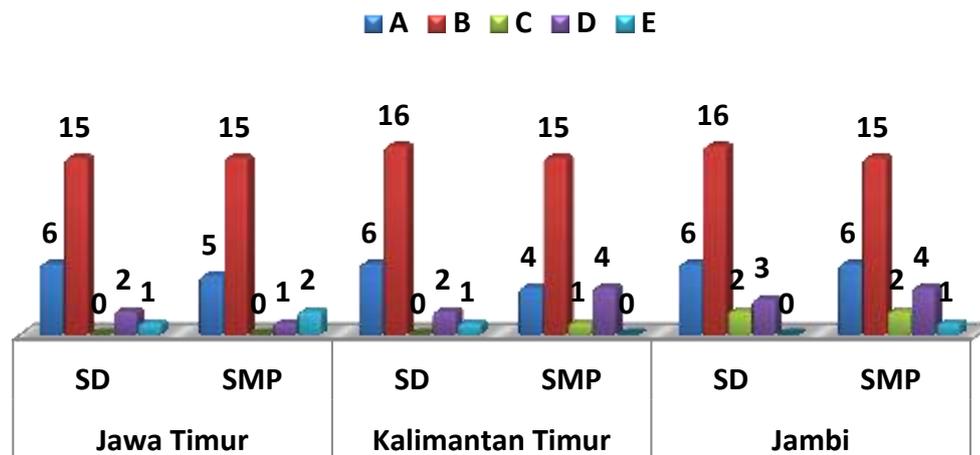
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Lokasi Pertemuan Jauh	1	4	3	6	6	11	31
B	Pertemuan Kurang Bermanfaat	0	1	0	0	0	1	2
C	Waktu (Jam/Hari) Pertemuan Kurang Pas	9	2	6	6	2	0	25
D	Tidak Cocok Dengan Peserta Lain	0	0	1	0	0	0	1
E	Banyak Tugas Sekolah (Koreksi DII)	3	7	0	2	1	2	15
F	Tidak Ada Hari Luang (Mengajar >24 Jp)	2	1	1	1	0	1	6
G	Lain-lain (Sebutkan)	3	4	4	1	3	3	18



Gambar 12. Hambatan Menghadiri Pertemuan KKG/MGMP

B12. Apa yang mendorong Ibu/Bapak untuk rajin menghadiri pertemuan KKG/MGMP? Jawaban boleh lebih dari 1 (satu)

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Senang Bertemu Guru-guru Lain	6	5	6	4	6	6	33
B	Kegiatan Sangat Bermanfaat	15	15	16	15	16	15	92
C	Diwajibkan Hadir Oleh Atasan	0	0	0	1	2	2	5
D	Memenuhi Persyaratan SIMPKB	2	1	2	4	3	4	16
E	Lain-lain (Sebutkan)	1	2	1	0	0	1	5

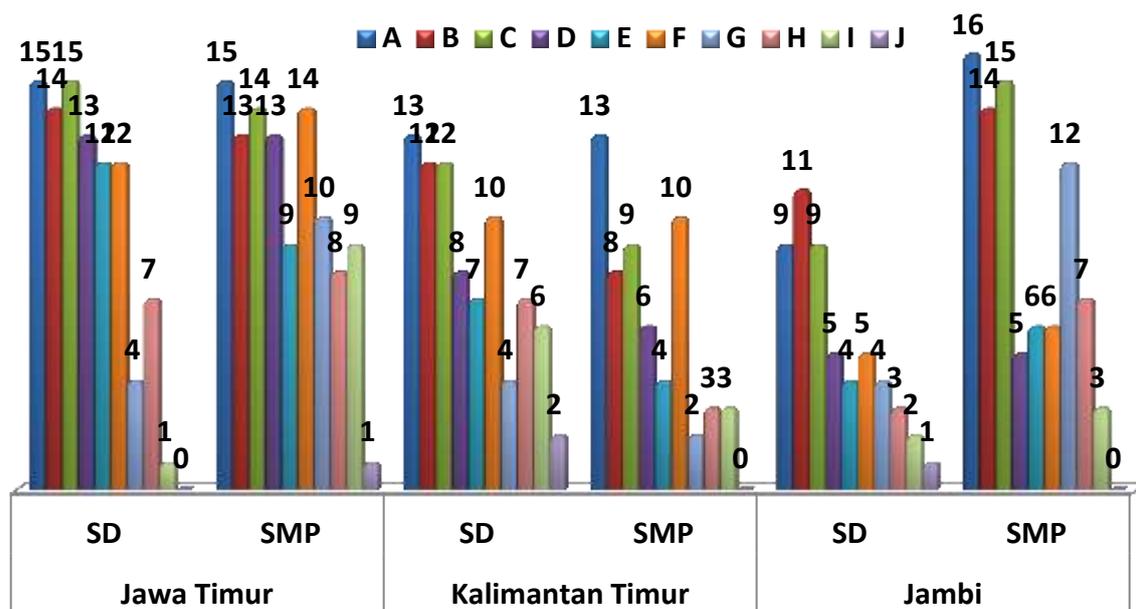


Gambar 13. Hal yang mendorong Ibu/Bapak untuk rajin menghadiri pertemuan KKG/MGMP

B14. Sebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP!

Jawaban boleh lebih dari satu

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	15	15	13	13	9	16	81
B	Menulis Promes/Prosem	14	13	12	8	11	14	72
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	15	14	12	9	9	15	74
D	Membuat Media Pembelajaran	13	13	8	6	5	5	50
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	12	9	7	4	4	6	42
F	Berbagi Teknik Dan Metode Pembelajaran	12	14	10	10	5	6	57
G	Rencana PTK	4	10	4	2	4	12	36
H	Pengembangan Diri	7	8	7	3	3	7	35
I	Pemanfaatan TIK	1	9	6	3	2	3	24
J	Lain-lain (Sebutkan)	0	1	2	0	1	0	4

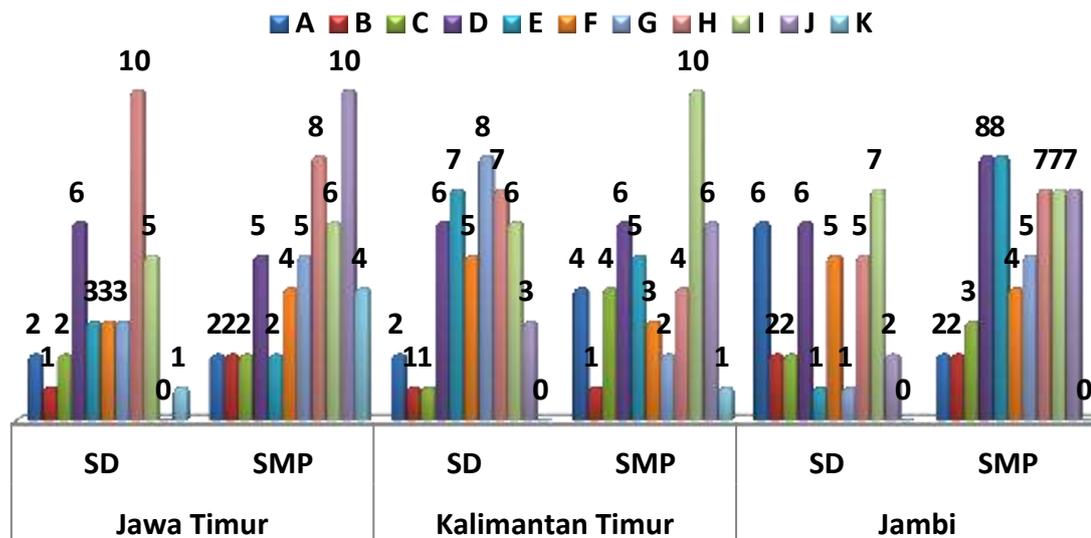


Gambar 14. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan KKG/MGMP

B15. Sebutkan kebutuhan profesional Ibu/Bapak yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/MGMP? Jawaban boleh lebih dari satu

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Menulis RPP	2	2	2	4	6	2	18
B	Menulis Promes/Prosem	1	2	1	1	2	2	9
C	Menyusun Soal Ulangan/Tes	2	2	1	4	2	3	14
D	Membuat Media Pembelajaran	6	5	6	6	6	8	37
E	Membuat Lembar Kerja Siswa	3	2	7	5	1	8	26
F	Berbagi Teknik dan Metode Pembelajaran	3	4	5	3	5	4	24
G	Persiapan PPG-Daljab	3	5	8	2	1	5	24
H	Rencana PTK	10	8	7	4	5	7	41
I	Pengembangan Diri	5	6	6	10	7	7	41

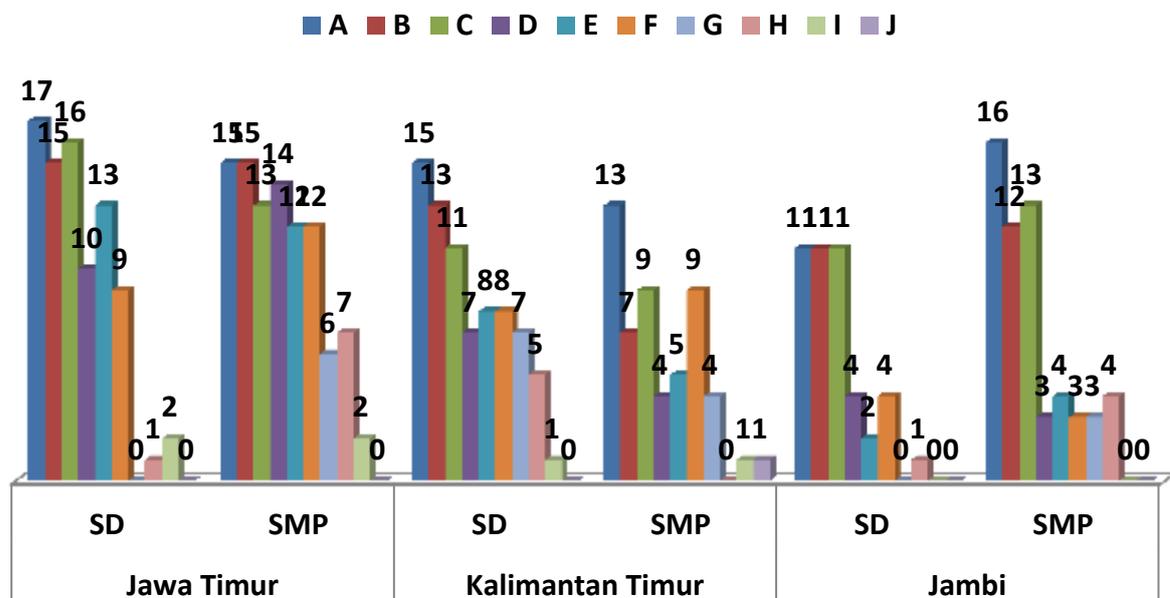
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
J	Pemanfaatan TIK	0	10	3	6	2	7	28
K	Lain-lain (Sebutkan)	1	4	0	1	0	0	6



Gambar 15. kebutuhan profesional Ibu/Bapak yang belum terpenuhi dalam pertemuan KKG/ MGMP

B16. Sebutkan topik dalam pertemuan KKG/MGMP yang sudah Ibu/Bapak aplikasikan (terapkan) di sekolah! Jawaban boleh lebih dari satu

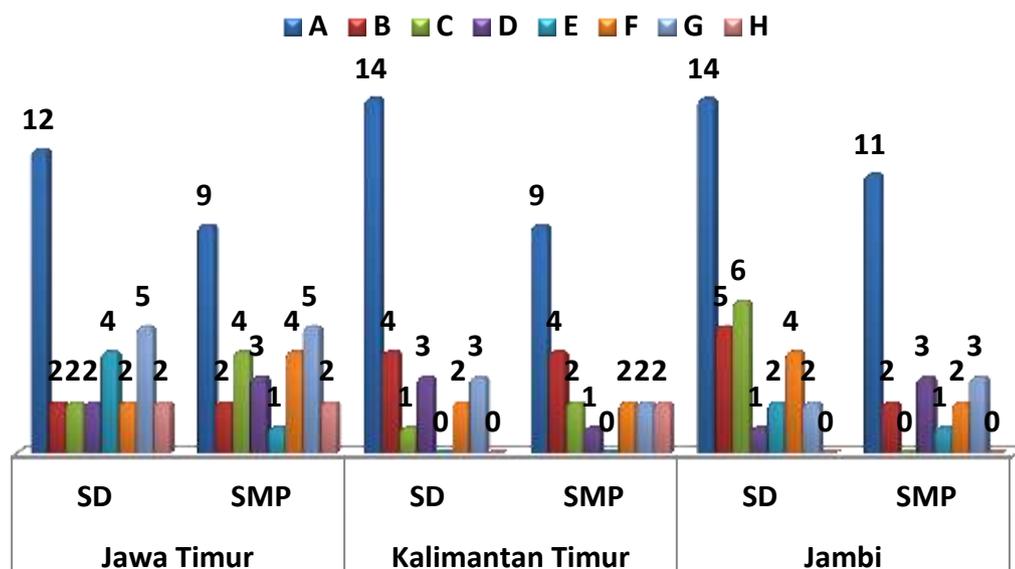
Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	RPP	17	15	15	13	11	16	87
B	Promes/Prosem	15	15	13	7	11	12	73
C	Soal Ulangan/Tes	16	13	11	9	11	13	73
D	Media Pembelajaran	10	14	7	4	4	3	42
E	Lembar Kerja Siswa	13	12	8	5	2	4	44
F	Teknik dan Metode Pembelajaran	9	12	8	9	4	3	45
G	Pemanfaatan TIK	0	6	7	4	0	3	20
H	Rencana PTK	1	7	5	0	1	4	18
I	Menulis Artikel Jurnal	2	2	1	1	0	0	6
J	Lain-lain (Sebutkan)	0	0	0	1	0	0	1



Gambar 16. Topik dalam pertemuan KKG/MGMP yang sudah Ibu/Bapak aplikasikan (terapkan) di sekolah

C5. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam kepengurusan? Jawaban boleh lebih dari satu

Koding	Kriteria	Jawa Timur		Kalimantan Timur		Jambi		Jumlah
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
A	Program Kerja	12	9	14	9	14	11	69
B	Pengelolaan Dana	2	2	4	4	5	2	19
C	Personalia Pengurus	2	4	1	2	6	0	15
D	Pembatasan Masa Jabatan	2	3	3	1	1	3	13
E	Prosedur Pemilihan Pengurus	4	1	0	0	2	1	8
F	Penambahan Divisi/Komponen Baru	2	4	2	2	4	2	16
G	Pelaporan dan Transparansi Kegiatan Kepada Anggota	5	5	3	2	2	3	20
H	Lainnya (Sebutkan)	2	2	0	2	0	0	6



Gambar 17. Apa yang masih bisa diperbaiki dalam kepengurusan